

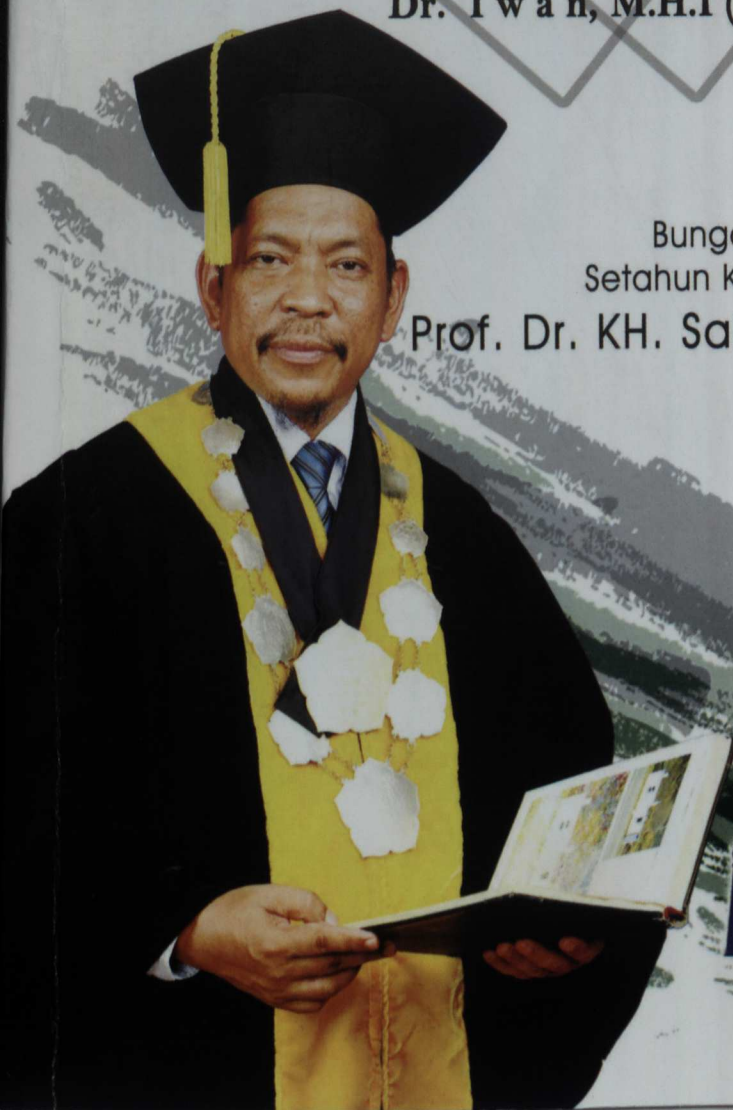
Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.

M E N U J U WORLD CLASS UNIVERSITY (KHAIR AL-JAAMI'AH)

Dr. I w a n, M.H.I (ed.)

Bunga Rampai
Setahun Kepemimpinan

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.



Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.

MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY (KHAIR AL-JAAMI'AH)

*Bunga Rampai Setahun Kepemimpinan
Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.*

Dr. I w a n, M.H.I (ed.)



Diterbitkan atas kerjasama:
CV. MANHAJI dengan UIN PRESS
Medan 2018

MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY (KHAIR AL-JAAMI'AH)

Bunga Rampai Setahun Kepemimpinan

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.

Penulis

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.

Editor

Dr. I w a n, M.H.I.

Copyright @2018,
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Lay Out:

Johan Iskandar, S.Si

Perancang sampul:

Muhammad Hakiki, S.Kom

Diterbitkan atas kerjasama:
CV. MANHAJI dengan UIN PRESS
Medan 2018

ISBN: 978-602-0000-00-0

Cetakan Pertama: Februari 2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr Wb

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ الصَّادِقِ الْوَعْدِ الْأَمِينِ، الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

وعلينا معهم برحمتك يا ارحم الراحمين

Alhamdulillah atas izin Allah SWT akhirnya penyusunan buku *Khoirul Jami'ah (Class University)* dapat diselesaikan dengan baik. Diharapkan dengan terbitnya buku ini dapat dijadikan sebagai pelajaran, acuan dan arahan bagi segenap civitas akademika UIN Sumatera Utara, khususnya bagi para pimpinan yang telah diberikan amanah dalam rangka menjuarakan UIN SU periode 2016 - 2020.

Penerbitan buku ini bukanlah maksud untuk menyombongkan diri, ria atau takabur namun lebih untuk sebagai acuan intropeksi agar kedepan dapat membangun dan memajukan UIN SU kearah yang lebih baik. Karena buku ini sesungguhnya dapat dijadikan sebagai analisis SWOT sekaligus dokumentasi kinerja setahun kepemimpinan Rektor UIN SU, sehingga kedepan target-target yang sudah dipancangkan

dengan progres dan perencanaan yang sudah terukur dapat diwujudkan, yang dengan demikian cita-cita UIN SU yang ingin semakin "JUARA" dapat terealisasi dengan baik.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pimpinan dan kekuatan UIN Sumatera Utara yang telah berbuat untuk kemajuan UIN Sumatera Utara. Dan terimakasih yang tak terhingga kepada editor yang secara serius telah menghimpun dan menyusun buku ini sehingga dapat dihidangkan kepada para pembaca. Demikian pengantar ini disampaikan semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi civitas akademika UIN Sumatera Utara.

Semoga Allah merahmati kita semua, para pimpinan, keluarga dan segenap civitas akademik UIN Sumatera Utara serta melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup kita khususnya dalam memperjuangkan UIN SU yang semakin JUARA.

هدانا الله وإياكم الى صراط مستقيم

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bagian I : Menenal UIN Sumatera Utara	1
A. Pendahuluan	3
B. Sejarah Berdirinya UIN Sumatera Utara	5
C. Visi dan Misi UIN Sumatera Utara	15
D. Struktur Organisasi	23
Bagian II : Kumpulan Tulisan Rektor UIN SU Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag	25
A. Menuju Peradaban Baru	27
B. Darurat Profesor untuk Indonesia	29
C. Pancasila Dan Faham Fundamentalisme ...	32
D. Menolak LGBT	36
E. Islam Menangkal Radikalisme	38
F. Menuju World Class University	42
G. Building Tolerance in the Middle of Indonesian Diversity	45
H. Internasionalisasi UIN SU	55

Bagian III : Testimoni Para Pimpinan Se-Kawasan UIN SU	59
1. Puncak Karir di Masa Muda Menuju Akreditasi A Untuk UIN SU Oleh Prof. Dr. Syukur Kholil, MA	61
2. Menegaskan Kampus Keadaban Menuju UIN SU World Class University Oleh Dr. Zulham, M.Hum	66
3. Setahun Rektor UIN SU (Tanggapan dan Masukan) Oleh: Prof. Dr. H. Ahmad Qorib, MA.	70
4. Setahun Kepemimpinan Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag Di UIN Sumatera Utara Medan (Dilihat dari Sisi Teori Menggerakkan) Oleh Dr. H. M. Jamil, MA	74
5. Menerjang Kebekuan Menuju UINSU Juara, FUSI JAYA (Implementasi Visi dan Misi Rektor UIN SU) Oleh Prof. Dr. Katimin, M.Ag	77
6. Keunikan Saidurrahman Oleh Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd	92
7. Prof. Saidurrahman, Rektor Administratif atau Rektor Inspiratif ? Oleh Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, MA	100
8. Testimoni Satu Tahun Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag Oleh Dr. Andri Soemitra, MA	113
9. Harapan Buat Rektor Yang Energik Oleh Dr. Soiman, MA	116
10. Setahun Kepemimpinan Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. Oleh Dr Abdul Rahim, M.Hum.	124

11. Leadership Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag, Rektor UIN SU Medan Oleh H. Iwan Zulhami, SH. M.AP	136
12. Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag Pemimpin yang Tawadhu' Oleh Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag	130
13. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag "REKTOR JUARA" Oleh Dr. Ardiansyah, Lc., M.Ag	140
14. Prof. Saidurrahman, M.Ag: Penggerak Sadar Mutu UIN Sumatera Utara, Pasca Alih Status Oleh Dr. Mhd. Syahnan, MA	140
15. UIN SU JUARA: Tekad Rektor Mewujudkan Khair al-Jami'ah Demi Terwujudnya Khair Ummah Oleh Dr. M. Ridwan, MA	144
16. Setahun Masa Kepemimpinan Rektor UIN-SU Medan, Slogan UIN-SU JUARA, Menuju World Class University Oleh M. Syahman Sitompul	149
17. Sinergitas Peluang dan Harapan dalam Membangun UIN Sumatera Utara Oleh Muhammad Habibi Siregar	154
18. Leadership Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA (Maju UIN nya, Sejahtera Masyarakatnya) Oleh Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag	162
19. Triana Santi, MM, Satu Tahun Kepemimpinan Rektor UIN Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag	167
20. Dr. Mailin, M, SETAHUN KEPEMIMPINAN REKTOR UINSU A, Prof. Dr. SAIDURRAHMAN, M.Ag. 5 P (Perubahan, Pembaharuan, Penerapan, Pengembangan, Penyempurnaan)	168

21. Melampaui Tahun Permulaan Oleh Syahrudin Siregar	171
22. Menuju UINSU JUARA; Perlu Keistiqomahan Kita Oleh Dr. Muhammad Syukri Albani Nasution, MA	176
23. Leadership Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag UIN SU Menuju World Class University Oleh DR. H. Wirman. MA	181
24. Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag "Semangat Mewujudkan World Class University" Oleh Fatimah Zahara, MA	185
25. Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag. Lokomotif UIN SU lebih Juara Oleh: Dr. H. Arifinsyah, M.Ag.	187
26. Profesor Bervisi World Class University Oleh Dr. Anang Anas Azhar, MA	191
Dokumentasi Kinerja Rektor UIN SU Dalam Kalender	197
Biodata Penulis	209
Biodata Editor	219

BAGIAN I

MENGENAL UIN SUMATERA UTARA

A. Pendahuluan

Mengapa Rektor sesungguhnya adalah upaya menyeras semangat dan keinginan mayoritas tenaga pendidik tenaga kependidikan dan mahasiswa UIN SU. Disbut menyeras karena telah 20 tahun lebih sebagai pegawai dan dosen dan lebih 7 tahun sebagai mahasiswa, semangat UIN SU sesungguhnya ingin menjadikan UIN SU yang lebih JUARA. JUARA berarti maju, Unggul, Jaya, Raya, yang secara sederhana disingkat menjadi Maju dan Sejahtera.

Maju berarti Akreditasi harus A sehingga bisa bertanding secara Internasional dalam upaya memajukan Indonesia dan memajukan akademisi dalam upaya memajukan Indonesia dan memajukan pendidikan dunia. Sejahtera berarti pegawai dan dosen dengan penghasilan yang baik dan brilian menjadi sejahtera dan mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkarya secara Nasional dan Internasional.

Pengertian JUARA sesungguhnya adalah idem dari Al-Qur'an ketika kita sebagai umat Muhammad adalah sebagai umat yang terbaik. Kita sebagai pegawai terdapat pimpinan di lembaga Universitas (UIN) harus mampu mewujudkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bagian I

Mengenal UIN Sumatera Utara

A. Pendahuluan

Menjadi Rektor sesungguhnya adalah upaya menyerap semangat dan keinginan mayoritas tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa UIN SU. Disebut menyerap karena telah 20 tahun lebih sebagai pegawai dan dosen dan lebih 7 tahun sebagai mahasiswa, semangat UIN SU sesungguhnya ingin menjadikan UIN SU yang lebih JUARA. JUARA berarti maJu, Ungul, jayA, RAya, yang secara sederhana disingkat menjadi Maju dan Sejahtera.

Maju berarti Akreditasi harus A, sehingga bisa terstandar secara Internasional dalam upaya memajukan Indonesia dan membangun peradaban dunia. Sejahtera berarti pegawai dan dosen dengan pengabdian yang baik dan terukur menjadi sejahtera, dan mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkiprah secara Nasional dan Internasional.

Penyebutan JUARA sesungguhnya adalah identifikasi dari Ayat Al-Qur'an. Ketika kita sebagai umat Muhammad adalah *Khaira Ummah*. Maka sebagai pegawai terlebih pimpinan di lembaga Universitas (al-Jamiah) harus mampu mewujudkan

Khairul Jamiah. Khairul Jamiah berarti Universitas terbaik, baik dalam kancah persaingan dunia Internasional maupun sampai pertanggungjawaban di hari akhirat nanti.

Khairul Jamiah bisa diukur dari JUARA-nya individu-individu di UINSU, pengukuran itu secara sederhana sering kita sebut dengan S7, yaitu Spiritualitas, Semangat, Sehat, Sukses, Sejahtera bahagia, dan Selamat-Selamat (selamat di dunia dan di akhirat).

Perwujudan Spiritualitas di UIN SU kita canangkan lewat beberapa program :

1. ASWAJA, Asal Shalat Wajib Jama'ah
2. SAHAJA, SAdu HAri (baca Qur'an) satu Juz Aja
3. PUSAKA, PUasa wajib terlebih Senin dan KAmis
4. ZISWAFKU, Zakat Infak Sadaqah seKUatnya
5. HUT, Haji Umrah dan Tourisme sebermanfaatnya

Dalam rangka mewujudkan UIN SU sejuaranya maka terdapat 9 capaian monumental yang ingin diwujudkan :

1. Akreditasi A
2. Mensertifikasi Hak Milik (SHM) atas Tanah Sutomo (Kampus I dan Pengembangannya)
3. Terkodifikasinya (Transdisiplinary as A Core Of UIN SU Model)
4. Mewujudkan Ma'had Jami'ah Doormitory yang menampung 7000 Mahasiswa / Tahun
5. Suksesnya bantuan IsDB Tahap I Kampus IV Tuntungan, dan siap serta diterimanya proposal IsDB Part II
6. Sukses dan suistainable bantuan dalam dan luar negeri (IsDB, Personal Luar Negeri, Kementerian Pusat, Pemprov/ Pemkab, Aghniya Lokal / Dewan Penyantun dan lain-lain)

7. Tersertifikasinya Tanah 100 Ha Kuala Namu (Kampus Terpadu UIN SU)
8. Terkelolanya Tanah Pondok Surya sebermanfaatnya Untuk UIN SU
9. Wujudnya Menara Ulul Albab (Observatorium Falaqiyah) di Ulul Albab Mosque

Alhamdulillah perjalanan 2017, dengan semangat kerja sama dan sama bekerja dengan kerja kerja yang lebih Keras, lebih Cerdas, lebih Tuntas dan lebih Ikhlas, UIN SU berhasil merubah akreditasi institusi dari C menjadi B dan mencanangkan untuk memperoleh akreditasi A pada 2020.

Khusus 2018 kita mengagendakan 3 harga mati untuk UIN SU :

1. Akreditasi A dengan gerakan Hahaha (Happy Akreditasi A)
2. Digitalisasi Data dengan Gerakan HADID (Happy Digitalisasi Data)
3. HILL (Happy Internasionalisasi Language)

Sehingga dengan target-target yang telah ditetapkan, UIN SU ingin berlari bahkan terbang layaknya peluru yang ditembakkan dari sarangnya untuk dapat sejajar dengan Universitas-universitas terkemuka di dunia yang dengan itu tewujudlah cita-cita kita untuk menjadikan UIN SU sebagai World Class University.

B. Sejarah Berdiri UIN Sumatera Utara Medan

UIN Sumatera Utara adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang merupakan alih status dari IAIN Sumatera Utara Medan yang didirikan pada tahun 1973 di Medan. Berdirinya IAIN Sumatera Utara Medan ketika

itu dilatarbelakangi dan didukung oleh beberapa faktor pertimbangan objektif. *Pertama*, Perguruan Tinggi Islam yang berstatus Negeri pada saat itu belum ada di Propinsi Sumatera Utara, walaupun Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta memang sudah ada. *Kedua*, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan SLTA di daerah Sumatera Utara tumbuh dan berkembang dengan pesatnya, yang sudah tentu memerlukan adanya pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya Perguruan Tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri. Dalam suasana yang demikian, timbullah inisiatif Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Propinsi Sumatera Utara yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim beserta dengan teman-temannya untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan. Usaha ini terwujud dengan terbentuknya suatu Panitia Pendirian Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN yang diketuai oleh Letkol. Raja Syahnan, pada tanggal 24 Oktober 1960.

Sejalan dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN Medan, Yayasan K.H. Zainul Arifin (milik Nahdlatul Ulama) membuka Fakultas Syari'ah pada tahun 1967. Keinginan untuk mewujudkan Fakultas Syari'ah Negeri, prosesnya sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Medan, yaitu dengan mengajukan surat permohonan Nomor 199/YY/68 tanggal 20 Juni 1968 kepada Menteri Agama RI di Jakarta. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Menteri Agama RI mengambil kebijaksanaan dengan menyatukan Panitia Penegerian Fakultas Tarbiyah yang telah ada, dengan Panitia Penegerian Fakultas Syari'ah. Akhirnya, penegeriannya sama-sama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 1968 M. bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1389 H, oleh Menteri Agama RI K.H. Moh. Dahlan, bertempat di Aula Fakultas Hukum USU Medan, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pembesar sipil dan militer serta Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara tersebut, Drs. Hasbi AR dilantik

sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah, dan H. T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syari'ah dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 Tahun 1968.

Walaupun sejak tanggal 12 Oktober 1968 Menteri Agama RI telah meresmikan 2 (dua) buah fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah sebagai Fakultas Cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, namun semangat dan tekad untuk memperoleh IAIN yang berdiri sendiri di Medan tetap menjadi idaman setiap warga masyarakat, organisasi-organisasi agama, organisasi pemuda dan mahasiswa terutama dari pimpinan IAIN Cabang Medan. Respons dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI untuk memenuhi keinginan dalam mewujudkan suatu IAIN penuh dan berdiri sendiri di Medan, ditindaklanjuti dengan mempersiapkan gedung-gedung kuliah, perpustakaan, tenaga administrasi, tenaga dosen serta sarana-sarana perkuliahan lainnya.

Embrio fakultas-fakultas di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan bukan hanya muncul di Medan, melainkan juga di Padangsidempuan ibukota Tapanuli Selatan. Gagasan mendirikan perguruan tinggi Islam di daerah ini telah muncul sejak tahun 1960, yang didorong oleh perkembangan masyarakatnya yang religius dan mempunyai banyak pesantren dan madrasah tingkat Aliyah. Pada tanggal 17 Juni 1960 diadakan musyawarah antara tokoh-tokoh masyarakat dengan para Ulama di Padangsidempuan. Kemudian pada bulan September 1960 didirikanlah Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Tapanuli Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Dekan, Hasan Basri Batubara sebagai Wakil Dekan dan Abu Syofyan sebagai Sekretaris. Perkuliahan dilaksanakan di gedung SMP Negeri II Padangsidempuan. Sekolah ini hanya berjalan selama 10 bulan karena kekurangan dana dan kesulitan lainnya. Namun gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam tidak hilang begitu saja.

Pada tahun 1962 didirikanlah Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) dengan Akte Notaris Rusli di Medan. Kegiatan Yayasan ini pertama sekali membuka Fakultas Syari'ah, kemudian disusul dengan pembukaan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1963 dan Fakultas Ushuluddin pada tahun 1965. Dekan pertama Fakultas Ushuluddin adalah Al Ustadz Arsyad Siregar sedangkan kegiatan perkuliahan dimulai pada bulan Oktober 1965 dengan jumlah mahasiswa 7 orang. Sarana dan fasilitas perkuliahan masih menumpang di gedung SMPN 11 Padangsidempuan dan kantor sekretariat di rumah Syekh Ali Hasan Ahmad, salah satu pengurus Yayasan PERTINU.

Setelah PERTINU mendirikan tiga fakultas, kalangan Pengurus NU Tapanuli Selatan meningkatkan status perguruan tinggi yang diasuhnya dari perguruan tinggi Islam menjadi universitas. Lalu dibentuklah Universitas Nahdlatul-Ulama Sumatera Utara (disingkat; UNUSU) di bawah yayasan baru bernama Yayasan UNUSU. Rektor Pertama UNUSU adalah Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Imam Bonjol Padang. Keberhasilan menegerikan Fakultas Tarbiyah, kemudian Yayasan UNUSU terdorong untuk mengusulkan penegerian Fakultas Ushuluddin dan kemudian mendapat persetujuan dari Menteri Agama dengan SK Nomor 193 Tahun 1970 dengan perubahan status menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Cabang Padangsidempuan. Pada upacara peresmian 24 September 1970, Al Ustadz Arsyad Siregar dinobatkan sebagai Pejabat Dekan.

Usaha untuk memiliki PTKIN yang berdiri sendiri di Medan terus dilaksanakan. Tetapi jika hanya mengandalkan Fakultas Syariah dan Tarbiyah Cabang Ar-Raniry yang sudah

ada tidak memenuhi syarat, karena harus ada minimal 3 fakultas. Karena itu diusahakanlah penggabungan kedua fakultas yang ada dengan dua fakultas lain yang ada di Padangsidempuan. Usaha ini berhasil dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 19 Nopember 1973. Tepat pada pukul 10.00 Wib, hari Senin, 24 Syawal 1393 H, bertepatan tanggal 19 Nopember 1973 M, UIN Sumatera Utara Medan pun akhirnya diresmikan, yang ditandai dengan Pembacaan Piagam Pendirian oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Sejak saat itu pula resmiah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang ada di Medan serta Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol yang ada di Padangsidempuan menjadi UIN Sumatera Utara Medan. Sementara Fakultas Ushuluddin yang semula berdomisili di Padangsidempuan dipindahkan ke Medan yang dilaksanakan pada tahun 1974 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 1974 tanggal 18 Februari 1974. Keadaan ini berlangsung 14 tahun, sampai kemudian pada tahun 1983 dibuka fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah. Sejak itu UIN Sumatera Utara Medan mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan Cabang Padangsidempuan.

Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) setingkat strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah. Pada awalnya Pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di Kampus IAIN Jln. Sutomo Medan, tahun 1998 dibangun kampus baru di Pondok Surya Helvetia Medan, dan sejak tahun 2013/2014 Pascasarjana melaksanakan kegiatan perkuliahan di Kampus UIN I Jln. Sutomo Medan. Saat ini Pascasarjana mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam, dan Ilmu Hadis), serta 6 (enam) Program Studi S3, yaitu Hukum Islam,

Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Syari'ah dan Ilmu Hadis.

Selanjutnya pada tahun 1997, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) bagi Fakultas-Fakultas cabang IAIN se Indonesia, maka Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan cabang Padangsidimpuan turut pula beralih status menjadi STAIN Padangsidimpuan sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berdiri sendiri.

Perkembangan dan kemajuan dalam bidang akademik dan kelembagaan tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan di bidang administrasi dan kepegawaian. Setelah peresmian UIN Sumatera Utara Medan, pimpinan menetapkan kebijaksanaan dalam bidang ketatausahaan yang bertujuan untuk memusatkan beberapa bidang kegiatan administrasi di kantor pusat UIN Sumatera Utara Medan agar setiap fakultas dan unit lainnya dapat lebih memfokuskan diri dalam peningkatan kualitas akademik. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Keputusan Rektor Nomor 22 tahun 1974. Kebijakan tersebut tentu saja terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2015, UIN Sumatera Utara Medan mempunyai dua biro, yaitu (1). Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, (2). Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan membawahi tiga bagian, yaitu: (1) Bagian Umum, (2) Bagian Perencanaan dan Keuangan, (3) Bagian Organisasi dan Kepegawaian. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama membawahi dua bagian, yaitu (1) Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, dan (2) Bagian Kerja Sama, Kelembagaan dan Humas. Bersamaan dengan hal itu, sesuai dengan statuta, UIN

Sumatera Utara Medan memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis, yaitu: (1) Perpustakaan, (2) Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data, (3) Pusat Pengembangan Bahasa, (4) Pusat Pengembangan Bisnis, (5) Pusat Layanan Internasional, dan (6) *Ma'had Al-Jami'i*.

Untuk mendukung dan mengembangkan misi UIN Sumatera Utara Medan, baik ke dalam maupun keluar, Pimpinan UIN Sumatera Utara Medan membentuk berbagai Lembaga Non-Struktural. Saat ini tidak kurang dari 10 Lembaga Non-Struktural yang aktif melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan UIN Sumatera Utara Medan. Selain itu, sejumlah lembaga yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan dan sosial yang ikut berkiprah dalam memajukan UIN Sumatera Utara Medan, antara lain: (1) Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) "Puduarda Insani", (2) Ikatan Alumni UIN Sumatera Utara Medan, (3) Koperasi Pegawai Republik Indonesia, (4) Korpri, (5) Dharma Wanita Persatuan, (6) Badan Wakaf.

Pada masa awal berdirinya, masalah kekurangan pegawai merupakan kendala yang sangat dirasakan oleh UIN Sumatera Utara Medan. Baru pada tahun 1977/1978 pengangkatan pegawai baru dimulai. Pada saat itu UIN Sumatera Utara Medan mendapat jatah sebanyak 20 orang pegawai yang terdiri atas 10 orang pegawai administrasi dan 10 orang tenaga edukatif. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun akademik 2017-2018 jumlah keseluruhan dosen dan pegawai UIN Sumatera Utara Medan sebanyak 560 orang.

Pembinaan mahasiswa merupakan salah satu tugas yang amat penting, baik ditinjau dari sudut tujuan UIN Sumatera Utara Medan maupun dari kedudukan mahasiswa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Untuk membina kegiatan mahasiswa telah dibentuk organisasi dan lembaga-lembaga kemahasiswaan yang sebelumnya mengalami perkembangan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 33 tahun 1980 dibentuklah Majelis Pembina Kemahasiswaan (MPKM) dan Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM). Badan ini merupakan pengganti dari Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).
2. Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Medan Nomor 05 tahun 1992 Tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan, maka diadakan organisasi kemahasiswaan, antara lain dengan pembentukan Senat Mahasiswa Institut (SMI). Selain itu di tingkat Fakultas dan jurusan di tingkatkan pula kepengurusan Senat Mahasiswa Fakultas dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Koperasi Mahasiswa didirikan untuk kesejahteraan mahasiswa beserta berbagai kegiatan lainnya.
3. Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Medan Nomor 69 Tahun 2002 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan yang baru di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan, bahwa dalam rangka upaya meningkatkan kelancaran pembinaan dan tata kerja pengembangan kehidupan kemahasiswaan di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan dibentuk organisasi kemahasiswaan yang terdiri atas organisasi kemahasiswaan di tingkat Institut dan di tingkat Fakultas:
 - a. Organisasi Kemahasiswaan Universitas:
 - Dewan Mahasiswa disingkat DEMA
 - Unit Kegiatan Mahasiswa disingkat UKM
 - Unit Kegiatan Khusus disingkat UKK
 - b. Organisasi Kemahasiswaan Fakultas:
 - Senat Mahasiswa Fakultas disingkat SEMAF
 - Himpunan Mahasiswa Jurusan disingkat HMJ
 - Komisariss Mahasiswa disingkat KOSMA

Kegiatan-kegiatan yang dikoordinir oleh berbagai lembaga kemahasiswaan tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pengembangan potensi mahasiswa dalam mencapai prestasi. Kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler dan kegiatan kokurikuler tersebut telah menghasilkan sejumlah alumni yang cukup potensial setelah mereka memasuki berbagai bidang kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini dalam usia 44 (empat puluh empat tahun) tahun UIN Sumatera Utara Medan telah menghasilkan total alumni sebanyak 19.326 orang, yang telah tersebar mengabdikan ilmunya di berbagai lembaga pemerintahan seperti Kementerian Dalam Negeri/ Pemerintah Daerah Tingkat I dan II, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Tenaga Kerja, BKKBN, TNI/POLRI, lembaga legislatif (DPR/DPRD) dan di lingkungan Kementerian Agama. Di samping itu, banyak pula alumni yang sukses dalam berbagai kegiatan bisnis dan wiraswasta.

Sejak Oktober 2014, secara kelembagaan IAIN SU resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Secara historis, proses dan prosedur formal konversi IAIN SU menjadi UIN SU tersebut telah dilakukan secara intensif sejak awal tahun 2000an. Upaya tersebut mendapat dukungan positif dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Dukungan nyata untuk alih status menjadi UIN SU tersebut juga telah mendapat komitmen bantuan dana pembiayaan pembangunan/pengembangan kampus dari Islamic Development Bank (IsDB) dan Government of Indonesia (GoI).

Dalam konteks kelembagaan, UIN SU kini telah memiliki delapan fakultas, yaitu 1) Fakultas Dawah dan Komunikasi (FDK), 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), 3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 4) Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), 5) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI), 6)

1. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 33 tahun 1980 dibentuklah Majelis Pembina Kemahasiswaan (MPKM) dan Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM). Badan ini merupakan pengganti dari Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).
2. Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Medan Nomor 05 tahun 1992 Tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan, maka diadakan organisasi kemahasiswaan, antara lain dengan pembentukan Senat Mahasiswa Institut (SMI). Selain itu di tingkat Fakultas dan jurusan di tingkatkan pula kepengurusan Senat Mahasiswa Fakultas dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Koperasi Mahasiswa didirikan untuk kesejahteraan mahasiswa beserta berbagai kegiatan lainnya.
3. Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Medan Nomor 69 Tahun 2002 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan yang baru di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan, bahwa dalam rangka upaya meningkatkan kelancaran pembinaan dan tata kerja pengembangan kehidupan kemahasiswaan di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan dibentuk organisasi kemahasiswaan yang terdiri atas organisasi kemahasiswaan di tingkat Institut dan di tingkat Fakultas:
 - a. Organisasi Kemahasiswaan Universitas:
 - Dewan Mahasiswa disingkat DEMA
 - Unit Kegiatan Mahasiswa disingkat UKM
 - Unit Kegiatan Khusus disingkat UKK
 - b. Organisasi Kemahasiswaan Fakultas:
 - Senat Mahasiswa Fakultas disingkat SEMAF
 - Himpunan Mahasiswa Jurusan disingkat HMJ
 - Komisarisi Mahasiswa disingkat KOSMA

Kegiatan-kegiatan yang dikoordinir oleh berbagai lembaga kemahasiswaan tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pengembangan potensi mahasiswa dalam mencapai prestasi. Kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler dan kegiatan kokurikuler tersebut telah menghasilkan sejumlah alumni yang cukup potensial setelah mereka memasuki berbagai bidang kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini dalam usia 44 (empat puluh empat tahun) tahun UIN Sumatera Utara Medan telah menghasilkan total alumni sebanyak 19.326 orang, yang telah tersebar mengabdikan ilmunya di berbagai lembaga pemerintahan seperti Kementerian Dalam Negeri/ Pemerintah Daerah Tingkat I dan II, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Tenaga Kerja, BKKBN, TNI/POLRI, lembaga legislatif (DPR/DPRD) dan di lingkungan Kementerian Agama. Di samping itu, banyak pula alumni yang sukses dalam berbagai kegiatan bisnis dan wiraswasta.

Sejak Oktober 2014, secara kelembagaan IAIN SU resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Secara historis, proses dan prosedur formal konversi IAIN SU menjadi UIN SU tersebut telah dilakukan secara intensif sejak awal tahun 2000an. Upaya tersebut mendapat dukungan positif dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Dukungan nyata untuk alih status menjadi UIN SU tersebut juga telah mendapat komitmen bantuan dana pembiayaan pembangunan/pengembangan kampus dari *Islamic Development Bank (IsDB)* dan *Government of Indonesia (GoI)*.

Dalam konteks kelembagaan, UIN SU kini telah memiliki delapan fakultas, yaitu 1) Fakultas Dawah dan Komunikasi (FDK), 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), 3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 4) Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), 5) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI), 6)

Fakultas Sains dan Teknologi (F-Saintek), 7) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), dan 8) Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Di samping delapan fakultas tersebut, UIN SU juga memiliki Program Pascasarjana yang memiliki enam Program Studi Starta Dua (S2) dan enam Program Studi Strata Tiga (S3).

Pengembangan UIN SU ke depan akan diarahkan pada penguatan sistem dan kelembagaan universitas yang mencakup penjaminan mutu akademik dan non akademik internal, intensifikasi jejaring ke luar, dan produktivitas ilmiah. Berbagai langkah strategis akan diambil untuk meningkatkan kinerja secara menyeluruh, baik pada sektor akademik maupun sektor pelayanan administratif. Pengendalian mutu akan mendapatkan perhatian khusus melalui upaya-upaya tertentu yang akan menjamin standarisasi dan pengukuran secara berkala.

Produktivitas ilmiah akan menjadi prioritas penting, karena pada hakikatnya ukuran keberhasilan kampus adalah produk ilmiahnya. Produk ilmiah UIN SU dapat mengambil bentuk karya-karya ilmiah yang dipublikasikan dalam berbagai bentuk dan media; namun dapat pula dalam bentuk jasa ilmiah seperti konsultasi dan advokasi; demikian juga dengan pelaksanaan even-even akademik seperti seminar, workshop atau diskusi.

Peningkatan kinerja dan produktivitas jelas membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang mumpuni. Karena itu pengembangan sumber daya manusia UIN SU yang selama ini telah berjalan akan diupayakan agar berjalan dalam tempo yang lebih cepat dan lebih terencana.

Jejaring dan kerjasama juga menjadi titik krusial dalam pengembangan UIN SU ke depan. Berbagai kerjasama dengan bermacam lembaga yang sudah ada saat ini akan terus diintensifkan sembari terus membangun kerjasama baru, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Jejaring tidak hanya diarahkan pada pertukaran pengalaman, tetapi juga pembukaan dan penyelenggaraan kelas internasional, pelatihan

dan pengembangan sumber daya manusia, penelitian, dan berbagai bentuk kegiatan lain yang ditujukan untuk kemajuan bersama.

C. Visi dan Misi

Dalam sebuah lembaga, pernyataan visi dan misi merupakan sebuah kunci utama untuk menjalankan segala kegiatan dalam organisasi/lembaga tersebut. Visi dan misi berada dalam urutan paling atas sebelum perencanaan dalam organisasi.

Visi UIN Sumatera Utara adalah:

Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*)

Upaya peningkatan kualitas suatu bangsa harus dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan, karena hanya manusia yang berkualitas (masyarakat pembelajar) yang dapat bertahan hidup di masa depan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada era globalisasi di abad 21 ini diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dunia, yang berorientasi pada manusia. Pemikiran tersebut diakomodir oleh UNESCO yang merekomendasikan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Sejalan dengan kebijakan UNESCO di atas UIN Sumatera Utara, sebagaimana tertera di dalam Pasal 5 Statuta UIN Sumatera Utara Medan menegaskan bahwa visi UIN Sumatera Utara Medan adalah masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam. Lewat visi itu, UIN Sumatera Utara Medan ingin menegaskan dirinya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terdepan dalam membentuk masyarakat pembelajar, masyarakat yang sadar akan urgensi ilmu pengetahuan dalam membangun kehidupan yang lebih

beradab, berbudaya dan tentu saja lebih baik dan lebih bahagia dunia dan akhirat.

Visi sebagai masyarakat pembelajar, akan dikembangkan UIN Sumatera Utara melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan prinsip:

a. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Secara implisit, *learning to know* bermakna belajar sepanjang hayat (*life long learning*). Asas belajar sepanjang hayat bertitik tolak atas keyakinan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia hidup, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peranan civitas akademika untuk mendidik atau mengembangkan diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati, dan proses pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas (tutorial) namun juga di luar kelas.

b. *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu).

Learning to do mengandung makna bahwa belajar bukan sekedar mendengar dan melihat untuk mengakumulasi pengetahuan, akan tetapi melakukan sesuatu dan menguasai kompetensi tertentu untuk menghadapi tantangan kehidupan. Kompetensi tersebut akan dimiliki jika mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari pengetahuan yang harus dipelajarinya secara langsung (*learning by experience*).

c. *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang).

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri (*learning to be*) sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, kejiwaan, tipologi serta kondisi lingkungan mahasiswa. Karenanya bagi mahasiswa yang agresif, misalnya

diberi kesempatan luas untuk berkreasi, sedangkan bagi mahasiswa yang pasif, dosen harus menjasi sebagai kompas sekaligus fasilitator untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

d. *Learning to live together*

Learning to live together pada dasarnya mengajarkan, melatih dan membimbing mahasiswa agar dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya konflik. Hal ini akan menghadirkan sebuah sikap bahwa persaingan merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan, bukan mengalahkan nilai-nilai kebersamaan bahkan penghancuran terhadap orang lain untuk kepentingan sendiri.

Pernyataan "berdasarkan nilai-nilai Islam" menunjukkan komitmen yang tinggi bahwa UIN Sumatera Utara akan melakukan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan pendekatan transdisipliner, sehingga mampu melahirkan sarjana yang Islami dan berkualitas tinggi. Pernyataan berdasarkan nilai-nilai Islami juga bermakna bahwa seluruh proses pendidikan, pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dilakukan UIN Sumatera Utara bertujuan agar semua civitas akademika UIN Sumatera Utara menyadari bahwa nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai-nilai Islam.

Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam sesungguhnya adalah bagian dari ajaran Al-Qur'an. Dalam Islam Dasar pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni adalah tauhid karena tauhid membangun kesadaran untuk mencari, mengembangkan dan mengamalkan ilmu bagian dari perintah Allah (QS al-Ikhlâs). Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni baik secara kauniyah dan

Qur'aniyah (QS al-'Alaq 1-5). Selanjutnya perintah menulis juga ditetapkan sebagai budaya pengembangan ilmu (QS al-Qalam 1-2). Di dalam Al-Qur'an juga ada isyarat yang sangat kuat bagaimana agar manusia atau umat Islam mampu memecahkan masalah dengan melakukan ijtihad (QS an-Nisa' 59) dan larangan melakukan taqlid (QS. Az-Zukhruf: 22). Juga menggali dan mengakurasi data secara sahih (QS al-Hujurat: 6). Menampung gagasan kemajuan dan menyeleksi untuk yang terbaik (QS Ali Imran: 110). Terus menggali ilmu pengetahuan tanpa kenal henti (QS az-Zumar: 9). Menjadi orang yang memiliki dan mengajarkan ilmu, jika tidak hendaklah menjadi orang yang belajar, atau menjadi pendengar yang baik, setidaknya tetap menjadi pencinta ilmu. (*kun 'aliman au mutaa'alliman, au mustami'an, au muhibban*). Inilah sesungguhnya menjadi prinsip hidup muslim. Menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahad.

Tabel Indikator Masyarakat Pembelajar
UIN Sumatera Utara Medan

No	Lingkup	Indikator
1	Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya. 2. Mampu mengaktualisasikan potensi dirinya, mengekspresikannya dan menyatakan dirinya sepenuhnya dengan cara menjadi dirinya sendiri. 3. Mengorientasikan segala aktivitasnya untuk mengembangkan talenta yang dimilikinya.
2	Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dirinya, bakat-bakat terbaiknya dan selalu mengembangkannya sampai dalam bentuknya yang maksimal. 2. Mampu mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan peminatan dan bidang ilmu yang digelutinya. 3. Memiliki etos ilmiah untuk senantiasa melakukan penelitian-penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat. 4. Mampu mengembangkan ilmu yang digelutinya dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat ilmiah dengan cara-cara yang beradab.

3	Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki motivasi untuk terus menerus membekali diri dengan berbagai macam keterampilan yang berhubungan dengan bidang tugasnya. 2. Selalu berusaha untuk mengembangkan ilmu dan skillnya guna menghasilkan kerja-kerja yang lebih efektif dan efisien. 3. Memiliki orientasi dan terbuka terhadap perkembangan teknologi dan menggunakannya untuk mendukung produktifitasnya.
4	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keenderungan untuk selalu mencari ilmu dan pengetahuan melalui cara-cara yang mungkin mereka lakukan secara mandiri ataupun berkelompok. 2. Menjadikan rumah tangga dan lingkungan sosialnya sebagai tempat belajar yang tidak pernah kering dan sebaliknya sarat dengan pesan-pesan moral. 3. Memiliki kemampuan untuk memecahkan ragam perolema kehidupannya dengan menggunakan ilmu pengetahuan.

Dari aspek lingkungan, masyarakat pembelajar juga memiliki ciri sebagaimana disajikan dalam table berikut.

Indikator Lingkungan Masyarakat Pembelajar

No	Lingkungan	Indikator
1	Kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana dan prasana pembelajaran yang memungkinkan sivitas akademiknya mengembangkan potensi dirinya. 2. Dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan transdisipliner
2	Rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbangunnya hubungan antara kampus dengan orang tua di rumah 2. Terbangunnya system yang memungkinkan orang tua untuk mengakses ide, gagasan dan pemikiran yang dikembangkan di perguruan tinggi. 3. Tersedianya bahan bacaan buku, majalah, jurnal dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaksesnya kapan dan dimanapun berada
3	Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbangunnya kondisi masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, buku, guru, dosen dan siapapun yang bergerak dalam pengembangan ilmu pengetahuan. 2. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendorong masyarakat untuk selalu membaca dan berdiskusi.

Visi UIN Sumatera Utara di atas merujuk kepada Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara akan dicapai pada tahun 2030.¹ Dalam mencapai visi di atas, serangkaian kegiatan disusun secara sistematis sesuai dengan milestone yang telah ditetapkan.

Misi

Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi nilai-nilai Islam

Pernyataan misi ini jika diuraikan maka bentuknya seperti di bawah ini:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi nilai-nilai islam.
2. Melaksanakan penelitian yang bernilai guna dalam mewujudkan masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membangun kesadaran belajar masyarakat.
4. Menerbitkan karya-karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat.
5. Menjalani kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya akselerasi perwujudan masyarakat pembelajar. (Statuta Pasal 4).

¹ Lihat Rencana Induk Pengembangan UIN Sumatera Utara 2016 - 2030

Tujuan

1. Lahirnya sarjana yang unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam
2. Berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam
3. Berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai Islam

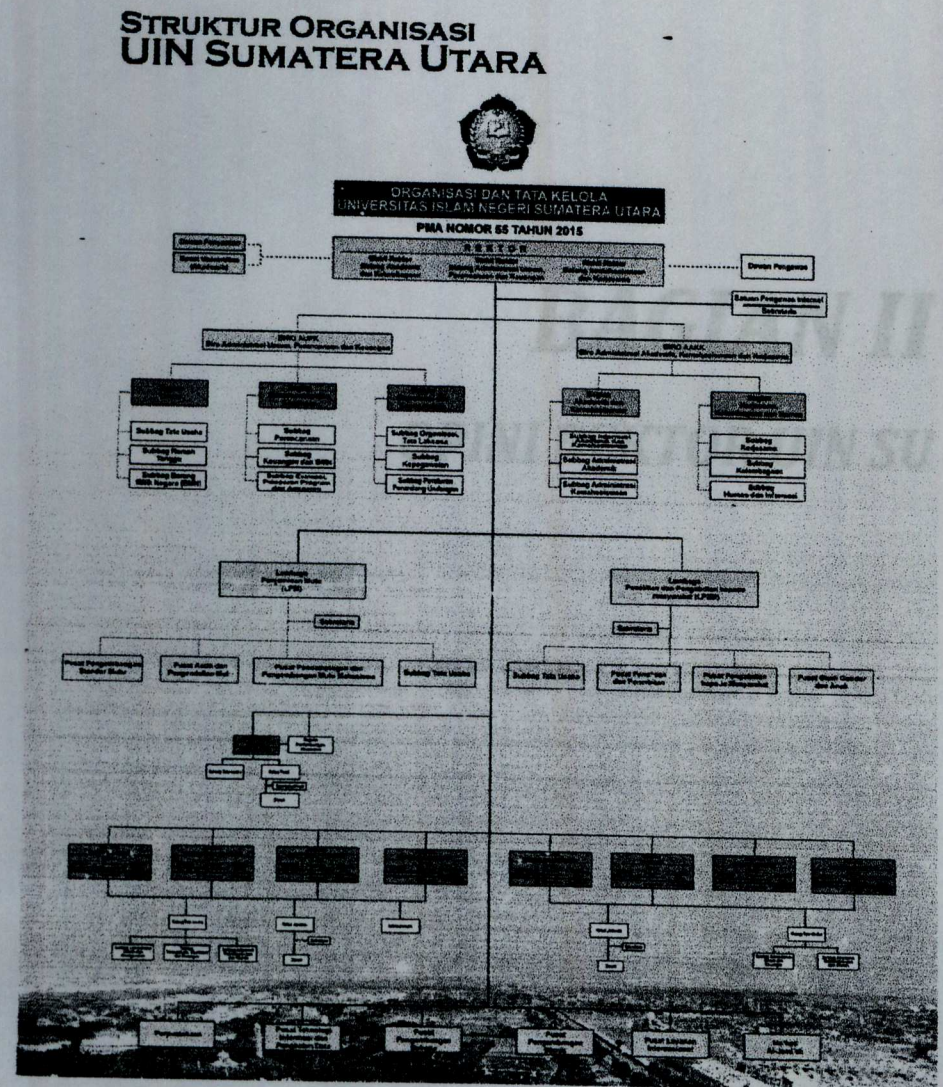
Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas, Rektor UIN Sumatera Utara Menetapkan sasaran yaitu:

1. Dihasilkannya sarjana UIN Sumatera Utara Medan dalam semua tingkatan yang beriman, berakhlak mulia dan memiliki karakter qur'ani.
2. Dihasilkannya sarjana UIN Sumatera Utara Medan yang menguasai bidang ilmunya masing-masing dan mampu menerapkan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dihasilkan sarjana UIN Sumatera Utara Medan yang memiliki nilai tambah berupa kemampuan bekerja keras, adaptif terhadap perubahan, inovatif, kreatif dan progresif.
4. Dihasilkannya sarjana UIN Sumatera Utara Medan yang mampu mengkomunikasikan ide, gagasan dan pemikirannya secara profesional dan santun dalam upaya mencerahkan masyarakat.
5. Dihasilkannya sarjana UIN Sumatera Utara Medan yang memiliki karakter ulul albab, seperti mengkombinasikan zikir dan fikir, memiliki pemikiran yang terbuka dan mampu memilih yang terbaik dan peka terhadap lingkungan sosial.

6. Terselenggaranya program penguatan prodi yang fokus pada mutu lulusan.
7. Terselenggaranya Program studi yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan integratif-transdisipliner.
8. Terselenggaranya proses Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat Fakultas dengan memfokuskan pada pelayanan prima.
9. Terselenggaranya program penelitian dan pengabdian yang berorientasi pada pembentukan masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam.
10. Terselenggaranya program pengembangan masyarakat pembelajar lewat pemberdayaan unit-unit, lembaga dan pusat-pusat studi.
11. Dihasilkannya karya-karya ilmiah, buku, jurnal yang berorientasi pada pengembangan masyarakat dan mendapatkan pengakuan dunia lewat indeksasi artikel ilmiah.
12. Terselenggaranya kerjasama dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berskala nasional dan internasional.
13. Terselenggaranya program-program pemberdayaan dan penguatan tenaga kependidikan yang profesional dan handal.
14. Terselenggaranya layanan administrasi akademik yang efektif dan efisien yang merupakan implikasi dari reformasi birokrasi UIN Sumatera Utara Medan.
15. Terselenggaranya pelayanan yang cepat, mudah dan bersahabat dalam upaya percepatan pencapaian visi masyarakat pembelajar.

D. Struktur Organisasi UIN Sumatera Utara



6. Terwujudnya organisasi yang berbasis Qiblat pada tingkat nasional
7. Terwujudnya Program studi yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapan Islam di masyarakat
8. Terwujudnya program Dharma Pengurusan Haji dan Umrah yang berbasis pada pelayanan
9. Terwujudnya program penelitian dan pengabdian masyarakat pada penerapan Islam di masyarakat
10. Terwujudnya program pengabdian masyarakat pada penerapan Islam di masyarakat
11. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
12. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
13. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
14. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
15. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
16. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
17. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
18. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
19. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan
20. Berhasilnya karya-karya ilmiah di bidang keislaman, keilmuan, dan kebid'uan

BAGIAN II

OPINI REKTOR UIN SU

A. Menuju Peradaban Baru

Salah satu elemen penting membangun peradaban adalah pendidikan. Rasulullah SAW dijanjikan *uswatun hasanah*, karena beliau berhasil menerapkan doktrin Islam yang diterima semua golongan. Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madina, puncak peradaban Islam terbangun kokoh melalui pendidikan akidah, akhlak dan sosial politik. Ini ditandai munculnya istilah nama piagam Madina.

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, peradaban Islam mengalami pasang surut. Di masa *khulafaur rasyidin*, Islam berdiri cemerlang, bahkan penyebaran Islam berkembang ke wilayah Eropa. Di masa Dinasti Umayyati Islam mengalami kemunduran, selang ratusan tahun kemudian, Islam kembali bangkit dengan peradaban di masa Dinasti Abbasiyah. Dinasti ini bertengger 624 tahun, kemudian peradaban Islam kembali mundur hingga bangkitnya masa Turki Utsmani.

Jika kita menelusuri ke belakang, sejarah membuktikan bahwa peradaban ternyata dimulai dan dirintis para tokoh, pemikir dan akademisi. Terlepas apakah berhasil atau gagal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bagian II

Opini Rektor UIN SU

A. Menuju Peradaban Baru

Salah satu elemen penting membangun peradaban adalah pendidikan. Rasulullah SAW dijadikan *uswatun hasanah*, karena beliau berhasil menancapkan doktrin Islam yang diterima semua golongan. Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madina, puncak peradaban Islam terbangun kokoh melalui pendidikan akidah, akhlak dan sosial politik. Ini ditandai munculnya istilah nama piagam Madina.

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, peradaban Islam mengalami pasang surut. Di masa *khulafaurrrasyidin*, Islam berdiri cemerlang, bahkan penyebaran Islam berkembang ke wilayah Eropah. Di masa Dinasti Umayyah Islam mengalami kemunduran, selang ratusan tahun kemudian, Islam kembali bangkit dengan peradaban di masa Dinasti Abbasiyah. Dinasti ini bertengger 624 tahun, kemudian peradaban Islam kembali mundur hingga bangkitnya masa Turki Usmani.

Jika kita menelusuri ke belakang, sejarah membuktikan bahwa peradaban ternyata dimulai dan dirintis para tokoh, pemikir dan akademisi. Terlepas apakah berhasil atau gagal

hasilnya. Tetapi, setidaknya kita sebagai generasi baru sebagai generasi *tajdid* dapat mengambil ilmu, *ibrah* bahkan pengalaman untuk melanjutkan peradaban Islam ke arah yang lebih baik.

- Peran perguruan tinggi paling strategis, dalam menentukan arah peradaban pembangunan bangsa. Tanpa mengecilkan peran perguruan tinggi, hemat penulis penilaian sebuah peradaban di kampus, diukur melalui keberhasilan tenaga pengajarnya. Sudah seberapa banyak tenaga akademiknya bergelar doktor (S3). Tidak hanya itu, yang terpenting lagi sudah berapa banyak jumlah profesor menghasilkan karya-karya monumental dalam membangun generasi dan peradaban di kampusnya.

Di sinilah, menurut hemat penulis peranan Perguruan Tinggi menggodok sebuah peradaban yang dimulai dari generasi kampus. Perguruan Tinggi diharapkan sebagai benteng peradaban baru untuk menjaga, sekaligus mengembangkan tradisi *tajdid* ilmu dan peradaban berkesinambungan. Selain memfokuskan diri pada Tridharmana, yakni pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian, Perguruan Tinggi ikut mengokohkan dirinya sebagai sentral membangun peradaban. Peradaban baru yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah peradaban konprehensif, yang merangkum Tridharma Perguruan Tinggi.

Universitas Islam Negeri (UIN) misalnya, mempunyai andil besar, membangun peradaban umat. Mungkin kita bisa mengambil benang merah bagaimana pergulatan dan komitmen universitas ini berganti nama dari IAIN. Ketika beranjak masuk universitas, UIN memasang sayapnya yang lebih luas, terutama dalam mengasuh disiplin ilmu di luar ilmu-ilmu keagamaan. Konfigurasi ilmu-ilmu agama digabungkan dengan ilmu-ilmu umum. Tujuannya, agar dunia Islam tidak tertinggal dengan negara barat yang meninggalkan peran agama sebagai soko guru kehidupan.

Membangun peradaban baru ini, kita membutuhkan dukungan *full* dari lembaga-lembaga organisasi keislaman, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Alwashliyah dan lainnya. Sepengetahuan penulis, ormas seperti yang diuraikan di atas, memiliki andil besar ikut membesarkan kampus-kampus Islam menumbuh-kembangkan peradaban baru. Muhammadiyah misalnya, organisasi dakwah yang luar biasa dalam kegiatan pendidikannya. Memiliki ribuan amal usaha di bidang pendidikan. Begitu juga dengan NU, konsentrasi pendidikan dan dakwahnya berada di jalur pondok pesantren yang jumlahnya ribuan pondok pesantren. Tak ketinggalan, Alwashliyah pun memiliki banyak lembaga pendidikan yang ikut mengangkat peradaban umat.

Hemat penulis, setidaknya ada dua hal jika peradaban baru ini dapat berjalan dengan baik. *Pertama*, memahami akan pentingnya penegakan *adab* di tengah masyarakat muslim. Mengapa ini diperlukan, karena orang yang beradab dalam belajar akan mudah memperoleh ilmu, kemudian dari sinilah kita dapat membentuk manusia yang beradab. Peran UIN justru diharapkan mencetak manusia yang beradab itu.

Kedua, menguatkan tradisi cinta ilmu. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UIN di Indonesia sudah sepatutnya melakukan pengkajian serius terhadap *tajdid* ilmu dan *ta'dib*. Kemudian, mengaplikasikannya di tengah-tengah masyarakat. Melalui penguatan cinta ilmu ini, kita berharap akan lahir ilmuwan yang baik, beradab kepada Allah, kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjadi pemimpin visioner yang memikirkan dinamika perubahan umat.

B. Darurat Profesor untuk Indonesia

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) RI menyebut Indonesia mengalami krisis

dosen. Satu per satu guru besar dari berbagai disiplin ilmu memasuki masa pensiun dan tidak sedikit pula sudah meninggal dunia. Krisis dosen itu, tidak hanya di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), krisis juga terjadi di kampus-kampus berstatus swasta.

Salah satu syarat formal yang dijadikan standart menjadi guru besar, dosen wajib menyandang gelar doktor. Regulasi ini tertuang dalam Permenpan Nomor 46 Tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 92 Tahun 2014. Dari regulasi inilah, pemerintah mengeluarkan kebijakan program mencetak seribu doktor setiap tahun. Program ini digenjut pemerintah untuk mengejar ketertinggalan PTN dari krisis dosen.

Sampai saat ini (Kemristekdikti : 2017), jumlah profesor kita di Indonesia yang bekerja di PTN atau PTS, jumlahnya kurang menggembirakan baru sekitar 5.389 profesor. Jumlah ini tentu tidak sebanding dengan jumlah 23.000 program studi yang tersebar di PTN dan PTS. Idealnya, Indonesia paling tidak memiliki 22.000 profesor untuk menunjang pendidikan tinggi kita yang ada di jenjang perguruan tinggi.

Jumlah dosen di Indonesia, ternyata masih didominasi dosen bergelar S-1 dan S-2. Dosen bergelar S-1 berjumlah 45.792 orang dan 160.825 dosen bergelar S-2. Dari total seluruh dosen di Indonesia, diperkirakan 68 persen dosen muda di bawah usia 45 tahun yang belum berpendidikan doktor. Pertanyaannya sekarang, kapankah Indonesia menambah gelar profesornya, jika regulasi untuk pengusulan profesor banyak dipersulit. Sejumlah doktor yang sedang atau sudah mengusulkan guru besar ke pusat, banyak yang gagal karena beberapa kekurangan administrasi.

Jika kita membanding jumlah profesor dan doktor di luar negeri, Indonesia jauh tertinggal dari sisi rasio jumlah doktor. Di Malaysia misalnya, setiap satu juta penduduknya, mereka memiliki 509 doktor. India, dalam setiap satu juta penduduk

terdapat 1.410 doktor. Di Jepang, 6.438 doktor. Di Amerika, 9.850 doktor. Di Tiongkok ada 5.000 doktor. Di Indonesia, setiap satu juta penduduknya, kita baru dapat menghasilkan 143 doktor.

Meski demikian, penulis tetap optimis Indonesia terus menambah guru besar. Apalagi, program-program yang sedang berjalan termasuk menyekolahkan dosen bergelar S2 ke jenjang S3 jumlahnya tidak sedikit. Setidaknya, sekitar 150 ribu dosen bergelar doktor tahun 2026 akan tercapai.

Masalahnya sekarang, dosen-dosen bergelar doktor saat ini, banyak mengusulkan guru besar. Namun, karena kendala teknis administrasi mereka kandas bahkan gagal di tengah jalan untuk menyandang gelar profesor. Sebagian besar, dosen bergelar doktor yang mengusul ke guru besar tidak memenuhi ketentuan sesuai UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Penulis melihat, dosen di Indonesia masih dihadapkan dilema yang rumit. Dilema itu, *pertama*, para dosen kita dihadapkan atas birokrasi yang berbelit-belit. Ini justru berlaku di seluruh tingkatan. Sebenarnya, budaya dosen kita, tidak menginginkan kenyataan itu. Tapi justru, kenyataan inilah yang melekat di birokrasi pendidikan kita.

Kedua, para dosen bergelar doktor yang mengusulkan guru besar, masih ada menganut birokrasi senior dan junior. Artinya, pimpinan di perguruan tinggi lebih mengedepankan senior ketimbang junior untuk masuk ke guru besar. Istilah daftar tunggu pun terus menggejala di perguruan tinggi. Budaya ini tentu tidak terjadi di seluruh kampus, tapi fatsun senior dan junior sangat melekat di perguruan tinggi kita.

Jika fakta-fakta yang dikemukakan di atas terus terjadi, jumlah profesor kita di PTN dan PTS akan terus berkurang. Bisa jadi, Indonesia mengalami darurat profesor jika tidak

diatasi sejak dini. Oleh karenanya, peran pemerintah melalui kementerian terkait sangat besar untuk mempercepat pengusulan doktor-doktor bergelar S3 di perguruan tinggi lolos ke guru besar.

Kita butuh guru besar yang muda dan enerjik. Karena simbol perguruan tinggi yang berkualitas, akan dilihat seberapa banyak dosen yang berpangkat guru besar. Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi akan terealisasi, jika para dosennya memiliki SDM yang baik, misalnya berpangkat guru besar. Dengan demikian, Indonesia akan bebas dari krisis guru besar yang menghantui perguruan tinggi saat ini. Darurat profesor di Indonesia tidak terjadi, bila seluruh elemen bersinerji membantu percepatan pengusulan guru besar.

C. Pancasila Dan Faham Fundamentalisme

Tak dapat kita bantah, para pendiri bangsa (*the founding father*) Indonesia, secara bulat sepakat menjadikan pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila dijadikan kekuatan untuk meyakinkan Indonesia, bahwa negara ini sebagai satu bangsa, meyakinkan kita sebagai satu kebersamaan bahkan meneguhkan komitmen kita selaku orang Indonesia yang menjunjung tinggi etika orang Indonesia yang sebenarnya.

Pancasila bagi Indonesia, memiliki makna yang luar biasa. Ini dikarenakan pancasila menyimpan kekuatan dahsyat untuk mempersatukan Indonesia, mulai perbedaan agama, suku dan bahasa. Singkatnya, nilai-nilai pancasila yang termuat memiliki visi mempersatukan negara ini dari di-integrasi bangsa. Andai saja bangsa ini tidak merujuk kepada pancasila, bisa jadi kehidupan bersama di negara ini sulit berjalan. Karena, dalam setiap persepsi kita dalam memahami gagasan memiliki banyak kepentingan yang berbeda-beda.

Lahirnya komitmen menjadikan pancasila bukanlah gampang seperti membalik telapak tangan. Komitmen ini muncul atas kesadaran para pendiri bangsa kita. Bahkan para pejuang bangsa ini sejak pra-kemerdekaan telah menjadikan kebersamaan menjadi "senjata" paling ampuh menyatukan generasi kita melawan kolonialisme dan faham-faham asing masuk ke Indonesia. Lahirnya komitmen ini melalui proses panjang *the founding father* kita, terutama membuang sikap ego dan kepentingan kelompok dan golongan, demi sebuah kepentingan yang lebih untuk menyatukan negara ini dari ancaman luar.

Salah satu sikap ego yang kita kesampingkan adalah persoalan agama. Meski Indonesia penganut mayoritas agama Islam, tetapi bukan berarti penganut mayoritas ego mempertahankan kepentingannya. Yang terlihat justru, menguatnya toleransi antar umat beragama, yang dibuktikan dengan kebebasan dalam memeluk agama dan menjalankan ibadahnya masing-masing. Sikap toleransi yang ditunjukkan ini tercermin pula dalam sila pertama pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Bahkan sejarah Nabi Muhammad SAW juga, pasca hijrah ke Madinah menjadikan toleransi antara umat beragama dimuat dalam kesepakatan politik yang dikenal sebagai Piagam Madinah.

Kendati *the founding father* kita menganut Islam, namun bukan berarti mereka memaksakan diri agar makna Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi pengikutnya harus Islam. Tetapi menjadikan kearifan lokal dan kerelaan hati menjadi payung utama untuk mempertahankan Indonesia dari segala ancaman. Kelompok ini juga, terbukti tidak memilih Islam sebagai panduan bernegara secara menyeluruh. Kelompok nasionalis pun, seperti Soekarno memberikan kebebasan sepenuhnya kepada rakyat memilih agamanya. Sebab, secara substansif mastermind Pancasila mengajarkan kita sebagai warga negara

baik sekaligus menghormati penganut agama satu dengan agama lainnya.

Kendati *the founding father* sudah menguatkan dasar negara kita pancasila, namun tidak serta merta berjalan mulus. Masih ada ditemukan kaum fundamentalisme yang ingin merusak dasar negara kita agar keluar dari pancasila. Mereka secara terselubung bahkan juga secara terang-terangan "bermain" menolak pancasila sebagai dasar negara. Sebut saja faham komunis yang menjelma menjadi partai politik komunis Tahun 1965, tetapi penganut ini tidak bertahan lama karena komitmen penganut faham komunis di Indonesia ditumpas melalui Gerakan 30 September tahun 1965.

Ancaman Fundamentaslisme

Kendati kita sepakat pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, tentu masih ada kelompok minoritas yang menolak secara sembunyi-sembunyi ideologi pancasila. Tingkat keprihatinan semacam ini muncul ketika masyarakat kita mencampuradukkan ideologi pancasila dengan ideologi lainnya. Akhirnya, ideologi pancasila terpinggirkan akibat ulah kelompok-kelompok fundamentalisme agama, yang secara tidak langsung memaksakan ideologinya menggantikan ideologi pancasila.

Kelompok fundamentaslisme yang berafiliasi kepada kelompok keagamaan ini, akhirnya mengabaikan pancasila terutama dalam menyusun kebijakan program, tak terkecuali dalam perilaku politiknya dalam sehari-hari. Ketika negara tidak Pancasila lagi, sangat dimungkinkan rakyatlah yang pertama-tama merasakan penderitaan. Fakta empiris ini dapat kita saksikan, betapa rakyat menjadi korban kekerasan karena penguasa tidak tegas memihak kemanusiaan yang adil dan beradab, terutama mereka yang lebih lemah. Kelompok fundamentalis ini hanya menjadikan pancasila sekedar papan

gantungan dan substansinya menolak nilai-nilai ideologi pancasila dijadikan ideologi dalam berbangsa dan bernegara. Dalam suasana seperti inilah, masyarakat menjadi apatis dengan kesaktian Pancasila, seolah-olah hanya sakti untuk menghadapi komunisme pada masa lampau. Tetapi begitu berhadapan dengan kelompok fundamentalis kita tidak ada apa-apanya. Faham fundamentalis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah berkompetisi dalam fundamentalisme pasar dan fundamentalisme agama. Mengapa demikian, karena bangsa Indonesia saat ini termasuk negara yang berada dalam cengkeraman (*soft country*) kapitalisme global dan paham keagamaan transaksional.

Melihat fenomena yang diuraikan di atas, hemat penulis perlu langkah-langkah strategis agar generasi bangsa ini tidak terjerumus kepada ideologi di luar pancasila. Setiap generasi bangsa, setidaknya menjadikan ideologi pancasila sebagai realita yang hidup dalam masyarakat dan terus menerus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, harus ada penerapan ideologi pancasila yang kuat, guna memberikan harapan kepada kelompok, atau golongan yang ada dalam masyarakat.

Jika fakta-fakta yang diuraikan di atas tidak mendapat perhatian serius dari semua pihak, sangat dimungkinkan faham fundamentalisme agama semakin tumbuh subur di negara ini, dan sangat dimungkinkan pula akan menjadi basis kekuatan destruktif integrasi nasional yang mengancam negara kesatuan kita khususnya dalam kehidupan sosial Bangsa Indonesia. Tugas kita sebagai bangsa yang menjunjung tinggi adat ketimuran, setidaknya ada tiga hal yang menjadi perhatian kita. *Pertama*, memastikan kita dan lembaga-lembaga di tengah masyarakat menjadi penghayat dan pengamal pancasila secara murni dan konsekwen.

Kedua, penguatan penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam rangka menjalankan isi kemerdekaan harus dilakukan, agar Indonesia berdaulat, bersatu, adil dan makmur. Sedangkan ketiga, Pancasila harus kita wariskan kepada generasi kita secara simultan dan berkesinambungan. Sebab, melalui tiga poin inilah bangsa ini akan terhindar dari faham-faham yang bertentangan dengan ideologi Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tidak boleh berhenti pada tataran ide, tetapi harus menjadi cita-cita bersama.

Saya meyakini dengan sepenuhnya, tanpa ideologi Pancasila yang sudah dikuatkan *the founding father* kita, dapat dipastikan Indonesia sulit membendung penetrasi ideologi asing yang secara simultan pula membuat Indonesia terpuruk dan sulit bangkit menjadi bangsa besar dan disegani di dunia internasional.

D. Menolak LGBT (Terbit Senin, 29 Januari 2018 di harian Waspada)

Diskursus tentang perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan TransGender (LGBT) belakangan ini kembali muncul seiring dorongan politik sebagian fraksi-fraksi di DPR memperkuat LGBT melalui payung hukum. Keinginan melegalkan LGBT di Indonesia, sekaligus menguatkan hak-hak mereka, terlebih kelompok ini telah diakui dalam deklarasi Persyarikatan Bangsa Bangsa (PBB) tahun 2008 silam.

Jauh sebelum deklarasi PBB soal LGBT, dunia Islam sudah menantang perilaku kaum Nabi Luth yang diadzab Allah SWT ribuan tahun lalu. Tapi sekarang, perilaku ini bangkit kembali dengan suasana yang berbeda. Perilakunya sama, perbuatannya juga sama. Misalnya penyebutan perilaku lesbian, homoseksual sering berganti-ganti nama. Penyimpangan seksual seperti ini, kendati tidak dapat dihapus hingga akhir zaman. Tetapi

melalui alur akal yang normal, fitrah dan perasaan, kita pasti akan menolak keras keberadaannya.

Lantas, mengapa sebagian fraksi-fraksi DPR yang notabene mewakili partai politik di parlemen kita ingin perilaku LGBT dilegalkan? Hemat penulis, ada dua argumentasi ilmiah untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertama, dunia barat seperti Amerika Serikat (AS) dicurigai ikut mendanai program mendukung LGBT ini. Kucuran dana itu dicairkan untuk memuluskan program "*Being LGBT in Asia*". Konon kabarnya, diluncurkan UNDP dengan pendanaan US\$ 8 juta dari USAID yang sudah dimulai Desember 2014 hingga September 2017. Program ini secara perlahan berjalan dengan sistemik, terukur karena program ini sudah memasuki sentra-sentra penduduk dunia penganut faham demokrasi. Salah satunya penduduk Indonesia yang menganut faham demokrasi, karena dianggap paling mudah menerima program tersebut.

Kedua, guna memuluskan program "*Being LGBT in Asia*" ini, jaringan LGBT mengembangkan sayapnya melalui pemerintah dan parlemen Indonesia. Tentu pemerintah harus selektif melihat program yang sedang berjalan ini. Andai pun program ini diterima melalui fraksi-fraksi yang ada di DPR, tidak tertutup kemungkinan tekanan umat Islam bakal bergerak menolak legalitas LGBT besar-besaran. Di sisi lain, jaringan LGBT yang ada saat ini secara struktural dan kultural dipastikan akan merusak generasi Indonesia, bahkan jika hak-hak mereka dilegalkan secara sah, sangat mungkin prioritas utama dari program itu akan menyasar kalangan generasi muda Indonesia.

Sekedar mengingatkan kita, Tahun 2013 lalu, sebuah lembaga internasional melakukan dialog dengan kalangan LGBT di Bali. Yang mencengangkan kita, terungkap ada dua jaringan nasional LGBT yang sedang berkembang di Indonesia,

bahkan ditemukan munculnya 119 organisasi yang berada di 28 provinsi di Indonesia. Mereka justru mendesak keberadaan mereka, menghapuskan diskriminasi atas mereka, dan mengutamakan HAM dalam masalah LGBT ini. Andaipun keinginan kelompok itu disahuti pemerintah, kita tidak dapat membayangkan lagi bagaimana generasi muda kita 10 tahun mendatang. Ironisnya, bisa jadi kawin antara sejenis semakin marak di Indonesia, karena hak-hak mereka sudah dipegalkan. Harapan kita semoga kejadian ini jangan sampai terjadi lagi. Apalagi Indonesia dianut muslim mayoritas.

Peran *stakeholder*, terutama dari kalangan akademisi di perguruan tinggi dapat memberikan pencerahan melalui sudut pandangan keilmuan masing-masing guna meredam legalisasi LBGT di Indonesia. Hanya kalangan akademisilah yang mampu memberikan pencerahan terhadap ini. Tak kala pentingnya juga, pemerintah harus mengembalikan perilaku menyimpang itu, bukan justru sebaliknya ikut melegalisasi mereka. Masing-masing individu tidak membiarkan dirinya melakukan penyimpangan seksual.

Yang terpenting lagi, karena Indonesia dianut mayoritas muslim, tindakan melakukan amar ma'ruf nahi munkar absolut dilakukan untuk menjaga bangsa ini berkembangnya perilaku LGBT. Perlu dicatat, kita bukan anti LGBT tetapi kita benci terhadap perilaku LGBT, karena bertentangan dengan fitrah manusia. Kehadiran pemerintah menyikapi persoalan ini patut diapresiasi untuk mencegah perilaku LGBT semakin meluas.

E. Islam Menangkal Radikalisme

Gerakan radikalisme acap kali masuk ranah ideologi agama. Istilah radikalisme pun ditafsirkan sebagai salah satu bentuk kekerasan, menggiring orang lain untuk masuk

dalam kelompoknya. Penganut doktrin radikalisme ini hanya membenarkan fahamnya semata, tanpa memikirkan pandangan yang berseberangan dengan kelompoknya.

Pemahaman radikalisme juga diartikan sebagai ideologi yang mempercayai perubahan menyeluruh. Dan perubahan itu hanya dapat dilakukan dengan cara kekerasan, bukan dengan cara evolusioner dan damai. Radikalisme secara historis berawal ranah politik oleh sayap kiri pada masa Revolusi Perancis (1787-1789 M).

Gerakan radikalisme terus berkembang hingga mencakup sayap kiri atau sayap kanan dalam politik, radikalisme pun masuk ke bidang keagamaan (*religious radical*). Agama dijadikan momentum untuk mengubah faham dalam sebuah negara. Radikalisme agama yang terjadi saat ini, seperti musuh dalam selimut. Mengapa demikian? Karena gerakan ini secara nyata membahayakan kehidupan berbangsa, bahkan secara khusus umat Islam sendiri. Kita menyadari kehidupan berbangsa yang penuh budaya dan tradisi akan tereduksi dengan hadirnya formalisasi agama. Munculnya gerakan radikalisme ini, justru mempersempit ruang agama, padahal semestinya konsep agama lebih luas dan global, itulah yang kita sebut dengan Islam *rahmatan lilalamin*. Hadirnya faham radikalisme, terkesan memperuncing suasana keharmonisan antara sesama umat, karena posisinya sudah merisaukan umat sekaligus mengancam keamanan negara.

Pertanyaannya sekarang, sejak kapan radikalisme ini muncul? Secara sederhana, dapat dijawab bahwa radikalisme muncul sejak manusia ada. Pembunuhan pertama di muka bumi ini terjadi ketika keturunan Nabi Adam AS saling membunuh yakni Qabil dan Habil. Keduanya saling terlibat kekerasan. Disebut kekerasan karena antara Qabil dan Habil saling ngotot mempertahankan pendapatnya yang benar untuk memperebutkan pasangannya.

Fakta sejarah membuktikan, penganut paham radikalisme ikut mengkafirkan dan menganggap orang beda agama dari mereka sebagai musuh. Klaim yang muncul dari paham radikalisme ini justru yang seagama tetap dianggap musuh dan harus dimusnahkan. Saling kafir mengkafirkan menjadi bagian doktrin paham ini yang akhirnya berkembang menjadi sebuah paham yang mengerikan. Upaya saling mengkafirkan, jika diurai dalam sejarah sudah muncul sejak abad 7-8 masehi. Ketika itu terjadi konflik internal yang luar biasa karena adanya perebutan kekuasaan di banyak negara yang menjadi akar munculnya paham radikalisme.

Konflik perebutan kekuasaan menjadi salah satu tujuan menggulingkan kekuasaan politik. Dan akhirnya, muncullah gerakan radikal itu di kawasan negara yang bukan penganut Islam, tak terkecuali di negara-negara Islam, termasuk di Indonesia. Substansi yang diinginkan dalam gerakan radikal itu karena ingin mengganti ideologi negara dengan ideologi Islam. Bentuk pemaksaan ini, tentu mendapat tantangan, karena sangat bertentangan dengan ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila. Munculnya gerakan mengubah ideologi seperti ini paling tidak mengusik kita semua agar menyadarkan mereka mendirikan ideologi sendiri. Karena bercermin dari para pahlawan kita di Indonesia, ideologi Pancasila justru digali dari sumber-sumber agama itu sendiri, secara khusus ajarannya banyak diambil dari konsep Islam.

Menangkal Radikalisme

Syafi'i Ma'arif dalam bukunya berjudul *Ilusi Negara Islam, Ekspansi Gerakan Transnasional di Indonesia* (2009) menyebutkan, setidaknya ada tiga teori yang menyebabkan munculnya gerakan radikal dan suburnya gerakan transnasional ekspansif. *Pertama*, kegagalan umat Islam menghadapi arus modernitas sehingga mereka mencari dalil agama untuk

menghibur diri dalam sebuah dunia yang dibayangkan belum tercemar.

Kedua, karena dorongan rasa kesetiakawanan terhadap beberapa negara Islam yang mengalami konflik, seperti Afghanistan, Irak, Suriah, Mesir, Kashmir, dan Palestina. *Ketiga*, dalam lingkup Indonesia, adalah kegagalan negara mewujudkan cita-cita negara yang berupa keadilan sosial dan kesejahteraan yang merata. Ungkapan Syafi'i Ma'arif ini menurut hemat penulis menjadi pemicu kita untuk sama-sama merapatkan barisan ikut menangkal tumbuh suburnya paham radikalisme di Indonesia. Perlu kekuasaan politik untuk menolak gerakan radikalisme di Indonesia. Kendati tidak dapat diberantas habis, tetapi setidaknya dapat dieliminir sesuai dengan kekuasaan politik yang dimiliki pemerintah.

Fenomena menguatnya paham radikalisme yang terjadi belakangan ini, dapat kita saksikan dibubarkannya Ormas HTI. Saya tidak menyebut kalau HTI masuk dalam ranah radikalisme, tapi setidaknya pemerintah sudah jernih memahani apa yang bakal terjadi, jika kelompok radikal berkembang pesat di Indonesia. Bisa jadi, tujuan kelompok radikal ingin mengganti NKRI kepada ideologi lain. Jika digiring kepada model khilafah, model ini sudah hancur pada abad ke-8 masehi, yakni ketika di masa Dinasti Bani Umayyah. Sekarang, kita bukan di negara dinasti seperti yang digambar itu. Khilafah sudah selesai dan itu tidak ada lagi. Tetapi, konsep-konsepnya hemat saya boleh ditiru karena modelnya yang baik seperti equality (kesamaan), justice (keadilan), dan kebebasan.

Secara sederhana, ada beberapa point penting untuk menangkal berkembangnya gerakan radikalisme di Indonesia. *Pertama*, bangsa Indonesia wajib menerapkan ideologi Pancasila. Ini hanya dapat dilakukan dengan memahami falsafah Pancasila dengan cara mewujudkan Indonesia yang adil, tenteram, damai, dan kuat. Jadi, andai saja ada kelompok

tertentu ingin mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi lain, mudah saja kita menilainya mereka itu silakan keluar dari NKRI.

- Kedua, guna menangkal gerakan radikalisme di Indonesia, para generasi kita secara berkesinambungan harus diberikan pemahaman terkait ideologi pancasila. Karena, prinsip hidup berbangsa dan bernegara itu mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang harus dihidupkan lagi di kalangan anak muda. Selama ini, jujur kita katakan Pancasila hanya menjadi konsep yang hanya sekedar dihafalkan saja dari sila kesatu sampai kelima. Tetapi, makna aplikasinya belum seluruhnya terwujud.

Ketiga, peran lembaga pendidikan sangat besar dalam menangkal masuknya gerakan radikalisme. Terutama di dunia perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perguruan tinggi sebagai institusi tertinggi di negara ini, harus menjadikan agama menjadi payung dari segalanya sekaligus melegalkan pancasila untuk dijadikan falsafah negara. Doktrin radikalisme harus diawasi, sehingga kampus menjadi *control* utama dalam menangkal masuknya gerakan radikalisme di Indonesia.

F. Menuju World Class University (*Harian Waspada, Senin 15 Januari 2018*)

Obsesi maju dan berkembang sebagai perguruan tinggi terkenal merupakan dambaan setiap perguruan tinggi. Tak terkecuali Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). UINSU yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, mulai menapaki tingkat kematangan, baik dari segi fisik, intelektual, emosi maupun spritualitas.

Dengan mengusung jargon lembaga Maju dan Sejahtera (Juara), UINSU terus berupaya menjadikan perguruan tinggi ini menjadi mercusuar ilmu-ilmu keislaman yang dilahirkan dari kampus. Dalam konteks terminologi, maju tidak saja fokus

pada pengembangan fisik UINSU, tetapi seluruh komponen yang ada mulai dari civitas akademik hingga infrastruktur harus didorong untuk maju. Setiap insan akademik tidak saja mengembangkan dirinya menjadi maju, tetapi juga harus ikut mendukung berbagai kebijakan pengembangan UINSU.

Segala pikiran yang berbau kontroversial yang berakhir terhadap dis-harmonisasi di internal UINSU harus dijauhkan. Begitu juga, pikiran-pikiran bertentangan dengan agama/nash (Alquran/hadist) serta menciptakan suasana konflik terhadap masyarakat tanpa terukur dengan kaedah-kaedah ilmiah, harus jauh dari lingkungan UINSU. Karena, jika hal itu dibiarkan akan merugikan UINSU, karena mudharatnya akan lebih berat.

Selanjutnya, terminologi sejahtera, seakan menjadi pilar penting bagian dari jargon UINSU. Sebab, indikator kemajuan harus memberikan tingkat kesejahteraan kepada organisasi dan civitas akademik UINSU. Apa yang telah diperoleh dengan pemberian reimonisasi dan lainnya, menjadi bukti nyata bahwa tingkat kesejahteraan dosen dan pegawai mulai baik dan terukur. Apa yang telah dicapai menjadi awal untuk mengantarkan UINSU semakin Juara ke depan. Konsep Juara, ternyata tidak hanya sekedar ucapan jargon semata, tetapi Juara harus dijadikan sebagai ruh terhadap arah perjalanan pengembangan UINSU.

Apa yang dilakukan selama ini, guna mengarahkan masyarakat pembelajar di UINSU berlandaskan nilai-nilai Islam (*islamic learning society*) terus dilakukan. Ini merupakan visi terpenting arah baru pengembangan UINSU ke depan, bahkan diperkuat lagi dengan misi strategis melaksanakan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Konsep ini, tidak hanya sekedar cita-cita semata, tetapi diwujudkan pada langkah konkrit bergerak dan terus bergerak, yang dilakukan secara terukur melalui capaian dalam tahunan rencana strategi/rapat kerja UINSU.

Empat lokasi kampus yang dimiliki UIN SU, yang berlokasi Jalan IAIN / Sutomo (Kampus I), Jalan Williem Iskandar/Pancing Deli Serdang (Kampus II), Jalan Pondok Surya, Medan Helvetia (Kampus III) dan kampus persiapan Tuntungan Deli Serdang (Kampus IV), menjadi aset terpenting untuk menciptakan masyarakat pembelajar. Keempat kampus tersebut siap pula menampung kenaikan tingkat pertambahan ribuan mahasiswa setiap tahunnya.

Di samping suasana kenyamanan, keramahan dan akademis menjadi identitas kampus, diciptakan dalam mendukung memperkuat Tridarma UIN itu sendiri. Berbagai sarana prasarana pendukung untuk itu telah disiapkan dengan tujuan bahwa UINSU merupakan tempat pengembangan civitas akademik yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan koperatif melalui pelaksanaan Tridarma UINSU.

Tentu apa yang dilakukan selama ini, tidak akan mundur. Karena secara bertahap, terlebih lagi UINSU akan bertekad menuju *world class university*. Mau tidak mau, kualitas penelitian, lulusan kerja, kualitas pengajaran dan infrastruktur semakin ditingkatkan.

Semua ini tidak akan dapat diraih, jika tidak dimulai dari peranan civitas akademik UINSU. Dalam genggamannya UINSU akan Juara dan ini akan terwujud, jika kita sama-sama bekerja dan bekerjasama membangun UINSU dengan ikhlas serta semangat yang tinggi. Di samping dukungan masyarakat, stakeholder, pemerintah daerah/pusat mutlak dibutuhkan sebagai penyangga pengembangan UINSU, sehingga UINSU menjadi aset penting masyarakat, daerah/negara yang memberikan kontribusi besar terhadap kecerdasan dan peradaban kehidupan berbangsa dan bernegara.

G. Building Tolerance in the Middle of Indonesian Diversity (Disampaikan dalam Seminar Religious Pluralism: Indonesian and American's Experience, Centucky University, USA)

Indonesia is noted as an example of a tolerant, moderate and multicultural country. This is evidenced by the existence of good and harmonious relationships between groups, ethnic and religious communities with their pluralities. History notes that not only people of different faiths, but also religious elements and symbols can peacefully coexist just as many different houses of worship like Borobudur and Prambanan Temple, as well as Istiqlal Mosque and Cathedral Churches in Jakarta. Similar examples are also seen in Medan, Siantar and other towns in North Sumatra.

However, for a few years during Indonesian history, the harmonious and conducive situation seemed to be uprooted from the realities of the nation's life, making cross-sectoral and cross-faith harmonization a rare and extremely expensive reality. On the contrary, this nation is getting used to the various conflicts because of "learning" from social elites that almost every day show deceitfulness, suspicion, greed, group arogancy, and exclusiveness.

It is therefore not surprising that various conflicts arise or are deliberately raised in various forms, vertical and social horizontal. The following serves as examples: armed conflicts in Aceh during 1976 to 2005; racial conflict between "Chinese" and "natives" in 1998 which claimed about 5000 lives; ethnic conflicts in Sambas in 1999, and in Sampit in 2001; inter-religious conflicts in Ambon and Maluku which claimed more than 2000 lives; and religious conflict in Sampang Madura. Other disturbing cases include bombs in Bali, Australian Embassy, Ritz Carlton Hotel, and Thamrin which worsen the image of Indonesia as one a fertile ground for the growing ideas and movements of

terrorism and radicalism. Various facts show that the above cases occurred due to an unjust social competition deliberately wrapped with narrow religious sentiment and arrogance.

The questions that can be raised are why the Indonesian nation that has been known for moderation is caught in various horizontal conflicts, especially conflicts between faiths? To what extent do they understand the doctrines of life, including religion, which actually teaches plural peace and harmony? This paper attempts to answer the questions especially from the Indonesian Islamic perspective.

Diverse Faiths: Indonesian Experience

In Islamic view, plurality is something necessarily, beautiful, and has been "designed" by Allah SWT. Quite a few verses of the Qur'an speak of the plurality of beliefs in various dimensions of life, such as Surah al-Maidah verse 48 which reads: "If Allah willed, He will make you one ummah or one nation, but Allah will test you to grant you [how you can maximize plurality], then compete to do good [on the basis of humanity].]. Only to God you will return, then He will tell you what you are disputing [God shows the result of your ignorance in appreciating plurality]. Likewise in a hadith, the Prophet stressed to maintain the fraternity and harmonization of plurality as his saying: "Avoid prejudice because prejudice is the greatest [public] lie, and do not seek each other's faults, do not envy each other, do not hate and provoke each other. Be you servants of God [God] who are brothers "

Nurcholis Madjid believes that plurality, including belief, is a pure bond of different civilization (bond of civility) that should not only be addressed by simply accepting the diversity of a society, but actually accepting it as a positive value which is God's grace to mankind so that a society can preserve cultural

development through interaction and exchange of cultures.

In the context of the plurality of religions and beliefs, it can not be denied that religious tolerance is a necessity, and through the plurality of those beliefs should remain binding in universal custody and appreciation, as can be understood in the Concise Oxford Dictionary plurality of beliefs must recognize "the recognition of right of private judgment in religious matters, liberty to uphold one's religious opinions and forms of worship, or to enjoy all social privileges etc., without regard to religious differences". In a similar expression, David Little, of the Harvard Divinity School, defines it as "a response to a set of beliefs, practices or attributes, initially regarded as deviant or objectionable, with disapproval, but without using force or coercion."

It should be noted that the tolerant attitude to plurality of beliefs does not mean justifying the view that all religions are equally true, as the pluralist views tend to be reductionist. Being tolerant does not attempt to equalize and unite different views, but rather to maintain different views. A tolerant attitude departs from and for difference.

Indonesia as a nation with about 300 ethnic groups is a very plural nation. It also has plurality of beliefs including immigrant religions like Hinduism, Buddhism, Christianity and Confucian, as well as native religions such as Parmalim and Pelbegu religion in North Sumatra and the ancient religion of Java.

The plurality of Indonesia is even reflected in the diversity in the form of schools of religious thoughts, law, theology, and of social organizations. Yet, in that diversity Indonesian Muslims are listed in references as one of the most moderate compared to Muslims in many other countries, including in the Southeast Asian region. This reality can be proved where Muslims not

only internally but also externally can live harmoniously, peacefully and collaborate in the effort to build the order of life of nation and state almost without any conflict.

However, the open exposure to the reality of globalization has painted new colors of Indonesian Muslims. Several religious groups emerge and claim themselves as a group of people who hold and return to the original teachings of Islam based on the Qur'an and Hadith. Unfortunately they develop radical understanding of Islamic teachings and a narrow theological approach as well as a truth claim which consider other groups mislead and may therefore be fought.

Furthermore, they also claim that the government of the Republic of Indonesia is a *taghut*, out of the Islamic system, and therefore must be replaced with Islamic sharia-based government. They believe only Islamic government may eradicate the sufferings and problems affecting Muslim citizens. To achieve their goals, they are not reluctant to commit acts of violence and terror that may harm innocent people regardless of their skin, color and belief.

What is happening in Indonesia may affect the people in the Southeast Asian region that result in all aspects of community life ranging from security aspects and social harmonization, to affect the economic aspects and the relationship between Southeast Asia with the world. At the same time will affect the tourism aspect and image of this region in the international world.

Towards the Harmony of Faith

One question which may arise in the Indonesian context is why is it difficult to speak of the issue of race, ethnic and religion in an open and academic circumstance? The answer

may be that we have been trapped in ethnic, racial and religious politicization which leads to a hegemonic and superior antagonistic sentiment. For example in the perspective between religion (belief), as Hendrik Kraemer once mentioned, "the origin of this antagonism was strengthened and further embedded by the kind of political relations between Muslims and the Christians that have had in the course of history". Therefore, no one can deny that the spread and the relationship of Christianity (Protestant-Catholic) and Islam is always under the shadow of an antagonistic atmosphere.

Another answer is that the religious community is caught in ignorance, narrow mindedness leading to personal truth claims and exclusiveness. Islam certainly does not justify this atmosphere in the midst of a plural society as quoted in Surah al-Hujurat verse 11, "O you who believe, never a single community or group of religious people discredit other groups, for what they consider true may be wrong in the sight of Allah SWT, and vice versa ..."

In this era of global openness, communication and dialogue is a way to be done. However, interreligious dialogue (belief) should be done specifically in the form of meetings in which people of different religions try to maximally understand each other's religious views/ thoughts. In the dialogue each participant tries to listen and speak so that they get a proper and honest understanding of the beliefs of others. With this kind of dialogue, there will be an appreciation of the rights of the faithful, openness, honesty, respect for truth values believed by a person, and away from negative prejudices, stereotypes and other prejudices.

When a dialogical meeting has become a sweet and elegant walking habit, it needs to be improved on diapraxis. At this level, the main concentration is no longer on how to

find horizontal harmony at the level of belief both ideally and empirically, but it has led to an empirical action in various communal and universal moments relating to various social interests based on values humanity.

From Dialogues to Practices

In fact, what is summed up in the history of Islam, especially regarding the harmony of religious life, is not without foundation. The normative reason of Islam since the beginning has outlined an effort to guarantee the life of mankind without any discrimination, exploitation and hegemony between one people and another. The Qur'an and Hadith proclaim that pluralistic life, as a social reality, should not then turn into the root of disunity. In other words, Islam, in accordance with its basic meaning, that is peace and salvation, has a noble doctrine in regulating the relationships among humankind.

Speaking of "harmony" is essentially talking about the side of religiosity. That is, harmony is an activity to make (create) something to be peaceful, get along with support from various related parties. Hence, harmony means making the human religiosity to produce maturity and maturity of living together in a global community.

Therefore, the harmony must be based on the cultural and spiritual awareness of each religious believer. This consciousness is seen as stronger and more grounded than merely rational consciousness. That is, the understanding of religious teachings widely, deeply and universally should be the foremost fort in equipping the maturity of religious experience and rationality. Here it appears that the internal provision of religion holds an important position in empowering one's religious qualities.

Interfaith dialogue is a form of activity that absorbs the idea of openness. This dialogue is very important because of the long historical and political trauma so enveloping the life of

the faithful. Interfaith dialogue is not deviation from the basic teachings of each religion.

At a later stage, dialogue is built on the basis of a shared will, not by social or political pressure. Willingness will build a strong consensus based on the cultural-religious dimension. It is this foundation which can then be regarded as the social will of the faithful. Because, only with this step, therapy and social anticipation will provide positive implications for the construct of social relations between religious followers.

At least, there are three important things that strengthen the relationship of the relation. First religious consciousness. This will strengthen the general view that the core of religious teachings is peace and submission to God. Second, rational awareness. This provision is very effective in building cooperation network on the foundation of common platform and framework towards the religious quality of fellow believers and between followers of religion. Third, social and cultural awareness. It must be acknowledged that social and cultural realities lead to one conclusion: a plurality that reflects the true life of mankind.

All three of these must be internalized among religious followers of different beliefs, and at the same time is the basis of one's life, both as a follower of a particular religion and as a part of a group of civilized citizens. Therefore, the interfaith dialogical model would not be a narrow space for the portrait of religious life.

Hans Kung, a Professor from the University of Tübingen, Germany said, "there is no world peace, if there is no peace of religion". Hence he invites religious people, specifically he calls Christianity and Islam, to build a new perspective between each other, and forget the past history between the two that are filled with conflict and contradiction.

From this dialogical attitude, it is expected to lead to the attitude of praxis. That is, as far as possible the dialogue that built a real framework in the midst of people's lives. Thus, dialogue does not stop only on the scale of discourse and debate, but also "grounded" in answering the reality of social life.

Here it would seem that the common will to rally together forces grows and develops from the undercurrent, or rather, the religion is able to perform and speak out in social matters, especially some regarded as social pathology. Of course, not only radicalism and terrorism, but also the problem of corruption, gambling, alcohol, prostitution, unemployment, poverty, education, and so on.

This step is a continuation of dialogue ever done. While building the religious quality of each religious believer, it turns out that religion can be empowered towards the creation of social guarantee of social life and state of harmonious and creative that bring to the welfare of mankind.

North Sumatera's Cases

One of the major cases of inter-religious conflict occurred in the town of Tanjung Balai, North Sumatra, on July 29, 2016, which resulted in the destruction of seven houses of worship, which happened to be the temple of Buddhist society. According to various mass media information that the conflict started from the presence of one Chinese resident who arrogantly asked for a muezzin who was echoing the call to not to use the loudspeaker because he was very disturbed by the azan voice.

Based on the social history of the people of Tanjung Balai that ethnic plurality, ethnicity and religion have not been a problem for decades because of the cooperation of various social elements can make the people of Tanjung Balai as a wise society to face their heterogeneity. However, what happened on the

July 29, 2016 was something beyond previous presumption, and within a relatively short period of mass that had been provoked by social media spread very quickly gathered at the scene of the case. Although the government apparatus, religious leaders along with the police tried to calm them down, but the mass power could not be stopped and finally 7 Buddhist temples were targeted.

If further observed that the unrest is not an instantaneous thing, it has a social background that has been unequal in the last few decades, and most clearly seen since the Reformation Era (1998) that for some people perceive as an era of absolute freedom.

Musni Umar, Sociologist and Researcher, Ph.D. in Sociology, from Universiti Kebangsaan Malaysia, stated that the root cause of religious and racial conflict in Tanjung Balai, North Sumatera, include:

First, the socio-economic disparity. It has become a reality that the economy is controlled by the Chinese. The practice of political repayment allows them to increase their influential networks. On the other hand, the economic life of local communities is increasingly alarming.

Second, there is growing arrogance among ethnic Chinese towards the local community, which they are no longer sensitive to local wisdom of social life, for example they do not filter words and sentences when interacting with local people, are inclusive, which in turn leads to hatred and anger.

Third, people's perception of them becomes very negative because every problem occurs, the authorities always take sides with them. Such conditions lead to radical groups, even terrorists in the national context, and the authorities are targeted to vent anger, hatred and resentment.

Fourthly, the policies and preferential treatment of the rich, who happen to be ethnic Chinese have provoked a feeling of unjust that at any time of course can be used as a trigger for a social explosion.

Fifth, global factors also influence people behave temperamentally, quickly angry and emotion with the occurrence of segregation that is very obvious between the rich and the poor.

Such conditions are getting worse and explosive into conflicts because there is no container that can maximally bridge between one group with another group. Government has formed several groups in charge of maintaining social condusifitas, such as FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) but not yet maximal, and moreover not yet able to reach groups built on socio-economic stratification.

To avoid the recurrence of religious social conflicts that begins with the segregation of socio-economic, residence, tribe, ethnic, work, and religion that today seems to be getting stronger then the Government and all elements of society must take firm and intelligent steps include: firstly, addressing and resolving the root causes of conflict, not just focusing on holding perpetrators. For example, if the conflict is caused by economic disparities, then the solution is to create a policy that provides special treatment and affirmative action to those who are weak economies, as is being experienced by local communities.

Secondly, it needs to be a forum for dialogue and communication between different groups of socioeconomic stratification, residence, so that if problems arise, they can be dialogued and looked for solutions.

Third, to end social- tensions due to socio-economic disparities between ethnic Chinese and indigenous peoples, the

government is very important to give priority to education for the poor by providing full scholarships to continue education at home and abroad. The continuous and sustained indigenous program of promoting indigenous people who are still weak in education and economics is absolutely essential as a long-term solution. Hopefully useful, wallahu 'a'lam bisshowab.

H. Internasionalisasi UIN SU (Harian Waspada, Senin 19 Februari 2018)

KOMPETISI global perguruan tinggi dalam 10 tahun terakhir ini semakin tidak terelakkan. Dinamika kompetisi global itu, menuntut perguruan tinggi negeri maupun swasta tidak hanya jago di kandang sendiri, hebat di daerahnya masing-masing. Tapi lebih jauh, globalisasi menuntut perguruan tinggi masuk kelompok *world class university*, atau setidaknya masuk ranking 500 besar dunia sebagai kampus terbaik.

Sejalan dengan kompetisi global itu, jauh-jauh hari Kementerian Agama RI sudah mendorong adanya internasionalisasi Universitas Islam Negeri (UIN) di berbagai aspek. Dengan keterbatasan fasilitas yang ada, peralihan status IAIN ke UIN, mengajak kita untuk berbenah sekuat tenaga. Warna UIN dalam kajian akademik, tidak hanya mengajarkan disiplin ilmu-ilmu keagamaan, tetapi sudah beralih kepada multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin.

Bagaimana dengan UIN Sumatera Utara? Beberapa hari yang lalu, UIN Sumatera Utara menggelar rapat kerja. Rapat kerja itu menghasilkan point penting yang menurut saya, harus diseriusi dan ditekuni untuk dikerjakan. Salah satu poin itu, mendorong UIN Sumatera Utara memperoleh akreditasi A. Meraih akreditasi A bagi UIN Sumatera Utara tidaklah gampang, terlepas dari keterbatasan yang ada, bagi UIN Sumatera Utara wajib mensejajarkan diri dengan perguruan tinggi berkelas dunia. Kendati ejekan kelompok tertentu terus

datang, tetapi bagi UIN Sumatera Utara cemoohan itu tidak justru membuat kita putus asa dan lemah dalam kinerja.

Mewujudkan cita-cita internasionalisasi UIN Sumatera Utara, yang dilakukan saat ini melakukan nota kesepahaman (MoU) yang ditandatangani UIN Sumatera Utara dengan perguruan tinggi di luar negeri. Kerja-kerja ini sudah dilakukan sebagai upaya sungguh-sungguh sekaligus mendorong internasionalisasi UIN Sumatera Utara.

MoU kesepahaman tersebut pada saatnya akan berkembang dan saling tukar menukar informasi akademik, SDM dosen dan mahasiswa. Sebab dengan upaya inilah menjadikan UIN Sumatera Utara sebagai bagian internasionalisasi kampus Islam dan mendapat nama di dunia internasional.

Internasionalisasi perguruan tinggi untuk saat ini hal tak terhindarkan. Tak bisa kita mengecualikan diri hanya bermain di lokal kita saja. UIN Sumatera Utara harus internasional di semua aspek termasuk SDM, kurikulum, dan infrastruktur. Kampus *world class university* menjadi prioritas. Internasionalisasi UIN Sumatera Utara juga harus mengenalkan kampus ini bicara standar mutu SDM, kurikulum, dan penunjang lain yang setara dengan kelas dunia. Misalnya, ketika belajar Saintek mahasiswa di Amerika harus tahu UIN Sumatera Utara. Materi di Amerika harus sama dengan UIN Sumatera Utara. Kelebihannya, UIN Sumatera banyak menyinggung aspek keislamannya.

Internasionalisasi juga akan terjawab ketika UIN Sumatera Utara ada di Timur Tengah. Artinya, mahasiswa Arab dari universitas terkemuka di Timur Tengah mengirimkan mahasiswanya belajar di UIN Sumatera Utara. Apa yang mereka punya di sana, juga kita miliki di UIN Sumatera Utara. Inilah yang saya maksudkan internasionalisasi. UIN Sumatera Utara masuk kelas dunia. Tentu kita menyadari, perjalanan UIN Sumatera Utara masuk 500 universitas dunia masih butuh

waktu panjang. Apalagi, perguruan tinggi dari Indonesia yang masuk ke 500 universitas dunia, baru ada dua yakni Universitas Indonesia dan ITB.

Mewujudkan cita-cita itu, UIN Sumatera Utara sudah membuat langkah-langkah strategis. *Pertama*, digitalisasi. Dalam satu tahun ke depan, UIN Sumatera Utara untuk terkoneksi dengan sistem digitalisasi. Saat ini program ini tengah berjalan, seluruh dosen dan mahasiswa dan fasilitas internet mulai terkoneksi. *Kedua*, syarat internasionalisasi yang diuraikan di atas. *Ketiga*, mendatangkan mahasiswa luar negeri untuk kuliah ke UIN Sumatera Utara. Langkah ini sangat strategis, terlebih ketika UIN Sumatera Utara membiayai pendanaan mahasiswa luar negeri dengan beasiswa. Sedangkan keempat, mendirikan *ma'ahad dan jami'ah* (asrama mahasiswa). Rencana ini segera direalisasikan sepanjang tahun 2018.

Kemudian, internasionalisasi juga harus dilakukan dalam bidang penulisan dan penerbitan karya ilmiah. Kejujuran dalam melakukan penelitian sangat dibutuhkan. Artinya, dosen tidak hanya menyuruh mahasiswa mengerjakan. Atau sebaliknya, dosen ikut numpang nama dari hasil penelitian mahasiswa yang dipublikasi. Kemudian, kejujuran dalam mengutip pendapat orang lain (bukan plagiat), dan keinginan besar untuk selalu menulis dan membagi hasil penelitiannya.

Akhirnya, niat yang kuat dan kerja keras pasti akan berbuah hasil. Tidak ada kata yang tidak mungkin, jika kita sungguh-sungguh dalam menjalankan niat tersebut. Internasionalisasi UIN Sumatera Utara segera terwujud, ketika seluruh *stakeholder* ikut berjiwa mengerjakannya. Semoga !

[Signature]

Bagian **BAGIAN III**
TESTIMONI PARA PIMPINAN
SE-KAWASAN UIN SU

Puncak Karir di Masa Muda Menuju Akreditasi A
Untuk UIN Sumatera Utara
Oleh : Prof. Dr. Syukur Khalil, M.Pd.
(Direktur Pascasarjana UIN SU)

Sejak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag. dilantik menjadi
Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU)
Medan yang ke Sembilan sekitar satu tahun yang lalu (April
2015), dengan cepat mata dapat dilihat sudah cukup banyak
terjadi perubahan dan peningkatan insitusi pendidikan tinggi
Islam Negeri yang tersebar di wilayah Sumatera Utara. Dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas yang
adalah meningkatnya akreditasi institusi dan salah satunya
menjadi B, dan target rektor pada tahun 2020, akreditasi A. Untuk
UIN Sumatera Utara Medan akan menjadi A, dengan
dengan akreditasi prodi-prodi yang ada di lingkungan UIN SU
sudah ada yang akreditasi B hari ini akan menjadi A tahun 2020.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bagian III

Testimoni Para Pimpinan Se-Kawasan UIN SU

**Puncak Karir di Masa Muda Menuju Akreditasi A
Untuk UIN Sumatera Utara**

**Oleh : Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
(Direktur Pascasarjana UIN SU)**

Sejak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag, dilantik menjadi Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan yang ke Sembilan sekitar satu tahun yang lalu (akhir 2016), dengan kasat mata dapat dilihat sudah cukup banyak terjadi perubahan dan peningkatan institusi pendidikan tinggi Islam Negeri yang terbesar di wilayah sumatera itu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas yang jelas adalah meningkatnya akreditasi institusi dari sebelumnya C menjadi B, dan target rektor pada tahun 2020, akreditasi institusi UIN Sumatera Utara Medan akan menjadi A, demikian juga dengan akreditasi prodi-prodi yang ada di lingkungan UIN SU, setidaknya yang akreditasi B hari ini akan menjadi A tahun 2020.

Melihat cara kerja Prof. Saidurrahman sebagai rektor selama setahun kepemimpinannya, target akreditasi A bagi UIN SU di tahun 2020 bukanlah merupakan suatu mimpi belaka, sebab langkah-langkah yang realistis dan terukur ke arah itu sudah dilakukannya. Berbagai program besar diluncurkan dan dibarengi dengan spirit yang dapat memacu semangat civitas akademika untuk terus maju mengembangkan diri dan almamaternya. Seperti "UIN SU JUARA" maju dan sejahtera. Setiap unit juga (Fakultas dan Pascasarjana) didorong untuk melakukan hal yang sama. Seperti "Pascasarjana Unggul", sehingga setiap unit terdorong dan harus bekerja keras untuk mencapai dan mewujudkannya.

Dari segi kuantitas juga dalam setahun ini drastis meningkat, baik kuantitas dosen, mahasiswa maupun bangunan psik. Misalnya jumlah mahasiswa selama setahun kepemimpinan rektor terjadi peningkatan yang signifikan, dari 13 ribuan sebelumnya menjadi 17 ribuan tahun 2017. Target rektor jumlah mahasiswa UIN SU pada tahun 2020 akan mencapai 40 ribu orang, sehingga setara dengan USU dan Unimed. Target 40 ribu mahasiswa di tahun 2020 nampaknya akan terwujud, sebab penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya sudah di atas 7000 orang.

Kualitas dan kuantitas dosen juga dalam setahun ini terus meningkat, yaitu bertambahnya secara terus menerus dosen tetap UIN SU yang mencapai gelar Doktor. Dalam tahun 2017 saja diperkirakan ada sekitar 50 orang dosen UIN SU yang berhasil menyelesaikan pendidikan S3 baik di dalam maupun di luar negeri. Kuantitas dosen juga dalam setahun ini bertambah hampir 100 orang, dengan perincian 76 orang dosen tetap non PNS (dosen BLU) dan 20 orang dosen tetap PNS.

Sarana kampus juga selama kepemimpinan Bapak Prof. Saidurrahman terus dibenahi. Seperti kampus I Sutomo Ujung yang selama ini sudah tertinggal dan terkesan kurang

dimanfaatkan, selama setahun ini sudah dibenahi kembali, dan sudah berdiri sebuah gedung megah yaitu Gedung H. Anif, gedung kuliah bersama tiga lantai. Gelanggang mahasiswa juga sudah difungsikan kembali dan disewakan kepada masyarakat umum untuk keperluan acara pesta perkawinan dan keperluan lainnya. Sehingga bisa menambah pemasukan dana bagi UIN SU, di samping bisnis-bisnis lainnya seperti UIN SU WATER, UIN SU Catering dsb. Pagar kampus I juga sudah dibenahi sehingga nampak hidup kembali yang selama ini terkesan kumuh.

Kita mendoakan semoga kerja keras Bapak rektor untuk mensertifikatkan kampus I menjadi milik UIN SU Medan akan segera berhasil setelah usia institusi itu mencapai 45 tahun (berdiri sejak Nopember 1973). Kalau ini terwujud, merupakan catatan sejarah luar biasa bagi Bapak Rektor UIN SU; Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. Sebab sudah delapan orang rektor sebelumnya yang memimpin IAINSU yang kemudian dikonversi menjadi UIN SU dalam perjalanan sejarah 45 tahun ini belum ada yang berhasil. Saya amat optimis dan haqqul yakin kalau Bapak Prof. Saidurrahman akan mampu mensertifikatkannya.

Rencana perluasan kampus 100 hektar di wilayah Sei Rotan juga sedang digagas oleh Bapak Rektor. Menurut informasi terakhir, pelepasan tanah itu sudah mendekati final. Memperhatikan kerja keras rektor, penulis optimis dan haqqul yakin juga bahwa dalam waktu dekat tanah itu akan menjadi milik UIN SU di bawah kepemimpinan Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman.

Satu lagi ide yang amat luar biasa muncul dari pak rektor sebelum setahun masa kepemimpinannya adalah pembangunan rumah Mazonet yang merupakan bisnis bersama dosen dan pegawai UIN SU yang sekaligus juga dapat dimanfaatkan untuk Ma'had bagi mahasiswa baru. Kebijakan kementerian agama, pada tahun 2020 semua UIN sudah harus memiliki Ma'had, sementara membangun Ma'had diperlukan biaya besar yang

tentunya sulit untuk didapatkan jika menunggu bantuan dan kucuran dana dari pemerintah. Atas ide berilian dari Bapak rektor, maka dibangunlah rumah Mazonet di wilayah Tuntungan yang diperkirakan mencapai 400 unit, sebagai usaha bisnis bersama dosen dan pegawai UIN SU, yang sekaligus juga bisa digunakan menjadi Ma'had yang dapat menampung sekitar 7000 orang mahasiswa baru. Sementara UIN-UIN lainnya yang belum mempunyai Ma'had seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masih kesulitan untuk mewujudkannya. Dalam hal ini patut diberikan acungan jempol kepada Bapak rektor yang telah berhasil menemukan ide seperti itu.

Pembangunan kampus IV di wilayah Tuntungan dalam tahun 2018 ini juga sudah mulai dikerjakan dengan bantuan dana dari *Islamic Development Bank (IDB)* yang mencapai Rp 300 milyar. Rencana Bapak rektor, di kampus IV yang mempunyai luas sekitar 16 hektar ini dibangun tujuh gedung, yaitu gedung untuk Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Biro Rektor, Perpustakaan dan Masjid. Peningkatan sarana dan prasarana kuliah terutama untuk empat fakultas yang baru ini diharapkan dapat mendorong pencapaian target akreditasi A UIN SU di tahun 2020.

Penulis mengucapkan "SABAS" kepada Bapak rektor yang telah mendapatkan prediket sebagai "Rektor Termuda" di sepanjang sejarah PTKIN. Alhamdulillah dalam usia yang relatif muda (masih sekitar 45 tahun), sudah sampai ke puncak karir (Rektor dan Profesor) untuk ukuran perguruan tinggi. Dengan kekuatan psik yang masih muda dan sehat, ditambah dengan semangat membangun dan pengabdian yang ikhlas dan tak mengenal jera, membuat Bapak Prof. Saidurrahman jauh berbeda dengan delapan rektor sebelumnya. Ditambah lagi dengan visi misi yang jelas dan terukur, membuat arah dan target pencapaian

UIN SU menjadi JUARA dan Akreditasi A di tahun 2020, tidak diragukan lagi.

Kita mendoakan semoga Allah Swt memberkati segala amal usahanya, memberkati dan memanjangkan umurnya, dan mengabulkan segala cita-citanya, serta kita doakan semoga tetap menjadi rektor pada priode berikutnya. Amin.

Menegaskan Kampus Keadaban Menuju UIN SU
World Class University

Oleh : Dr. Zulham, M.Hum
(Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU)

Sisi kelebihan dan kekurangan tentu menjadi penting untuk kemukakan dalam melakukan refleksi sebuah masa tertentu dari kepemimpinan. Tulisan ini tidak banyak mengelaborasi sisi kelebihannya, namun lebih fokus pada pemikiran upaya perbaikan hak-hal yang dianggap sebagai titik kelemahan.

Dari sisi kelebihan, tidak dapat disangkal bahwa UIN SU saat ini mengalami kemajuan yang eskalatif, tentu pada bidang-bidang tertentu. Bidang utama yang terasa kemajuannya adalah sisi infrastruktur yang semakin menunjukkan perbaikan dan pertambahan. Tentu, hal ini merupakan hasil kerja keras pemimpin UIN SU saat ini. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur menjadikan warga UIN SU "sedikit" bisa menegakkan kepala, apalagi beberapa rencana pembangunan telah tunai dibangun, sebut saja pembangunan gedung SBSN di Kampus II Pancing, pembangunan wisma dan ruang kuliah di Kampus I Sutomo serta pembangunan Kampus III di Tuntungan, tentu saja semakin melengkapi kemegahan UIN SU.

Perbaikan kesejahteraan sebagaimana motto UIN SU Juara (maju dan sejahtera) juga bukanlah isapan jempol, namun bagian dari keberhasilan yang tidak hanya membanggakan namun juga merasakan kesejahteraannya. Efektivitas dan kelincahan kerja juga bisa ditambahkan sebagai daftar list kelebihan kepemimpinan saat ini.

Namun demikian, untuk menuju *World Class University* (WCU) sebagaimana yang dicita-citakan harus beranjak dari tidak hanya berkaitan dengan keilmuan, infrastruktur dan seterusnya, namun juga harus beranjak dari kampus yang

beradab atau berakhlak. Tesis ini berangkat dari kondisi kampus kita (UIN SU) yang belum punya arah, apalagi *benchmark* terhadap pembangunan kampus yang berakhlak. Kondisi yang penulis maksud adalah bahwa paling tidak dari (3) tiga *stakeholders* UIN SU, yakni mahasiswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada mempunyai akhlak yang "rata-rata" atau "biasa-biasa" saja. Penyebutan "rata-rata" atau "biasa saja" bisa berarti *not so good* atau juga *not so bad*, namun bisa juga diartikan dengan sebagaimana kebiasaan pada umumnya, yang dapat berarti negatif, yakni sama dengan kondisi akhlak bangsa ini secara umum yang diragukan keadabannya.

Di awal kepemimpinan Prof. Saidurrahman, sungguh telah dicoba untuk melakukan pengarusutamaan tasawuf, ditambah dengan gebrakan awal dengan dikeluarkannya surat edaran pertama melakukan sholat berjamaah di masjid bagi ASN UIN SU. Namun, dalam prakteknya hingga saat ini, pengarusutamaan tasawuf sebagai puncaknya akhlak hanya tertinggal di atas teori atau dalam di atas "sajadah tawajuh" yang belum memberikan bekas berarti dalam budaya kerja. Tasawuf tinggal pada retorik di mimbar, bukan pada sikap ketawadhu'an, takut dengan uang shubhat apalagi haram, peduli dengan sesama yang diwujudkan dengan kohesi sosial, dan pada puncaknya, kejujuran akademik dapat menjadi sebuah hiasan yang indah.

Padahal, sesungguhnya pengarusutamaan akhlak di Universitas Islam Negeri (UIN) seperti adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar-awar, apalagi di tengah tantangan persoalan moralitas bangsa. Pengarusutamaan akhlak paling tidak berdasarkan tiga (3) hal, pertama, bahwa akhlak adalah tujuan utama proses pendidikan dalam pandangan Islam. Kedua, sebagai universitas Islam, maka nilai akhlak yang menjadi ukuran utama. Ketiga, bahwa akhlak adalah bagian dari *academic culture* itu sendiri dimana sebagai syarat WCU yang diidamkan.

Berdasarkan refleksi dari perjalanan satu tahun kepemimpinan saat ini maka diperlukan melakukan pengarusutamaan akhlak di kampus UIN SU. Pengarusutamaan ini dapat dilakukan dengan dua (2) hal.

Pertama, melakukan reformasi tata kelola birokrasi dan kurikulum universitas yang *based on* akhlak al-karimah. Dalam konteks tata kola birokrasi, maka semua sistem yang berjalan hendaknya dipastikan benar dan jujur. Oleh karena itu, transparansi menjadi kata kuncinya disamping profesionalitas sebagai kembarannya. Sampai saat ini, belum ada terobosan berarti untuk melakukan sistem transparansi dalam tata kelola birokrasi di UIN SU. Semua masih berjalan sebagai *as business as usual*. Untuk itu upaya yang sistematis dan terus menerus menjadi keniscayaan. Upaya sistematis yang dimaksud salah satunya adalah sistem pengaturan di UIN SU yang koheren dan sistemik sehingga terjadinya sistem birokrasi yang tidak hanya rapi dan transparan, namun juga dapat menutup celah untuk disalahkan atau digugat secara hukum. Dalam konteks ini, UIN SU perlu membuat tim hukum, dimana tim tersebut dapat melakukan kajian, harmonisasi dan melakukan terobosan. Tidak hanya itu, tim hukum juga dapat memberikan *input* untuk meng-engineering" birokrat untuk bekerja secara ideal. Dan yang tak kalah pentingnya, tim hukum juga bertujuan untuk memastikan kebijakan, tindakan birokrat UIN SU, terutama pimpinan puncak bekerja dengan benar secara hukum dan dapat dipertanggungjawaban. Pembuatan tim menjadi penting di tengah situasi hukum yang tidak pasti dan bias dalam menegakkan keadilan. Kondisi inilah yang membuat kampus-kampus besar seperti Universitas Indonesia (UI) telah melakukannya.

Dalam konteks kurikulum, sebagaimana amanah UU No. 32 Tentang Pendidikan Tinggi untuk menjadikan peserta didik menjadi beriman dan berakhlak mulia, UIN SU seyogyanya dapat melakan terobosan sistem pengajaran yang berdasarkan akhlak. Pendidikan akhlak hendaknya menjadi prioritas

sekaligus distingtif UIN SU ke depan. Disebut perioritas sebab ada kesan mahasiswa UIN SU yang sama saja dengan mahasiswa umum tentang akhlak, bahkan dalam beberapa kasus, orang luar menganggap mahasiswa UIN SU tidak mencerminkan institusinya sendiri. Anehnya, persoalannya ini selalu dianggap hal yang biasa, sebab hanya mengikut situasi dan kondisi saat ini saja. Ada kesan bahwa masalah ini tidak menjadi perioritas lagi. Bagi penulis, penegakan kode etik yang selama ini dilakukan tidak akan efektif tanpa melakukan perubahan sistem pembelajaran yang merupakan pintu gerbang untuk melakukan budaya akhlak pada mahasiswa.

Kedua, internalisasi budaya akademik bagi civitas akademika. Budaya akademik kampus adalah "ruh" universitas itu sendiri, tanpanya universitas ibarat zombie yang kaku. Harus diakui budaya itu belum terasa menyengat pada satu tahun kepemimpinan UIN SU saat ini. Akademik masih berjalan biasa saja jika tidak ingin mengatakan kaku. Seminar dan konferensi masih terkesan hanya menjalan program kerja, belum menjadi budaya. Tidak bisa tidak, harus dilakukan terobosan yang berarti. Salah satu program yang terstruktur adalah pusat studi kampus yang harus dihidupkan. Isu lama ini memang belum kuat berubah, namun jika tahun-tahun ke depan dilakukan terobosan dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok studi dan kegiatan-kegiatan akademik mungkin saja kondisi akademik kampus terasa berubah. Demikian juga upaya apresiasi terhadap insan akademik yang melakukan kerja-kerja akademik yang membanggakan baikk dari kalangan mahasiswa maupun dosen.

Oleh karena itu, tidak salah jika prioritas UIN SU pada tahun-tahun berikutnya adalah melakukan pembudayaan akademik dan akhlak secara sistimatis sekaligus masif sehingga setiap orang akan merasakan getaran akademik dan kesejukan yang berbeda saat memasuki pintu gerbang UIN SU di depan sana. Amin.

Setahun Rektor UIN SU
(Tanggapan dan Masukan)

Oleh Prof.Dr.H.Ahmad Qorib,MA
- (Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN SU)

Leadership

Secara umum dan menyeluruh kami melihat kinerja Rektor UIN SU sangat bagus, ulet dan membanggakan meskipun peningkatan kinerja adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh semua pimpinan agar UIN SU bisa mencapai prestasi yang lebih JUARA dan mampu mensejajarkan diri dengan Universitas-Universitas Negeri besar lainnya di Indonesia seperti UI, Univeritas Gajah Mada, IPB dan Universitas Islam seperti UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, UIN Malang, Walisongo dan lainnya.

Berdasarkan keinginan Rektor UIN SU untuk memberikan masukan atau penilaian secara spesifik ada beberapa hal yang menurut kami perlu disampaikan:

1. Visi dan Misi

Dalam hal ini Visi Rektor UIN SU sangat maju dan membanggakan karena keinginan kuat (Visi) dan kerja keras (Misi) yang dipadukan kita memiliki harapan penuh UIN SU Medan kedepannya akan benar-benar menjadi JUARA.

Visi untuk menjadikan UIN SU sebagai Universitas yang berisi masyarakat akademik yang mumpuni (Islamic Learning Society) yang merupakan kelanjutan dari Visi Rektor sebelumnya bisa tercapai

2. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Dalam hal ini kami melihat sangat baik, akreditasi C terkoreksi menjadi B. Walaupun perjuangan terus perlu

ditingkatkan agar Akreditasi UIN SU ke depannya bisa A dan Prodi-Prodi di masing-masing fakultas juga berkoordinasi agar akreditasinya A.

Untuk peningkatan lembaga kami memandang perlu percepatan pembangunan Kampus Tuntungan dan Pembukaan Prodi-Prodi baru yang lebih produkti dan diminati masyarakat luas dan untuk menunjang percepatan kemajuan UIN SU yang lebih JUARA.

3. Pendanaan (Tunjangan Dosen)

Dalam hal perhatian apresiasi pada Dosen berprestasi dan Tunjangan sangat baik, terutama remunerasi. Hal ini perlu dipertahankan. Pendanaan yang mungkin belum diperhatikan secara penuh atau kurang merata adalah pendanaan Borang; termasuk pada sebagian agenda kegiatan peningkatan akreditasi.

4. Disiplin Pegawai

Dalam hal ini sangat baik. Banyak kemajuan. Adanya apel pagi yang terratur dan juga olahraga yang rutin serta kegiatan-kegiatan lainnya selalu dilakukan tepat waktu meskipun tetap harus ditingkatkan.

5. Penggunaan Jargon-Jargon

Penggunaan Jargon-jargon UIN SU Juara sangat baik untuk memberikan semangat kemajuan UIN SU. Seperti JUARA untuk UIN SU dan Terdepan untuk FIS.

6. Monitoring

Rektor selalu memonitor kinerja ASN, evaluasi, besar konsen pada manajemen organisisa sangat baik sehingga perlu dilanjutkan dan jika dipandang perlu ditingkatkan lagi. Rektor juga mampu memberi contoh yang baik pada ASN dalam

banyak hal seperti kehadiran, apel, aktif, komunikatif dan suka berkunjung ke fakultas-fakultas.

Rektor juga kadang melakukan Sidak langsung sehingga memberikan perhatian pada fakultas dan bawahan lebih bersemangat.

7. Motivasi

Selalu memberikan masukan dan motivasi pada pegawai terutama pada setiap apel pagi sehingga mampu meningkatkan kinerja ASN dan mengurangi kesalahan fahaman serta bisa menyatukan visi dan memperkuat gerak misi-bersama. Di samping itu komunikasi yang baik di waktu apel pagi juga mendekatkan jarak pimpinan dengan bawahan dan mampu mengkomunikasikan arah laju pembangunan dan peningkatan kualitas UIN SU yang tentunya akan membuat bawahan atau ASN lainnya lebih bergairah dan ikut serta terlibat dalam menopang laju pembangunan dan peningkatan UIN SU yang lebih juara..

8. Keteladanan

Rektor mampu memberikan teladan pada bawahan dengan selalu datang/masuk di awal waktu, kinerja yang aktif dan sebagian besarnya memberikan solusi yang akurat atas masalah-masalah yang dihadapi seperti membagi tugas boring universitas dan lainnya

9. Sarpras

Sarpras secara umum sudah sangat bagus. Gedung dan kelas dapat terpenuhi dan sedang terus ditingkatkan. Yang agak kurang adalah fasilitas belajar mengajar seperti infokus yang sebagiannya masih rusak dan baru sebagian yang terpenuhi.

Demikian juga jaringan IT sudah bagus walaupun peningkatan masih sangat perlu dilakukan

10. Kerjasama dan Efektifitas Alumni

Pada bidang kerjasama sudah sangat bagus walaupun tetap terus ditingkatkan. MoU selalu disertakan MoA sehingga bisa lebih efektif.

Bagian kerjasama lebih aktif dari sebelumnya dan mampu berkoordinasi dengan fakultas secara lebih baik.

Hanya hanya perlu motivasi tambahan ditingkat fakultas atau dekanat untuk action (MoA) yang lebih produktif.

Sedangkan efektifitas alumni masih belum maksimal sehingga dapat terus-ditingkatkan. Meskipun demikian sebagian alumni juga sudah diberdayakan sehingga sebagian mereka dapat diangkat sebagai ASN seperti pada lembaga bantuan hukum yang kemudian dimanfaatkan oleh Pengadilan.

11. Religiusitas dan Peningkatan Spritualitas ASN

Rektor juga memberikan perhatian yang bagus dengan mengeluarkan anjuran untuk shalat berjemaah pada ASN.

Kami juga memandang perlu adanya usaha peningkatan spritualitas ASN agar lebih semangat kerja dan ikhlas menuju masa depan UIN SU yang lebih JUARA.

Setahun Kepemimpinan Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag
Di UIN Sumatera Utara Medan
(Dilihat dari Sisi Teori Menggerakkan)

oleh : Dr. H. M. Jamil, MA
(Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN SU)

Memimpin berarti juga adalah kemampuan "menggerakkan orang lain". Menggerakkan bisa berarti : *Directing*, yakni menggerakkan orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan. *Actuating*, menggerakkan orang lain dalam artian umum. *Leading*, yakni menggerakkan orang lain dengan cara menempatkan diri dimuka orang-orang yang digerakan, membawa mereka ke suatu tujuan tertentu serta memberikan contoh-contoh. *Commanding*, menggerakkan orang lain disertai unsur paksaan. *Motivating*, menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan-alasan mengapa hal itu harus dikerjakan. Menurut saya, semua ini dapat dilakukan oleh seorang pemimpin dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Penggerakan ini, oleh para ahli, adakalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tahap berikut : Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Ini yang disebut dengan *motivating*. Kemudian, memberikan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Ini disebut dengan *leading* yang meliputi beberapa tindakan seperti : pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan. Selanjutnya, pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

Di dalam satu tahun kepemimpinan Prof. Dr. Saidurrahman, terlihat bahwa kelima hal ini (*directing*, *actuating*, *leading*,

commanding dan *motivating*) silih berganti diaktualisasikan dalam menggerakkan, meskipun *commanding* terkesan lebih mendominasi. Apakah ini merupakan sesuatu yang positif, jawabannya mungkin beragam. Tetapi untuk sebuah perubahan cepat dari berbagai situasi yang tidak cepat kelihatannya *commanding* ini relatif efektif. Yang lainnya harus terus selalu diseimbangkan.

Kemana mau digerakkan. Harus jelas diarahkan. Manusia yang dipimpin memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda-beda, karena itu, pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada tiga prinsip, yaitu : *Prinsip Mengarah Kepada Tujuan*, *Prinsip Keharmonisan Dengan Tujuan*, dan *Prinsip Kesatuan Komando*.

Dalam kepemimpinannya, Prof. Saidurrahman, memberikan arah-arah yang relatif jelas. Di samping Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang jelas, jargon JUARA (maju dan sejahtera) sangat mudah dipahami dan dirasakan ketika arah akreditasi A dicanangkan, ketika remon direalisasikan, ketika infrastuktur diperjuangkan, ketika *reward* dan *punishment* mulai didengungkan dan beberapa telah dilaksanakan. Arah kemana mau digerakkan, meskipun ada yang mesti masih perlu perumusan yang lebih detail, tetapi kelihatan cahaya terang.

Untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara yang mudah. Pemimpin harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka. Kemampuan dan seni inilah yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

Ada yang mengagtakan bahwa *leader* (pemimpin) di era sekarang wajib memiliki dua hal yang menonjol yaitu 'unik' dan punya banyak 'kejutan'. Unik berarti sang *leader* perlu ciri khas, khusus gaya kepemimpinannya, orisinil dan jarang dimiliki orang lain. Penuh kejutan. Banyak hal-hal baru yang dimunculkan dan dilakukan. Dalam konteks ini, meskipun mungkin dianggap oleh sementara orang sederhana, tetapi

berbagai kejutan-kejutan dicanangkan dengan cara-cara yang juga mengejutkan, dimulai dari air minum, snack, makanan milik UIN, ibadah qurban di Idul Adha yang jumlahnya belumpernah terjadi sebelumnya, cara untuk memiliki *mahad* Ali (mazonet), MOU dengan dunialuar dan lain sebagainya. Sebuah kejutan, dalam masa setahun, Rektor dan saya mengunjungi berbagai perguruan tinggi di Amerika Serikat, dua di antaranya; Indiana University dan Kuntucky University menandatangani MOU dengan UIN SU. Lain lagi hal-hal lainnya, seperti apa yang dilakukan dalam PBAK dengan mengkhataamkan Al-Qur'an puluhan kali dalam waktu hitungan menit dengan melibatkan lebih kurang 7000 mahasiswa baru. Kejutan-kejutan yang memang diperlukan.

Kemudian mesti diingat juga bahwa motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Di antara faktor internal adalah: (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan kerja; (g) prestasi kerja yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain ialah: (a) jenis dan sifat pekerjaan; (b) kelompok kerja dimana seseorang bergabung; (c) organisasi tempat bekerja; (d) situasi lingkungan pada umumnya; (e) sistim imbalan yang berlaku dan cara penerapannya. Bagian-bagian dari ini mungkin perlu terus diperhatikan oleh Prof. Saidurrahman dalam rangka terus melejit memimpin UIN SU kedepan. Sukses selalu.

Menerjang Kebekuan Menuju UIN SU Juara, FUSI JAYA
(Implementasi Visi dan Misi Rektor UIN SU)

Oleh Prof. Dr. Katimin, M.Ag
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU)

Pelaksanaan

Masa kepemimpinan rektor UIN SU, Prof. Dr Saidurrahman, M.Ag telah berjalan satu tahun dari periode kepemimpinan 2016 - 2020. Pencapaian Visi Menuju UIN SU yang Juara, Lebih Maju dan Sejahtera terus dilakukan dengan visi Peningkatan kualitas dosen, peningkatan mutu pembelajaran, penelitian, peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat serta peningkatan kualitas manajemen administrasi UIN SU yang *accountable*. Untuk mendukung pencapaian visi dan misi rektor, seperti halnya mencapai visi UIN SU yakni Menjadi Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (Islamic Learning Society) melalui Misinya; Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam, maka Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN-SU terus berbenah berkembang melalui penyelarasan arah sasaran dan program FUSI dengan sasaran program dan indikator kinerja dari UIN SU Medan. Kebekuan dan hambatan yang selama ini menjadi kendala dalam mengembangkan FUSI harus diterjang dan disingkirkan agar pencapaian FUSI Jaya UIN SU Juara dapat terwujud

Untuk pemerataan aksesibilitas UIN SU bagi masyarakat di Indonesia khususnya di kabupaten - kota propinsi Sumatera Utara, FUSI UIN SU pada tahun ajaran 2017/2018 telah menambah kuantitas mahasiswa baru sejumlah 460 orang, dan merupakan penerimaan tertinggi dari sejarah sejak berdirinya Fakultas Ushuluddin. Kesiapan dan ketersediaan ini tentu saja

tidak terlepas dari promosi FUSI oleh dosen dan mahasiswa civitas akademik FUSI ke sekolah-sekolah, pesantren dan pemerintahan kabupaten/kota. Begitu juga usaha ini tidak lepas dari profile FUSI yang bertambah baik di kalangan calon mahasiswa dan juga performa alumni di masyarakat. Penerimaan jumlah mahasiswa baru ini juga dibarengi dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi mahasiswa FUSI. Ini ditandai dengan digencarkannya berbagai penerbitan journal baik dari level fakultas maupun program studi. Pada sisi lain FUSI masih terus berupaya mendapatkan hasil dari akreditasi program-program studi di FUSI yang belum juga diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi.

Pada peningkatan kualifikasi tenaga pendidik, untuk mewujudkan UIN SU Juara, rektor telah berkomitmen dalam sasaran program untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di UIN SU; dengan indikator di antaranya peningkatan kualifikasi dosen berpendidikan S3, peningkatan dosen bersertifikasi pendidik dan jumlah dosen yang mengikuti forum ilmiah tingkat internasional. Dalam mengimplementasikan sasaran program tersebut FUSI UIN SU juga mendorong tenaga pendidiknya yang masih pada jenjang S2 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3. Diketahui bahwa dosen-dosen FUSI UIN-SU berjumlah 46 orang, dengan kualifikasi 39 orang strata S2, 7 orang strata S3 di mana dua di antaranya merupakan Professor. 22 Dosen strata S2 saat ini juga sedang melanjutkan jenjang pendidikan ke S3. Dosen tetap di luar program studi berjumlah 27 orang yang semuanya berstrata S3. Untuk itu pula FUSI mendorong tenaga pendidiknya yang telah lama meneruskan pendidikan S3 untuk segera menamatkan agar dapat kembali fokus melakukan tri darma perguruan tinggi. Pada sisi yang sama FUSI juga mendorong dosen-dosennya untuk mengikuti forum ilmiah tingkat internasional. Bahkan FUSI mendorong kerjasama dengan berbagai institusi untuk melakukan kerjasama ilmiah dan penelitian seperti dengan ACT,

Peace Corps dan Indonesia Consortium for Religious Studies (ICRS).

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana FUSI UIN SU didisain selaras dengan arah program UIN SU di antaranya peningkatan laboratorium, dan koleksi buku di perpustakaan. Tenaga pendidik FUSI UIN SU di dorong untuk menulis buku ajar dan buku referensi. Pada langkah awal dosen diminta untuk mengembangkan RPS dan mengkodifikasi semua bahan ajar dan referensi sehingga dapat dikembangkan menjadi buku ajar. Sementara penambahan koleksi buku di perpustakaan dilakukan bekerjasama dengan para pihak yang tidak mengikat. Untuk meningkatkan frekuensi buku referensi dan buku ajar yang dituliskan oleh tenaga pendidik, FUSI UIN SU juga mendorong kuantitas dan kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen-dosen. Buku referensi berbasis penelitian akan sangat baik menjadi referensi perkuliahan mahasiswa. Dosen tidak saja didorong melakukan penelitian berbasis dana DIP A atau Kementerian Agama RI tetapi juga bekerjasama dengan institusi di luar Kemenag. Pada sisi yang sama dosen di dorong melakukan workshop-workshop internal untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan methodology sehingga akan berkolerasi dengan kualitas buku ajar yang dituliskan oleh dosen.

Peningkatan tata kelola kelembagaan seperti dalam arah program UIN SU diimplementasikan oleh FUSI UINSU dengan peningkatan pelayanan prima bagian kependidikan baik pada dosen maupun pada mahasiswa. Sistem administrasi juga terus dibenahi dengan benar-benar menerapkan budaya kerja religiusitas, integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, keteladanan, dan marhamah. Prodi juga melakukan pelayanan prima pada mahasiswa masing-masing prodi sehingga membangun kepercayaan dan motivasi mahasiswa dalam melakukan studi. Dalam peningkatan tata kelola, FUSI juga merumuskan berbagai Standart Operasional Prosedure (SOP), di antaranya SOP tentang ujian komprehensif mahasiswa.

Sebenarnya SOP pada level Universitas berkaitan dengan ujian komprehensif belum ada. Ini merupakan tindakan mengurai kebakuan informasi pada mahasiswa agar memiliki pemahaman yang sama pada ujian komprehensif.

Mewujudkan UIN SU juara juga berarti meningkatkan relevansi dan daya saing UIN SU di ruang publik dan pendidikan tinggi. Hal ini berarti juga mensyaratkan pengabdian masyarakat yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan relevansi keilmuan yang dikembangkan di UIN SU dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu FUSI juga mengembangkan pengabdian masyarakat berbasis pada penelitian sehingga dapat terjaga pengabdian masyarakatnya berbasis data. Tercatat FUSI UIN SU telah melakukan pengabdian masyarakat berbasis program studi. Program studi berkreasi dengan swadaya pembiayaan sendiri untuk pengabdian masyarakat. Bentuk pengabdian masyarakatnya terkait dengan locus program studi yang mengorganisir. Contohnya Prodi Studi Agama-Agama melakukan pengabdian masyarakat di wilayah umat Islam yang minoritas dalam memperkuat semangat keberagaman dan toleransinya. Dari proses pengabdian masyarakat tersebut juga dilakukan penelitian bagaimana interaksi komunitas muslim dengan komunitas beragama lainnya. Hasil penelitian ini kemudian menjadi satu referensi dalam pembelajaran di kelas, misalnya dalam mata kuliah Sosiologi agama. Contoh lain; Prodi Pemikiran Politik Islam melakukan pengabdian masyarakat pada wilayah kabupaten yang relatif partisipasi politik umat Islam rendah. Mahasiswa kemudian melakukan sosialisasi dan pelatihan pentingnya berpartisipasi politik bagi umat Islam.

Tantangan

Dalam implementasi perwujudan dari visi dan misi UIN SU banyak kesuksesan yang telah dapat dilakukan. Namun demikian, dalam realitasnya untuk mencapai hasil yang

maksimal dalam perwujudan visi dan misi tersebut banyak juga ditemui tantangan sehingga perlu kerja keras untuk dapat memenuhi harapan dari pelaksanaan tersebut. Adapun tantangan-tantangan tersebut adalah:

Pencapaian aksesibilitas masyarakat pada UIN SU yang ditandai dengan meningkatnya jumlah mahasiswa UIN SU tidak diikuti dengan peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana kampus. Untuk ruang kuliah, harus diatur sedemikian rupa agar mahasiswa memiliki ruang kuliah untuk belajar. Peralatan bantu belajar untuk perkuliahan penting untuk dipelihara dengan baik melalui pembiayaan DIPA yang tepat guna sehingga dapat mendukung perkuliahan sebagaimana yang diharapkan oleh dosen maupun mahasiswa. Pada sisi sarana, ruang dosen juga sangat penting untuk dipersiapkan sesuai dengan rasio dosen UIN SU. Dengan demikian dosen dapat fokus di kampus dalam mempersiapkan pembelajaran atau menulis terkait perkuliahan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Untuk meningkatkan akses masyarakat pada UIN SU, usaha promosi pada institusi sekolah, pesantren dan siswa telah dilakukan optimal oleh civitas FUSI. Namun demikian perlu daya dukung pembiayaan dan stimulan oleh rektorat agar sosialisasi dapat dilakukan secara maksimal sehingga ketertarikan masuk FUSI bertambah tinggi baik di institusi maupun di kalangan siswa. Dukungan pembiayaan antara lain adalah untuk memperluas jangkauan dan jaringan promosi serta *creative event promotion*. Sementara stimulan terkait pada insentif yang dapat diberikan pada mahasiswa berprestasi atau yang baru masuk namun berprestasi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Stimulan tersebut di antaranya dapat berupa beasiswa.

Pada sisi kesejahteraan, dosen masih banyak mengeluhkan sistem remunerasi yang tidak terinformasi tolak ukurnya.

Demikian pula penting dalam menjaga konsistensi pembayaran remunerasi yang dilakukan setiap bulan. Remunerasi di luar sertifikasi dosen sangat berpengaruh pada kinerja dosen dan pegawai. Remunerasi memicu kinerja dosen pada wilayah tri darma perguruan tinggi secara kualitas maupun kuantitas.

Pada implementasi penelitian, Penting untuk memacu ketertarikan dosen dalam melakukan penelitian-penelitian terapan. Masih sedikit dosen-dosen di FUSI yang melakukan penelitian-penelitian terapan terintegrasi dengan ilmu-ilmu keushuludinan. Tantangan terbesar adalah sedikitnya forum yang dikembangkan terkait dalam peningkatan kemampuan methodology penelitian untuk dosen. Forum-forum seperti itu sebenarnya dapat dikembangkan oleh rektorat melalui LP2M, sehingga LP2M melalui Pusat Penelitiannya tidak saja mengkoordinasi seluruh penelitian di UIN SU, namun juga membangun satu sistem peningkatan kapasitas dosen di UIN SU dalam melakukan penelitian dan penerbitan

Pada sisi pengabdian masyarakat, tantangan yang dihadapi adalah pengabdian masyarakat tidak terkelola dengan sistemik. Pengabdian masyarakat lebih banyak berkembang karena kreativitas dosen masing-masing berjejaring dengan institusi di luar UIN SU termasuk berdakwah setiap Jum'at. Bagaimana yang tidak menjadi khatib. Maka mereka akan kesulitan dalam memenuhi Beban Kerja Kerja Dosen (BKD) dan berusaha mencari-cari kegiatan yang terkait Pengabdian masyarakat. Pada dasarnya situasi ini disebabkan bahwa pengabdian masyarakat belum begitu terintegrasi dengan proses pembelajaran (pendidikan) dan juga penelitian. Di UIN SU termasuk di FUSI, masih sangat sedikit pengabdian masyarakat berbasis penelitian, dan mensistematisasi hasil pengabdian masyarakat untuk menjadi bahan ajar di perkuliahan. Pada sisi yang sama belum ada disain pengabdian masyarakat oleh dosen terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa atau

pengabdian masyarakat berbasis Pos daya desa. Padahal dari sisi sumber daya manusia di FUSI cukup mumpuni dalam mendisain dan mengorganisir pengabdian masyarakat berbasis penelitian, terintegrasi KKN dan berbasis pos daya desa. Tantangan lain dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat juga karena semakin kecilnya pembiayaan pengabdian masyarakat di fakultas bahkan tidak ada.

Jalan Menuju Uin Su Juara, Fusi Jaya

Kebijakan Strategis

Dalam melanjutkan langkah yang telah dilakukan selama setahun periode kepemimpinan rektor, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, maka Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara akan melakukan langkah-langkah strategis:

1. Menerapkan tata kelola perguruan tinggi di FUSI UIN SIU berdasarkan tata kelola Universitas yang bersih (*clean university governance*) dan standard Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) guna mendukung pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam;
2. Mempersiapkan dan melakukan pendidikan dan pengajaran dengan kurikulum berstandar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam disiplin ilmu trans disipliner berdasarkan nilai-nilai Islam;
3. Melakukan penelitian, pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang berorientasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam yang membantu penyelesaian persoalan pemerintahan dan sosial kemasyarakatan.

4. Menerapkan hasil penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan berbasis Islam dalam pemecahan masalah sosial kemasyarakatan, pemerintahan dan pembangunan masyarakat termasuk menjalin kerjasama strategis dengan para stakeholder dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di FUSU UIN SU.

Kebijakan Pokok dan Program Unggulan

Penapakan jalan dalam mencapai Visi dan Misi FUSU UIN SU yang diselaraskan dengan Visi dan Misi rektor dilakukan melalui Perumusan Kebijakan Pokok dan Program Unggulan yakni:

A. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Kelembagaan

Kebijakan Pokok dalam peningkatan kuantitas dan kualitas kelembagaan FUSU UIN-SU meliputi Pembukaan Program studi baru termasuk program S2, dan peningkatan status akreditasi program studi dan fakultas:

1. Pembukaan Program Studi Baru.

Program studi baru yang diproyeksikan di buka di FUSU UIN SU sampai tahun 2020 adalah prodi S2, Studi Agama-Agama dan program studi Akidah dan Filsafat Islam

2. Akreditasi Program Studi dan Fakultas.

Diproyeksikan seluruh prodi di lingkungan FUSU UIN SU sampai tahun 2020 mendapat akreditasi A, kecuali prodi yang baru dibuka mendapatkan izin operasional dari Kemenag. Demikian pula ditargetkan fakultas pada tahun Seluruh kegiatan tersebut akan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Ditargetkan sampai tahun 2020 FUSU UIN-SU juga mendapat akreditasi dengan peringkat A.

B. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Kebijakan pokok peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di jabarkan melalui program unggulan:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di antaranya melalui: (1) pengembangan dan pemutakhiran kurikulum berbasis KKNI, (2) penulisan buku teks pembelajaran setiap mata kuliah atau buku ajar, (3) peningkatan penggunaan IT dalam pembelajaran, (4) peningkatan kompetensi dosen melalui kegiatan magang dan studi lanjut (S3), workshop, dan pelatihan, serta (6) melengkapi dokumen mutu dan SOP pembelajaran berbasis KKNI.

2. Peningkatan Ketersediaan Prasarana dan Sarana Pendidikan dan Pembelajaran yang Bermutu.

3. Peningkatan Keunggulan Berbasis Transdisiplin.

Peningkatan Keunggulan akademik FUSU UIN-SU berbasis transdisiplin keilmuan dilakukan program unggulan penyusunan dan pengembangan panduan buku panduan aplikasi Keilmuan *Transdiscipline* dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi di FUSU UIN-SU.

4. Peningkatan Mutu Akademik Mahasiswa

Peningkatan mutu akademik mahasiswa diantaranya melalui pendidikan dan pengajaran berbasis KKNI, peningkatan pelibatan mahasiswa dalam penelitian, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penerapan TOEFL dan hafal Alquran (TOAFL) sebagai syarat lulus dan penerbitan tugas akhir mahasiswa dalam jurnal ilmiah

5. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik

Kegiatan peningkatan kualitas tenaga pendidik akan dilakukan secara berkesinambungan melalui program

peningkatan kualitas dosen dalam penerapan tridharma perguruan tinggi berbasis kinerja.

C. Peningkatan kuantitas dan kualitas Penelitian dan Karya Ilmiah Dosen

Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, pengembangan ilmu, dan karya ilmiah, dicapai melalui program unggulan: Peningkatan jumlah penelitian dosen, Pembangunan sistem database penelitian di FUSI, Penerbitan jurnal ilmiah FUSI yang terakreditasi nasional dan Peningkatan produktivitas penerbitan buku-buku teks terakreditasi yang ditulis dosen FUSI UIN SU.

D. Peningkatan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan dalam Peningkatan Kualitas pengabdian masyarakat hingga tahun 2020 dilakukan melalui program unggulan:

1. Pengembangan model pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penerapan dan pengembangan trans-disiplin ilmu ushuluddin dan studi Islam yang berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Peningkatan program kerjasama dengan pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial keagamaan di masyarakat.
3. Pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis penelitian, dan terintegrasi dengan KKN mahasiswa serta Pos Daya Desa.

E. Pengembangan Manajemen, dan Sumber Daya Manusia

Kebijakan Pengembangan Manajemen FUSI UIN-SU dan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui program-program unggulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Kepemimpinan dan mutu manajemen yang berintegritas, professional, inovatif, bertanggung jawab dan berketeladanan.
2. Penerapan Pembangunan Zona Integritas menuju FUSI yang WBK/WBBM.
3. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan kependidikan atas prinsip meritokrasi.

F. Peningkatan Prasarana dan Sarana Pendidikan

Kebijakan peningkatan ketersediaan prasarana dan sarana pendidikan yang bermutu. Dicapai melalui empat program unggulan, yaitu:

1. Penyediaan prasarana auditorium, ruang administrasi pusat penjaminan mutu, perluasan perpustakaan; dan gedung laboratorium penelitian dan kajian yang dilengkapi peralatan audio visual.
2. Penyediaan sarana pembelajaran digital dan online serta pengadaan laboratorium integratif untuk ilmu-ilmu keislaman, Alqur'an dan hadist serta studi agama-agama;
3. Pengadaan Fasilitas Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus, sebagaimana diamanahkan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

G. Peningkatan Kerjasama

Kebijakan peningkatan kerjasama diarahkan pada kombinasi antara perluasan dan penjabaran teknis jaringan hubungan kerjasama yang telah dibangun UIN SU dan atau FUSI UIN SU serta peningkatan kualitas program kerjasama yang sudah ada selama ini. Kebijakan ini akan dilaksanakan melalui program-program unggulan:

1. Intensifikasi Kerjasama dengan pemerintah dan Universitas yang telah ada saat ini.
2. Perintisan kerjasama baru dengan lembaga-lembaga yang relevan terhadap *core business* FUSI UIN-SU dan antisipatif terhadap perkembangannya ke berbagai wilayah yang berprospek.
3. Rekrutmen Mahasiswa Internasional dengan target peningkatan jumlah mahasiswa internasional di FUSI UIN-SU hingga 7% pada 2020.

H. Pengembangan Mahasiswa dan Alumni

Kebijakan Pengembangan mahasiswa dan alumni akan diarahkan pada pengembangan minat, bakat, dan kreativitas mahasiswa, internalisasi etika akademik dan budaya damai dalam kehidupan kampus, serta optimalisasi peran alumni dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Kebijakan ini akan diimplementasikan melalui program-program unggulan:

1. Pengembangan minat dan bakat mahasiswa melalui berbagai aktivitas pelatihan maupun bentuk lainnya.
2. Sosialisasi dan internalisasi akhlakul karimah, etika akademik, dan budaya damai.
3. Revitalisasi Ikatan Alumni FUSI UIN-SU dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

I. Strategi Pelaksanaan

Untuk memastikan kebijakan pokok dan program-program unggulan terlaksana dengan baik, maka diterapkan strategi pelaksanaannya, yakni:

1. Penerapan prinsip kerja *solid team work*
2. Pengembangan budaya amanah dan keteladanan

3. Penerapan *transparent management and meritocracy system*
4. Penerapan *clean and good governance* berbasis zona integritas menuju WBK/WBBM.
5. Menjaga dan mengembangkan prinsip-prinsip networking dan partnership.

Kesan terhadap kepemimpinan Rektor

Harus diakui bahwa setahun kepemimpinan Rektor UIN-SU di bawah komando Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag telah melakukan banyak hal. Berbagai macam terobosan telah dilakukan. Hal yang paling berkesan dan dianggap luar biasa menurut warga UIN-SU adalah keberanian rektor melakukan kebijakan tentang remunerasi. Remunerasi menurut pandangan sebagian besar warga UIN-SU sebelumnya adalah hal yang mustahil mengingat berbagai alasan. Akan tetapi kemudian kebijakan ini dilakukan dan mendapat apresiasi yang positif dari warga UIN-SU. Keberanian inilah kata kunci yang amat penting bagi suatu kepemimpinan. Dalam hal ini pak rektor tampaknya konsisten dengan apa yang pernah diutarakan sebelum menjadi rektor. Ketika itu dalam suatu diskusi kecil kami berbincang tentang persoalan-persoalan yang sedang dihadapi UINSU (pada masa itu masih IAIN). Ketika itu kami telah sama-sama memahami bahwa kondisi IAIN saat itu seperti orang yang sedang sakit parah. Pengobatan biasa saja tidak cukup. Perlu langkah-langkah yang luar biasa, langkah-langkah yang tidak biasa. Perlu orang yang "setengah gila" atau bahkan "gila" untuk memimpin UINSU. Keberanian dan kecepatan dalam mengambil keputusan inilah sisi unggul dari kepribadian pak retor yang perlu menjadi contoh bagi seluruh pimpinan unit dan lembaga. Oleh sebab itu, kalau ada pihak yang menjuluki rektor uinsu adalah "gila" saya kira pak retor tidak perlu keberatan apalagi tersinggung. Bahkan julukan "gila" ini justru

menjadi nilai lebih bagi pak rektor, yang membedakan dengan rektor sebelumnya. Julukan gila ini sebagai sesuatu yang khas yang secara pilosophy menunjukkan sifat keberanian sebagai pimpinan dengan segala resiko yang diembannya.

Hal selanjutnya yang layak menjadi anutan dari kepemimpinan pak rector adalah penekanannya pada kedisiplinan. Sejak awal kepemimpinannya, pak rektor memperlihatkan keinginan yang kuat untuk merubah mindset warga UINSU untuk disiplin. Hal ini terlihat sejak pertamakali raker dilakukan pada pebruari tahun 2017 di Danau Toba. Pada waktu itu pak rektor langsung memerintahkan kepada kepala biro untuk mengabsen langsung peserta raker karena, meskipun berdasarkan skedul waktu pembukaan sudah tiba, tetapi peserta raker sebagian besar masih belum hadir. Beberapa pimpinan dan peserta raker merasa tersentak karena tradisi disiplin sudah sejak lama tidak dilakukan. Kemudian penekanan disiplin ini juga diterapkan dalam rapim dan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Penekanan disiplin yang diterapkan pak rektor praktis merubah maind set seluruh pimpinan dan para staf. Hasilnya adalah hampir seluruh rapat-rapat di Uinsu disiplin sudah sangat diterapkan. Meskipun belakangan, karena kesibukan pak rektor menerima tamu yang sudah menunggu untuk ketemu rektor menjelang rapat, pak rektor terkadang terpaksa agak telat demi menghargai tamu. Terlepas dari itu, tradisi disiplin perlu mendapat dukungan dari segenap warga UINSU, terutama para pimpinan di lingkungan UINSU. Tanpa disiplin, UINSu juara sebagaimana yang menjadi impian pak rektor dan kita semua, agak susah untuk diwujudkan.

Karakter kepemimpinan pak rektor yang demikian kuat yang tampak pada keberanian dan kecepatan mengambil keputusan, serta nilai-nilai disiplin yang dicoba dikembangkan pak rektor sudah menampakkan hasil yang luar biasa bagi setahun kepemimpinan pak rektor. Hasil nyata dari itu semua adalah tampak pada peningkatan pada hampir semua aspek.

baik kuantitas maupun kualitas bidang kelembagaan seperti peningkatan lembaga dari nilai C ke nilai B, pembukaan prodi-prodi baru dan lain sebagainya.

Peningkatan dalam bidang pendidikan dan pengajaran juga tampak dalam pemutakhiran kurikulum berbasis KKNI, karya ilmiah dosen dalam bentuk buku dan jurnal, kualitas IT, kualitas dosen, dan jumlah mahasiswa. Peningkatan juga tampak pada sarana dan prasarana yang terus bertambah, serta kerjasama kepada pihak-pihak luar.

Di tengah-pertumbuhan dan perkembangan UINSU yang semakin pesat setahun kepemimpinan pak rektor, ternyata masih ada juga ASN kita yang acuh tak acuh dengan visi-misi rektor, bahkan sebagian mereka ini adalah duduk pada level pimpinan.

Persoalan ataupun tantangan yang masih harus dihadapi pak rektor adalah tingkat penerjemahan kebijakan pak rektor di level berikutnya sebagian belum sejalan dan sekencang apa yang diinginkan oleh pak rektor. Sebagai contoh, keluhan-keluhan dari unit-unit tentang berbagai persoalan yang muncul respon yang datang seringkali agak lambat. Termasuk juga keputusan-keputusan hasil rapim yang demikian penting, belum sepenuhnya dijabarkan dan diimplementasikan di tingkat level berikutnya. Hal ini tampak pada berulangnya persoalan yang sama yang dimunculkan pada rapim sebelumnya. Bahkan pak retor seringkali mempertanyakan siapa atau pihak mana yang bertanggung jawab terhadap suatu persoalan. Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya keinginan dan kecepatan pak retor mampu diterjemahkan oleh level di bawahnya.

Kita berharap semangat, keberanian, dan kecepatan pak rektor tetap terjaga dalam memimpin UIN-SU ke depan. Hambatan-hambatan, kendala-kendala yang ada di depan mata akan dapat diatasi jika kita semua mendukung dan mengawalinya dari apa yang tertuang dalam visi-misi rektor UIN-SU. Semoga.

Keunikan Saidurrahman

Oleh : Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
(Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU)

Sejak dilantik oleh Menteri Agama Republik Indonesia H. Lukman Hakim Saifuddin sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara periode 2016-2020 pada hari Kamis 1 September 2016 bertempat di Kantor Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4, Jakarta Pusat, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag langsung berfikir dan bekerja keras untuk menjadikan UIN Sumatera Utara sejajar dengan UIN yang ada di seluruh Indonesia serta membawa UIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam ternama.

Semangat tersebut langsung dituangkan beliau melalui Visinya yaitu Maju dan Sejahtera (disingkat menjadi Juara). UIN Sumatera Utara Medan diharapkan melahirkan para alumni yang mampu memberikan sumbangsih keilmuannya di tengah tengah masyarakat luas. Beliau juga mengajak semua pihak, baik Dekanat, Dosen, pegawai maupun mahasiswa terus berbenah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan *wider mandate* di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan tingkat internasional.

Upaya tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas para dosen untuk menuju *World Class University*. Tekad kuat Rektor UIN Sumatera Utara Medan tersebut agar secepatnya menjadi perguruan tinggi bertaraf dunia sesuai dengan visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan adalah Masyarakat Pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*). Serta misi melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan visi

dan misi tersebut bukanlah hal yang mudah, namun dengan keseriusan dan kerja keras Rektor UIN Sumatera Utara Medan bersama semua jajarannya visi dan misi tersebut tentu akan tercapai dengan maksimal.

Sebagai seorang rektor, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag dikenal sebagai pribadi yang unik. Banyak pemimpin dididik untuk memiliki norma dan sejenisnya agar mereka bisa sejalan dengan pimpinan sebelumnya demi memajukan sebuah organisasi. Padahal setiap orang memiliki pribadi yang berbeda tidak bisa disamakan antara satu dan yang lainnya. Banyak juga organisasi sukses karena memiliki pimpinan yang mempunyai keunikan, kekhasan dan gaya sendiri. Meski begitu seorang pemimpin juga perlu belajar dari orang sukses lainnya, namun tetap menyadari tidak ada pemimpin yang sama.

Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag memiliki gaya asli dan tidak meniru orang lain, hingga hal ini dapat memotivasi untuk memajukan dan membuat perguruan tinggi berkelanjutan. Hal ini terlihat dari: *Pertama*, Beliau dikenal dengan seorang yang mempunyai visi yang jelas dan terukur. Visi beliau memiliki slogan juara (Maju dan Sejahtera). Visi ini bukanlah isapan jempol belaka. Beliau tuangkan visi tersebut melalui berbagai program kerja dan kerja nyata. Ini terlihat dari motto atau semboyan kerja yang meliputi "*kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas dan kerja ikhlas*".

Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah perguruan tinggi Islam, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag bisa menentukan arah yang jelas bagi bawahannya agar dapat mengoptimalkan kinerja tim sehingga berhasil mencapai tujuan bersama. Visi beliau tersebut dapat diukur melalui enam hal, yaitu: 1) *Imaginable* (dapat dibayangkan); 2) *Desirable* (menarik); 3) *Feasible* (realistis dan dapat dicapai); 4) *Focused* (jelas); 5) *Flexible* (aspiratif dan responsif terhadap perubahan lingkungan), serta *Communicable* (mudah dipahami). Hal ini terlihat dari berbagai program kerja

yang beliau rumuskan bersama dengan rektorat, kepala biro, dekanat, dosen dan pegawai UIN Sumatera Utara Medan.

Ketika HAB ke 71 Kementerian Agama Republik Indonesia, Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. H. Saidurrahman menyampaikan bahwa mewujudkan UIN Sumatera Utara Medan Maju dan Sejahtera (JUARA) merupakan langkah cepat dilakukan untuk memberikan layanan bagi warga UIN SU yang sesuai dengan tema pada HAB Ke 71 tersebut, kemudian ditandai dengan penandatanganan Pakta Integritas di Lingkungan UIN Sumatera Utara. Hal ini terjadi karena merosotnya moral dan maraknya tindakan korupsi saat ini harus menjadi pelajaran bagi kita semua yang terjadi di Negeri ini, melihat kenyataan ini maka selayaknya kita sebagai institusi pendidikan menguatkan komitmen sebagai kampus yang bebas dari korupsi. UIN Sumatera Utara Medan siap menjadi pionir pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Zona Integritas (ZI) adalah sebutan atau predikat yang diberikan kepada kementerian/ lembaga dan Pemda yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui upaya pencegahan korupsi, reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. "Dalam pembangunan Zona Integritas Kementerian/ Lembaga harus melakukan 3 tahapan yaitu: 1) Penandatanganan Dokumen Pakta Integritas, 2) Pencanaan dan Pembangunan Zona Integritas, 3) Penetapan Unit Kerja Berintegritas menuju Wilayah Bersih dan Melayani.

Terobosan baru yang digagas UIN Sumatera Utara Medan dikemas dalam bentuk online, jika terdapat dan ditemukan gratifikasi maupun korupsi bisa melaporkan ke antikorupsi@uinsu.ac.id, dimana orang yang terindikasi korupsi dan gratifikasi akan ditindak lanjuti dan akan dilaporkan ke pihak

yang berwenang. Jika ada yang korupsi ataupun gratifikasi segera laporkan melalui e-mail tersebut, tapi harus bertanggung jawab apa yang sudah dilaporkan itu.

Kedua, sebagai seorang rektor, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag dikenal pula memiliki ketegasan dalam bertindak. Hal ini terlihat dalam ketegasan beliau dalam menegakkan peraturan dan disiplin dilingkungan UIN Sumatera Utara Medan. Beliau dikenal sebagai pribadi yang tidak mau kompromi, jika terdapat dosen, pegawai maupun mahasiswa yang melanggar berbagai peraturan dan disiplin yang berlaku di UIN Sumatera Utara Medan. Beliau akan menegakkan peraturan tersebut walaupun hal ini beresiko terhadap berkurangnya simpatik orang terhadapnya.

Ketegasan yang beliau miliki merupakan bentuk keras dalam peraturan atau taat peraturan, tetapi bukan kasar yang berkenaan dengan fisik ataupun lisan. Beliau yakin dengan kedisiplinan yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik bagi dosen, pegawai maupun mahasiswa. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan dalam sebuah forum organisasi, lembaga dan lain sebagainya, digunakan terutama untuk memotivasi dosen, pegawai, mahasiswa dan lainnya, agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat untuk mendidik untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Beliau memiliki keputusan yang bulat dan pasti, dan juga tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain apabila keputusan tersebut sudah diputuskan secara matang. Beliau selalu membuat dan mengambil keputusan melalui mekanisme rapat yang melibatkan dekanat, dosen dan pegawai. Jika keputusan tersebut telah diambil dan disepakati bersama, maka beliau berada pada garda terdepan untuk melaksanakan dan mempertanggung jawabkannya.

Ketegasan beliau tersebut dapat diukur melalui: 1) Konsisten. Maksud konsisten dalam hal ini yaitu tetap teguh dengan keputusan yang telah diambil dan menerima apapun konsekuensi nya. 2) Menentukan prioritas dan fokus. Menentukan prioritas tentunya juga merupakan sebuah pengambilan keputusan yang tentunya harus tegas. Dengan ketegasan, beliau dapat menentukan mana yang lebih penting untuk dikerjakan dan beliau tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh dari luar. Menentukan prioritas tentunya harus disertai fokus, karena dalam menentukan pilihan fokus merupakan hal yang harus diperhatikan agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Dan 3) Memiliki keputusan yang solid. Dalam hal ini maksud dari keputusan yang solid yaitu tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Banyak orang yang terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan sehingga mendapatkan hasil yang tidak maksimal.

Sikap tegas dalam diri beliau juga terlihat saat beliau berbicara, yaitu jujur, singkat, dan jelas, memiliki kepercayaan diri yang baik, memiliki sifat untuk bertanggung jawab, memiliki sifat rendah hati dan memiliki ego yang rendah, selalu menepati janji, berjiwa pemimpin, memiliki sifat saling menghormati, dan tidak takut untuk mencoba dalam melakukan hal yang positif.

Ketegasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena dapat membuat percaya diri. Selain itu dapat membuat kita memiliki sikap yang serius karena ketegasan tidak memerlukan main-main. Seorang pemimpin pun harus memiliki sikap tegas karena pemimpin bertugas untuk menegakkan peraturan, mengarahkan anggota-anggotanya, dan mengarahkan anggotanya untuk mengerjakan tugas-tugas yang didelisasikan.

Ketiga, sebagai seorang rektor, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag dikenal pula sebagai pribadi yang pekerja keras. Hal ini terlihat bagaimana beliau menghabiskan waktunya setiap hari dalam bekerja. Beliau selalu datang lebih awal

dan pulang lebih akhir. Beliau meyakini bahwa tidak ada hal besar yang bisa dicapai bila pemimpin malas dan tidak mau bekerja keras. Kerajinan, kerja keras disertai keuletan, itulah yang membuat kepemimpinan seseorang menjadi efektif. Pemimpin dituntut bekerja lebih daripada orang yang dipimpinnya. Terutama bekerja dengan pikiran, strategi, pengertian dan kasih sayang. Keberhasilan tidak diraih dalam sekejap. Mereka bekerja keras di malam yang gelap ketika orang lain tertidur lelap. Untuk itu dibutuhkan disiplin diri yang teguh. Seorang pemimpin dapat memimpin orang lain karena ia telah mengalahkan dirinya sendiri.

Sebagai pemimpin bekerja keras, beliau melakukannya bersamaan dengan pemberdayaan individu dalam kerja keras. Energi dan semangat kerja keras beliau ditularkan kepada setiap individu yang bekerja dibawah koordinasinya. Sebagai pemimpin, beliau menghormati kehebatan individu, sehingga setiap anggota dimotivasi dan dikuatkan kompetensinya agar siap berkontribusi dalam kerja keras.

Budaya kerja keras yang beliau bangun terlihat dari budaya yang berkoordinasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara profesional. Ide dan pendapat harus mengalir dan terkoordinasi secara baik, hal ini diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Setiap dekanat, dosen serta pegawai dan pemimpin adalah satu kekuatan yang tak terpisahkan. Setiap orang di dalam struktur organisasi adalah satu tubuh dengan satu visi yang jelas, untuk mengeksekusi rencana dan target. Dengan kata lain, semua orang yang berada dalam lingkungan UIN Sumatera Utara Medan diajak untuk bersikap dan bertindak di dalam koordinasi yang beliau pimpin dengan semangat gotong royong dalam menghasilkan yang terbaik. Hal inilah yang dibangun beliau dalam kepemimpinannya.

Dan *Keempat*, dibalik pribadi yang memiliki visi yang jelas dan terukur, pribadi yang tegas dan disiplin serta pekerja keras,

beliau juga dikenal sebagai pribadi yang humoris. Kepemimpinan adalah sebuah proses dimana seseorang mempengaruhi sebuah tim untuk mencapai tujuan. Namun kebanyakan pemimpin bersikap *perfectionist* dan membuat mereka sangat kritis terhadap dirinya sendiri dan juga orang-orang disekelilingnya. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dalam bekerja. Ketegangan tersebut dapat menyebabkan kekakuan pada otot-otot syaraf manusia yang menyebabkan kurang produktifnya seseorang dalam berpikir dan lambatnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal tersebut tentu saja dapat menghambat tercapainya tujuan.

Hal ini berbeda dengan Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, beliau dapat tersenyum dan membuat lelucon-lelucon kecil dikala semua orang sudah tegang dengan beratnya beban tugas yang dilaksanakan. Beliau mampu memecahkan kebekuan, mampu menciptakan kalimat yang menyegarkan, kaya akan cerita dan kisah lucu, serta mampu menempatkan humor pada situasi yang tepat.

Ketika beliau menemui hal yang buruk untuk disampaikan seperti kerugian atau kesalahan yang dilakukan oleh dekanat, dosen maupun pegawai, beliau selalu menggunakan humor sebelum masuk ke topik utama. Karena beliau sadar sedang berbicara dengan manusia yang memiliki perasaan. Dengan humor yang dibuat, sedikit akan mencairkan ketegangan disaat beliau masuk ke topik yang ingin dibicarakannya. Humor merupakan salah satu "*bumbu*" yang penting dalam kepemimpinan, bila tidak ingin orang lain menjadi stress dan bosan. Beliau buang jauh-jauh sikap "*Bossy*" (suka menang sendiri) karena hanya akan membuat orang lain tidak menyukainya.

Beliau meyakini bahwa sikapnya yang humoris tersebut dapat bermanfaat bagi semua, diantaranya: 1) Orang-orang akan bekerja dengan *enjoy*; 2) Humoris adalah jalan terbaik untuk

mendapatkan teman dan mempengaruhi orang lain; 3) Humor adalah cara ampuh untuk mengurangi stress; 4) Dengan humor, anggota tim akan merasa dimanusiakan. Humor memungkinkan seorang pimpinan dan bawahan untuk saling bekerja sama dengan baik dan nyaman untuk mencapai sasaran; 5) Humor adalah kunci untuk mendapatkan ide dan kreatifitas dalam berpikir; 6) Membantu kita untuk membangun kepercayaan satu sama lain dalam tim; 7) Humor membangun semangat. Humor dapat meningkatkan semangat dan membuat semua orang merasa senang untuk berangkat bekerja; 8) Orang yang memiliki sifat humoris, akan cenderung didekati oleh anggota tim; 9) Humor dapat membuat sebuah organisasi lebih menonjol dari yang lain; dan 10) Humor dapat meningkatkan produktifitas. Humor menciptakan suasana nyaman yang mendorong interaksi, kumpulan ide baru. Hal ini dapat meningkatkan produktifitas kerja setiap individu. Dengan pendekatan yang humoris inilah seakan beliau tidak ada jarak antara lawan atau kawan.

Akhirnya, saya memiliki pandangan bahwa beliau adalah seorang yang memiliki keunikan yang melekat dalam dirinya, yaitu seorang yang "*tegas, humoris dan visioner*". Kita semua berharap banyak kepada beliau untuk membawa UIN Sumatera Utara Medan menuju *World Class University*/perguruan tinggi bertaraf dunia sesuai dengan visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yaitu Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*).

Prof. Saiddurrahman,
Rektor Administratif atau Rektor Inspiratif ?

Oleh : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, MA
(Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN SU)

*They don't care how much you know until they
know how much you care.*

Pendahuluan

Ketika Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag meminta saya, juga teman-teman lainnya, untuk menulis artikel singkat tentang kepemimpinan beliau pada tahun pertama menjabat Rektor UIN SU, saya merasa berat juga sungkan melaksanakannya. Berat karena saya tidak tahu harus menulis apa, menilai apa atau mengkritisi apa. Perjalanan satu tahun kepemimpinan Rektor UINSU berlangsung dengan sangat meyakinkan. Banyak perubahan dan terobosan yang beliau lakukan. Hasilnya nyata dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh sivitas akademika UIN dan masyarakat pada umumnya. Lalu sisi mana yang mau dikritik.

Lebih dari itu, sungkan karena bagaimana mungkin saya dan juga teman-teman yang beliau angkat dan diberi amanah untuk memimpin Fakultas dan lembaga lainnya, lalu diminta untuk membuat penilaian dan kritikan. Ini tidak lazim. Berbeda halnya jika beliau meminta kepada anggota senat atau mahasiswa untuk membuat penilaian dimaksud. Senat memang bertugas mengawasi, member pemikiran kepada rektor Rektor khususnya dalam bidang akademik. Sedangkan mahasiswa adalah pihak yang secara langsung merasakan dampak apapun dari keputusan yang diambil Rektor.

Apa hendak di kata, perintah sudah dikeluarkan. Kami harus melaksanakannya. Begitulah, sepanjang yang saya

kenal, Prof. Saidurrahman, M.Ag, berani melakukan "hal-hal yang tidak biasa", mendobrak kebuntuan dan keluar dari zona nyaman. Membuat terobosan bukan berarti melanggar atauran. Beliau kerap mengatakan, kita harus mencari aman dan nyaman, namun bukan berarti tetap berada di zona nyaman. Kita harus berani keluar dan membuat terobosan namun pastikan tetap aman dan nyaman. Kalimat ini sering beliau ungkapkan sebagai *warning* bagi bawahannya.

Lama saya memikirkan isu apa yang hendak saya angkat. Menemukan sisi yang menarik dari kepemimpinan Rektor adalah masalah berikutnya. Hampir semua dimensi dari kepemimpinan beliau menarik untuk dibincangkan. Sebabnya mungkin beliau pemimpin yang unik dan memiliki kekhasan. Namun di sisi lain, beliau pemimpin yang pernah berhasil selama menjadi dekan. Harus diakui, sampai saat ini, belum ada dekan di IAIN-UINSU – sepanjang yang penulis ketahui- berhasil membuat dua prodinya terakreditasi A. Adapun yang lainnya dengan nilai B. Prof. Saidurrahman berhasil melakukannya. Bahkan baru satu tahun menjadi Rektor, beliau juga berhasil mengangkat akreditasi institusi IAIN-UINSU dari C menjadi B. lalu berikutnya pada tahun 2020 diharapkan sudah menjadi A.

Entah apa sebabnya, saya teringat dengan artikel Rhenald Kasali yang berbicara tentang Rektor –rektor Administratif. Artikel itu bagi saya sangat menginspirasi dan selanjutnya saya pakai untuk menela'ah dan membaca satu tahun kepemimpinan Rektor UINSU Medan.

Rektor Administratif dan Rektor Inspiratif

Rhenald Kasali seorang dosen, motivator dan terakhir menulis buku yang cukup menyentak, *Disruption*, . Beliau menulis satu artikel yang diberi judul Rektor-rektor Administratif. Saya lupa tanggal artikel itu terbit di Kompas. Namun saya ingat pokok-pokok pikiran sang motivator.

Beliau bercerita bahwa perguruan tinggi besar di Indonesia pernah memiliki Rektor-rektor yang luar biasa. Mereka tidak sebatas sebagai pejabat yang menunaikan tugas-tugas administratif namun lebih dari itu, mereka adalah Rektor yang berani membuat terobosan yang tidak lazim dan mampu menginspirasi kaum muda. Mereka adalah Rektor yang sangat dikenal mahasiswanya karena mereka langsung merasakan sentuhan sang Rektor.

Ia menyebut Prof. Mahar Mardjono Rektor UI yang berani mengusir tentara dari kampus dan menolong mahasiswa yang dihajar aparat. Di IPB ada Prof. Andi Hakim Nasution yang memperkenalkan system panduan bakat penerimaan mahasiswa baru yang berkembang menjadi penelusuran minat dan kemampuan (PMDK). Ia berhasil menginspirasi kaum muda untuk mencintai dan menggeluti sains. Ada banyak rektor-rektor yang memiliki nama besar karena terobosan dan perubahan yang dilakukannya buat kampusnya.

Namun belakangan ini, menurut beliau, rektor yang berani dan membawa perubahan serta menginspirasi kaum muda ini semakin sedikit. Sebaliknya, perguruan tinggi Indonesia dibanjir rektor-rektor administrative. Bagi Rhenald Kasali, rektor Administratif adalah mereka yang miskin daya ungkit. Miskin kreatifitas dan merasa nyaman dengan apa yang sudah dicapai. Tidak berani mengambil resiko. Keputusan yang biasa-biasa lebih mereka pilih walau tak memberi dampak signifikan ketimbang keputusan yang penuh resiko namun membawa perubahan penting bagi institusi. Rektor model seperti ini, memandang jabatan hanyalah media dan sarana membuat perubahan yang lebih baik. Jabatan bukan "anugerah", "nikmat", dan "rahmat" yang harus dinikmati. Jabatan adalah kesempatan untuk mengukir sejarah cemerlang buat bangsa dan agama.

Dengan mengutip Jhon C. Maxwell, Rhenald mengatakan bahwa pemimpin adalah penjaga kursi yang berada dalam

tangga kepemimpinan terbawah. Pemimpin adalah mereka yang mengurus institusinya dengan sangat serius melebihi apapun dalam hidupnya. Jika dipertanyakan, lebih banyak mana waktu yang digunakannya untuk institusinya atau keluarganya ? Jawabnya adalah, institusinya. Mereka adalah orang yang bertanggungjawab dengan segala dimensi yang ada di institusinya. Perhatiannya kepada bawahannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Beliau memiliki sifat yang sangat simpatik dan pada saat yang sama berempati dengan orang-orang yang dipimpinnya. Sampai di sini bernarlah apa yang dikatakan Maxwell. "Orang sesungguhnya tidak peduli seberapa besar dan terkenalnya diri anda. Namun yang terpenting adalah, seberapa peduli Anda dengan orang-orang yang ada pimpin". Dengan bahasa lain, kita bisa berkata, orang sesungguhnya tidak terlalu peduli dengan kesuksesan yang kita raih, sehebat apapun itu. Yang terpenting adalah, seberapa besar kita peduli dengan orang lain.

Mereka adalah pemimpin yang mampu menginspirasi bawahannya untuk tumbuh dan mengembangkan talentanya. Juga mereka adalah pemimpin yang memikirkan kesejahteraan bawahannya. Mereka adalah para Rektor yang memperhatikan mahasiswa dengan cara memberikan pelayanan terbaik dalam berbagai sisi kehidupan kampus.

Dengan bahasa yang berbeda, pemimpin yang peduli dengan orang yang dipimpinnya adalah mereka yang memiliki kemampuan *the dancing leader*. Komaruddin Hidayat pernah mengatakan, *the Dancing Leader* adalah sebuah konsep kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai dan sikap feminitas yang selalu berorientasi kasih sayang, kelembutan, keindahan, dan dialog sebagai kritik terhadap kepemimpinan abad lalu yang lebih menonjolkan maskulinitas. Yaitu kepemimpinan yang mengandalkan kekuatan fisik, senjata, penaklukan dan peperangan.

Sampai di sini, kepemimpinan adalah seni mengelola lembaga dan sumber daya untuk mewujudkan apa yang menjadi visi bersama.

Kekuatan Visi

Satu tahun kepemimpinan Prof. Saidurrahman, M.Ag telah berlalu. Terlalu pagi untuk memberi penilaian tentang keberhasilan beliau. Kendatipun indikasi keberhasilan itu jelas mulai tampak. Keberhasilan Rektor dalam rangka meningkatkan peringkat akreditasi UINSU dari C ke B, harus diakui sebuah prestasi Rektor. Hanya saja karena akreditasi B bukan tujuan akhir, maka kita menyebutnya sebagai indikasi nyata dari sebuah keberhasilan.

Justru yang menarik adalah dalam masa 365 hari (tidak termasuk hari-hari libur), apa saja yang telah dilakukan Rektor dan seberapa besar dampak yang ditimbulkannya.

Prof. Saidurrahman adalah pemimpin dengan "visi ganda". Maksud visi ganda adalah, visi personal yang memandunya dalam melangkah. Visi ini beliau rumuskan sendiri dan diterjemahkannya dalam aks-aksi nyata. Visi personal ini membuatnya berbeda dengan rektor-rektor sebelumnya. Saya masih ingat, pada saat alih status IAIN.SU menjadi UINSU, di saat orang belum menyebut apapun tentang UIN, beliau telah pula *mendeclare* apa yang disebutnya dengan UIN Sutera. Saat ini kata sutera sedang beliau siapkan untuk mengganti nama UINSU (bisa diplesetkan menjadi su'u -buruk).

Kedua, adalah visi lembaga yang terpatrit di dalam statute UINSU pasal....Visi ini sesungguhnya mimpi bersama warga UINSU yang harus dicapai.

Prof. Saidurrahman telah mentahbiskan visi personalnya dengan jargon "Juara" yang merupakan singkatan dari, Maju, Jaya, Raya dan Sejahtera. Sivitas akademika UINSU hanya

mengingatnya dengan kata maju dan sejahtera saja. Makna inipun sesungguhnya sudah memadai.

UIN SU disebut maju jika akreditasinya unggul atau "A". Seluruh kekuatan, kemampuan dan sumber daya diarahkan untuk pencapaian tujuan itu. Tidak ada ukuran lain untuk menyebut UIN itu maju kecuali dari sisi akreditasi. Menariknya pada saat dicanangkan bahwa akreditasi UINSU harus A pada tahun 2020, maka seluruh dimensi dan sisi universitas harus menjadi baik dan lebih baik. Nilai Akreditasi A meniscayakan semua bidang dan *anasir* universitas, seperti sarana-prasana, sumber daya, karya-karya ilmiah, Tri Dharma Perguruan Tinggi, mutu pendidikan, semuanya harus memenuhi standard yang telah digariskan BAN-PT. Dengan demikian, kendati Rektor menyebut Akreditasi A, sesungguhnya beliau sedang menyedot semua potensi harus bekerja maksimal. Tidak setengah-setengah apa lagi asal bekerja. Karenanya pengukuran kinerja yang diselenggarakan secara simultan menjadi keniscayaan.

Efek akreditasi institusi ini diharapkan tentu bukan hanya di Biro Rektor namun harus berdampak langsung di seluruh fakultas. Bagaimana mungkin UIN.SU memperoleh akreditasi A dan pada saat yang sama, akreditasi Prodi masih banyak yang B dan C. Itu artinya, fakultas dan prodi juga harus berbenah secara serius. Gerak dan langkah harus seiring dengan apa yang dilakukan di Universitas. Di sisi lain, Biro Rektor harus juga memberi perhatian penuh dan melengkapi segala sarana dan prasana di Fakultas.

Ironis memang, saat ini di UINSU dari lebih dari 30 Program Studi, baru tiga saja yang nilai akreditasinya A, satu di FEBI UINSU dan dua di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Selebihnya akreditasi Prodi UIN ini memang sudah baik (B) namun nilai ini tidak cukup untuk mendobrak akreditasi institusi agar dapat A.

Adalah membahagiakan, setelah akreditasi institusi UINSU selesai dengan hasil baik, Rektor mulai mengarahkan akreditasi

prosi yang juga harus A. Gagasan rektor untuk mencanangkan perumusan program berbasis akreditasi menjadi sesuatu yang harus didukung sepenuhnya.

Selanjutnya adalah, visi lembaga yaitu, *Masyarakat Pembelajar Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*, mengandung arti bagaimana UINSU menjadi pusat dalam pengembangan talenta belajar masyarakat. UINSU berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat yang ditandai dengan terbentuknya masyarakat pembelajar. Masyarakat yang menjadikan ilmu sebagai basis penyelesaian masalah dan juga dasar dalam mengambil dan membuat keputusan. Menjadikan ilmu sebagai alat untuk "menganalisis" sebuah peristiwa.

Visi ganda ini, sampai saat ini cenderung meningkatkan kinerja ASN di UINSU. Rektor dengan tegas dan jelas mengajak warga UINSU untuk mewujudkan visi tersebut, visi personal yang disebut juara dengan indikasinya dan visi lembaga, yang akan ditunjukkan dengan semakin dipercayainya UINSU sebagai lembaga menimba ilmu pengetahuan, agama dan ilmu-ilmu umum.

Setelah maju, indikasi keberhasilan UINSU adalah meningkatnya kesejahteraan ASN UINSU. Dengan sangat jelas, Rektor member ukuran bahwa sejahtera dilihat dari keberlimpahan financial atau setidaknya berkecukupan dari sisi financial. Selanjutnya sejahtera dari sisi fisik dan ruhani (spiritual). Sejahtera financial mana kala UIN berhasil mempertahankan remonerasi dengan peningkatan dan pemberdayaan bisnis UINSU yang semua manfaatnya akan kembali ke UIN.SU. Sejahtera fisik mengandaikan seluruh ASN dan warga UINSU dalam keadaan sehat wa alfiat dengan tingkat harapan hidup yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, aktivitas olah raga semakin digalakkan di UINSU. Sedangkan ruhani dimaknai dengan membangun tradisi-tradisi kesalehan seperti shalat berjama'ah, puasa sunnat serta menggiatkan infaq dan sadaqah.

Kekuatan visi Rektor baik personal ataupun lembaga bukan terletak pada kata-kata atau susunan kalimat. Kekuatan visi di atas adalah terlihat pada wujudnya yang konkrit, terukur dan empirikal. Sampai di sini, bagi Rektor visi bukan sebatas untaian kata-kata indah namun tidak dibarengi dengan aksi-aksi nyata.

Kepemimpinan: Kerja Yang Terukur

Selanjutnya dari sisi kepemimpinan banyak hal yang menarik untuk ditela'ah. Menurut saya yang menjadi ciri khas kepemimpinan Prof. Saidurrahman dapat disimpulkan dengan kata "terukur" atau "kerja yang terukur". Saya tidak terkejut dengan model kepemimpinan yang seperti ini. Sewaktu saya menjadi wakil dekan I Fakultas Syari'ah IAIN.SU dan Prof. Dr. Saidurrahman (kala itu belum guru besar) menjadi Dekan FS IAINSU, model yang seperti ini telah diterapkannya di Fakultas. Pada saat ia menugaskan saya untuk menyusun proposal, pertanyaan pentingnya adalah kapan proposal itu selesai dan kapan dirapatkan. Pada saat rapat, hasilnya harus ada. Semua orang diberi tanggungjawab dan harus menuntaskan kerjanya masing-masing. Beliau bekerja dengan target.

Tidak kalah menariknya adalah, pada saat beliau memberikan tugas dan tanggungjawab atau mendelegasikan sesuatu, beliau memberi ruang yang sangat luas bagi bawahannya untuk berkreasi, berimpropisasi dan berinovasi. Beliau bukan tipe yang memaksa anak buahnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Justru beliau ingin mengembangkan potensi yang ada pada bawahannya. Dalam pelaksanaannya bisa jadi sempurna, baik atau kurang baik. Yang baik akan diberi apresiasi. Sedangkan yang kurang baik, dimaklumi lalu dijadikan sebagai pelajaran untuk tidak diulang kembali pada masa mendatang.

Selama satu tahun kepemimpinan Prof. Saidurrahman, pola ini sepertinya tetap beliau terapkan. Hal ini tanpak pada rapat-

rapat pimpinan. Beliau tidak suka jika ada masalah, tidak segera diselesaikan malah dibiarkan berlarut-larut tanpa penyelesaian yang jelas. Sekali lagi, kerja harus terukur dan bisa dievaluasi. Jika ada orang yang lebih mementingkan proses ketimbang hasil dan ada pula sebaliknya, hasil ketimbang proses, Beliau tidak memilih salah satunya. Keduanya, orientasi proses dan hasil, sama pentingnya dalam manajemen perguruan tinggi.

Pemimpin dengan Terobosan.

Membuat terobosan-terobosan baru adalah gaya lain dari kepemimpinan Prof. Saidurrahman. Tidak sulit melihat perbedaan kampus Sutomo masa lalu dengan UINSU Jln Sutomo pada masa kini. Menghidupkan kampus I Jln. Sutomo merupakan terobosan yang patut diacungi jempol.

Dua hal yang dikerjakan Rektor adalah, menghidupkan ruh kampus Sutomo sebagai tempat terselenggaranya proses belajar-mengajar dalam maknanya yang utuh. Di Kampus Jln. Sutomo sudah berdiri sekolah pascasarjana S2 dan S3. Kemudian beliau menyempurnakannya dengan memindahkan dua fakultas baru; Fakultas Sains dan Teknologi (F. Saintek) serta Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) ke Sutomo. Bersamaan dengan itu, berbagai pembenahan sarana dan prasarana terus dilakukan.

Setelah menghidupkan ruh kampus Jln. Sutomo, Hal lain yang dilakukan Rektor adalah perjuangan untuk memperoleh tanah di kampus Jln. Sutomo dengan status baru, Sertifikat hak milik. Beliau sedang berjuang untuk mengembangkan asset UINSU. Perjuangan ini tentu tidak mudah mengingat berhubungan dengan lembaga dan institusi lainnya. Namun, sekali lagi, Rektor tidak mau berdiam dan menunggu. Sesuatu yang kita inginkan itu harus diperjuangkan dan direbut. Ini adalah salah satu prinsip dalam hidup beliau. Sekali lagi, sebatas yang penulis ketahui. Pada saat asset telah dikuasai, maka

menjadi mudah bagi Rektor untuk mengembangkan UINSU di masa-masa mendatang.

Hal lain yang belum ada preseden historisnya tetapi dilakukan Rektor adalah membangun perumahan Mazonet sebagai *Ma'had Ali* (Asrama Mahasiswa). Lokasinya di kampus baru Tuntungan. *Ma'had Ali* sangat urgent dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa UIN terutama dalam penguasaan bahasa dan beragam keterampilan yang menghantarkan mereka pada akhirnya menjadi mahasiswa yang mandiri. Mahasiswa dibekali dengan beragam kompetensi agar mereka lebih siap untuk memasuki pasar dan persaingan global.

Di samping itu, Mazonet adalah media bagi warga UINSU untuk berinvestasi buat kebaikan masa depan. Karena itulah, Rektor lebih memilih untuk mengajak warga UINSU untuk terlibat dalam proses pengadaan perumahan tersebut ketimbang menyerahkannya ke pihak ketiga, yang tentu saja dari sisi bisnis akan sangat menggiurkan. Bayangkan setiap tahun lebih kurang 7000 mahasiswa akan mengisi perumahan tersebut. Belum lagi termasuk sirkulasi kebutuhan mahasiswa yang dari sisi bisnis akan sangat menguntungkan. Apa yang dilakukan Rektor sesungguhnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga kampus khususnya dan UINSU pada umumnya.

Tidak kalah pentingnya, diharapkan di masa mendatang, lewat Mazonet akan terbentuk sebuah perkampungan baru (*qaryah jadidat*). Perkampungan dimana nilai-nilai syari'at ditegakkan. Pada gilirannya suasana perkampungan syar'i ini bisa member efek positif bagi orang-orang sekitarnya.

Contoh-contoh di atas, sesungguhnya ingin menunjukkan bahwa Prof. Saidurrahman bukanlah Rektor administratif yang disebut Rhenald Kasali di dalam artikelnya. Beliau bukan rektor yang hanya bekerja untuk mewisuda mahasiswa, melaksanakan anggaran dan kemudian membuat pelaporan. Bukan juga rektor

yang nyaman duduk manis ditahtanya. Lebih dari itu, beliau adalah pemimpin dengan daya ungkit tinggi untuk mewujudkan mimpi bersama. Beliau menggerakkan seluruh potensi ASN di UINSU. Rektor sangat paham dan mahir dalam menggunakan SDM-nya sesuai dengan keahliannya. Beliau kerap menempatkan orang sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Sampai titik ini, kepemimpinan Rektor yang sangat dinamis, penuh gerak, terkadang "menakutkan" namun di sisi lain juga tampil sebagai "teman yang penuh canda", disadari atau tidak, member aura positif bagi UINSU. Saat ini hamper tidak ada unit yang tidak bergerak untuk menjadikan lembaganya atau unitnya unggul dan berprestasi. Apakah itu fakultas ataupun unit-unit, lembaga dan pusat-pusat. Lagi-lagi hal ini karena keberadaan rektor yang selalu memotivasi pimpinan dan seluruh staf. Karena itulah, setiap Fakultas, beliau wajibkan untuk membuat yel-yelnya (dahsyat, luar biasa, cerdas, mumtaz dan lain-lain) untuk bisa memompa semangat dalam bekerja.

Catatan Akhir

Tahun pertama yang dilalui Rektor sudah menunjukkan perubahan penting dalam pengembangan UINSU. Tentu saja di masa mendatang, dan ini menjadi kesadaran Rektor dari lubuk hati yang mendalam, untuk terus meningkatkan kinerja UINSU. Agaknya karena itulah, ada beberapa catatan yang saya kira perlu mendapatkan perhatian.

Pertama, Respon cepat yang selalu diberikan Rektor terhadap masalah-masalah yang muncul di UIN.SU, patut diapresiasi. Hanya saja, jika respon cepat ini tidak ditindaklanjuti oleh bawahannya sedemikian rupa, bisa menjadi kontraproduktif dan bomerang bagi Rektor. Tidak tertutup kemungkinan Rektor akan disebut memberikan angin surga semata. Oleh karena itu ada dua hal yang penting dilakukan, respon cepat Rektor harus diteruskan kepada pihak atau bidang yang bertanggungjawab.

Terkadang Rektor memberi respon pada berbagai kegiatan di luar kampus. Jika tidak disampaikan kepada yang pejabat berkaitan, maka kebijakan itu sama sekali tidak bergigi. Respon cepat dalam bentuk lisan harus dibuktikan dalam bentuk aktivitas nyata. Pimpinan lapis berikutnya harus peka dengan apa yang disampaikan Rektor. Mereka harus benar-benar mencermati perintah dan petunjuk Rektor untuk segera dilaksanakan.

Selanjutnya, Rektor perlu memberdayakan "tim lapis dua" untuk menterjemahkan serta merumuskan kebijakan dan keputusan yang telah diambil, misalnya dalam rapat-rapat pimpinan. Mereka harus memiliki keterampilan untuk menuangkannya menjadi langkah-langkah yang aplikatif dan operasional. Tim lapis dua ini juga harus memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengkaji kebijakan-kebijakan yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya dilaporkan kepada Rektor.

Tak terbayangkan bagi kita jika dalam seminggu ada banyak keputusan yang diambil, sejumlah kebijakan yang harus dilaksanakan, kemudian tidak dirumuskan pelaksanaannya, maka yang terjadi adalah kesemrautan dan kekacauan. Kebijakan, perintah, saran, petunjuk, yang diberi Rektor tidak dapat dikelola dengan baik, akhirnya menjelma menjadi sebatas ucapan dan omongan. Ini tidak positif bagi pengembangan UINSU menuju juara.

Penutup

Prof. Saidurrahman dari sisi teori yang telah dikemukakan Rhenald Kasali di atas, dapat digolongkan kepada kelompok Rektor Inspiratif. Beliau bukan rektor administrative apa lagi menyamakannya dengan administrator perkebunan seperti yang disebut Rhenald dalam artikelnya. Rektor yang puas dengan teritorialnya lalu menghitung hasil dan bonus yang diperolehnya dalam setahun.

Prof. Saidurrahman merupakan Rektor yang selalu memacu dan menggerakkan bawahannya. Beliau langsung memimpin perubahan dan pengembangan UIN ke arah yang lebih baik . lewat kebijakan akademiknya dengan memfokuskan pada kompetensi, beliau juga sedang menginspirasi kaum muda untuk mengembangkan talentanya. Membangun karakter unggul agar dapat ikut bersaing di era pasar global. Dorongannya kepada mahasiswa UINSU untuk bisa tampil di pentas internasional lewat kerja-kerja nyata, diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa.

Insyallah, dengan tetap istiqamah, UINSU Juara akan terwujud. Amin ya rabb.

Testimoni Satu Tahun Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag

Oleh: Dr. Andri Soemitra, MA

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU)

Usia satu tahun masa kepemimpinan Prof.Dr.KH. Saidurrahman, M.Ag tak terasa sudah terjeaki. Noktah jejak-jejak kepemimpinan Rektor UINSU periode 2016-2019 inipun sudah mulai terasa denyut dan gebrakannya. Berikut ini sejumlah kesan dan testimoni saya atas satu tahun era kepemimpinan Prof. Dr. KH. Sadurrahman, M.Ag.

Pertama, Pakar singkatan, ya itulah kesan pertama yang paling mudah saya dapati dari gaya kepemimpinan Prof. Dr. KH. Sadurrahman, M.Ag. Kita bisa melihat bagaimana beliau menyingkat visi yang ingin beliau tuju dengan menyingkat sejumlah tujuan agar mudah diingat, dilaksanakan dan mudah pula dievaluasi. Misalnya beliau menghendaki agar UINSU tampil sebagai perguruan tinggi Islam Negeri yang JUARA merupakan singkatan dari Maju, Unggul Jaya, Raya, dan Sejahtera. Lihat saja bagaimana ketika beliau menghendaki agar para Sumber daya Manusia di UINSU memiliki karakter tertentu beliau menyingkatnya menjadi 4S, yaitu Sehat, Sukses, Sejahtera, dan Selamat. Dalam Ilmu Manajemen apa yang dilakukan oleh Prof. Dr. KH. Sadurrahman, M.Ag. ini merupakan bagian dari teknik strategi manajemen. Singkatan-singkatan ini akan lebih mudah diingat oleh jajaran SDM UINSU Medan dan tentu akan lebih mudah disosialisasikan dan memudahkan pula untuk dilaksanakan.

Kedua, Start from the end: memulai dari tujuan akhir. Ini merupakan kesan saya yang selanjutnya dari gaya kepemimpinan Prof. Dr. KH. Sadurrahman, M.Ag. Kita bisa melihat bahwa beliau tidak pernah terhalang untuk mematok suatu harapannya untuk mencapai suatu tujuan dengan menetapkan sasaran akhir

yang ingin beliau wujudkan. Hal ini dalam ilmu manajemen disebut "goal setting" Beliau terlihat sangat lihai menetapkan tujuan akhir terlebih dahulu baru kemudian menyusun tahapan-tahapan untuk memuluskan cara agar tujuan akhir yang telah beliau tetapkan dapat direalisasi. Kondisi ini tentu membuat para pelaksana di tingkat lapangan mesti punya kemampuan untuk menerjemahkan keinginan beliau dan punya daya kreativitas untuk mewujudkan harapan beliau.

Ketiga, Manajemen Rap-Rap. Saya jarang melihat beliau terhenti dari suatu upaya mewujudkan visi dan target yang telah beliau tetapkan. Hal ini mirip dengan pola permainan sepak bola PSMS ala Ayam Kinantan yang dikenal dengan pola "rap-rap". Ketika beliau sudah menetapkan suatu target tertentu beliau akan mencari "berbagai cara" agar target yang telah beliau tetapkan dapat terwujud. Tidak ada kata berhenti atau menyerah, yang ada adalah mencari cara lain agar apa yang beliau targetkan dapat terwujud.

Keempat, pemain catur yang handal di atas papan catur dan di kehidupan nyata. Ini kesan saya yang berikutnya dari gaya kepemimpinan Prof. Dr. KH. Sadurrahman, M.Ag. Setahu saya beliau senantiasa melihat tidak ada yang tidak mungkin (*nothing is impossible*), segala sesuatu itu mungkin (*everything is possible*). Ada kesan saya sebagai Guru Besar Politik, beliau sangat mumpuni untuk menerapkan strategi yang tidak terduga dan di luar perkiraan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini tentu ibarat bermain catur. Langkah-langkah yang diambil terkadang mudah dibaca dan terkadang susah ditebak. Namun yang jelas, di benak beliau sudah tersusun grand design yang telah beliau siapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kelima, Kiyai Spiderman. Kesan saya yang selanjutnya adalah saya melihat Prof. Dr. KH. Sadurrahman, M.Ag. ibarat Spiderman yang rajin menebar jaring-jaring pertemanan, persahabatan, dan koneksi kemana-mana, baik lokal maupun

dunia internasional. Beliau sangat fasih dalam menambah jejaring UINSU ke berbagai wilayah dalam memperluas berbagai kemungkinan membesarkan UINSU dalam berbagai bidang dan cakupan.

Demikian beberapa tertimoni saya selama setahun masa kepemimpinan Prof. Dr. KH. Sadurrahman, M.Ag. sebagai Rektor UIN SU Medan. Salam FEBI Luar Biasa untuk UINSU Juara!!!

Harapan Buat Rektor Yang Energik

Oleh: Dr. Soiman, MA.

(Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU)

Realitas

Muda, cerdas, bersahaja, ta'at beribadah, lincah dan energik itulah sebutan yang pantas disandangkan kepada Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag. yang sekarang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) periode 2016-2020. Setahun sudah Prof. Saidurrahman memimpin UINSU menuju JUARA, terasa benar perubahan dan kemajuan yang dicapai selama kepemimpinannya setahun ini, diantara yang membanggakan seluruh keluarga besar UINSU adalah dicapainya nilai Akreditasi dari BAN PT dengan peringkat "B". Selain berhasil menaikkan peringkat akreditasi, ada juga beberapa program yang dirancang oleh pimpinan UINSU terdahulu berhasil dieksekusi dengan baik oleh Prof. Saidurrahman, seperti penyelesaian pembangunan gedung mangkrak, pemberian remunerasi bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan UINSU, pengurusan kepemilikan 100 h tanah eks PTPN dan sekarang sudah masuk ke kementerian BUMN mudah-mudahan segera disetujui oleh bu Menteri BUMN, Prof. Saidurrahman juga berani sekaligus berhasil meningkatkan kuota mahasiswa baru tahun akademik 2017/2018 menjadi 6400 mahasiswa dari sebelumnya hanya sekitar 3000 mahasiswa, dan ada lagi yang sedang diupayakan dengan maksimal adalah pengurusan SHM tanah kampus Sutomo serta terakhir yang sedang dieksekusi adalah pemanfaatan kampus Pondok Surya menjadi pusat kegiatan kewirausahaan mahasiswa UINSU.

Selama setahun memimpin UINSU menuju JUARA, selain merealisasikan rencana-rencana Rektor sebelumnya, Prof. Saidurrahman juga memiliki segudang gagasan atau

ide cemerlang yang sudah dan segera dieksekusinya untuk mewujudkan UINSU yang JUARA. Di antaranya ialah dalam rangka menyahuti keinginan kementerian agama, Prof. Saidurrahman telah menggagas ide besar tentang diwujudkannya Ma'had Jami'ah di UINSU yakni dengan menggandeng perusahaan pengembang perumahan dan mengajak segenap pimpinan serta ASN di UINSU membangun mazonet yang akan digunakan sebagai asrama bagi seluruh mahasiswa baru UINSU sekaligus sebagai Ma'had Jami'ah, insyaAllah pada tahun 2019 Ma'had tersebut akan dimulai kegiatannya. Sungguh gagasan ini sangat cemerlang dan layak diacungi jempol, sebab di tengah-tengah sulitnya mendapat anggaran untuk membangun ma'had, Prof. Saidurrahman berinisiatif mengajak seluruh pimpinan dan ASN di lingkungan UINSU Medan untuk menjadi pemilik mazonet yang dibangun oleh pengembang, caranya mungkin saja tak pernah terpikir oleh banyak orang, di mana para ASN yang mendaftarkan diri sebagai pemilik mazonet cukup mengisi formulir dan mengisi pernyataan tanpa mengeluarkan uang kontan, uang boking fee diangsur dari uang remunerasi, uang DP ditalangi oleh pihak perbankan, sedangkan angsuran mazonet setiap bulannya dibayar dari uang sewa yang diperoleh dari mahasiswa yang menghuni mazonet, dan bangunan mazonetnya menjadi milik setiap pihak yang membelinya sehingga jika dari uang sewa mahasiswa penghuni terdapat kelebihan uang untuk angsuran hal itu menjadi milik yang punya rumah. Selain itu Prof. Saidurrahman juga telah merealisasikan gagasannya dalam hal mengembangkan bisnis UINSU, yaitu dengan meluncurkan produk-produk dagang dengan memakai label/merek UINSU, seperti UINSU Water, UINSU Catering, UINSU Bakery, dan beras UINSU. Produk-produk tersebut sungguh berkualitas dan layak didukung oleh semua pimpinan dan ASN UINSU, sebab jika semua kita mendukung dan mau membelinya maka akan terjadi perputaran uang di lingkungan bisnis UINSU, dan ini tentu saja akan menjadi masukan bagi BLU UINSU, sayangnya

masih ada pihak-pihak yang kurang minat menggunakan produk-produk tersebut, walaupun sesungguhnya perlu disadari bahwa dengan menggunakan produk-produk tersebut akan menambah income BLU UINSU dan sekaligus menjadi ajang untuk mengenalkan UINSU terutama jika produk-produk tersebut tidak hanya didistribusikan di kalangan interen, melainkan juga di kalangan ekteren UINSU. Kita harus bangga menggunakan produk-produk tersebut, bukan malah menjauhi atau bahkan juga menghina produk-produk kita sendiri. UINSU Water misalnya, jika setiap ASN UINSU yang berjumlah sekitar 500 orang, setiap bulanya minimal membeli 3 kotak maka akan terjual 1500 kotak setiap bulannya, lalu mungkin diantara kita ada yang bertanya untuk apa 3 kotak itu?. Jawabnya sederhana untuk diminum seluruh anggota keluarga, terutama pada saat melakukan perjalanan atau rekreasi dan juga pada acara-acara keluarga, alangkah baiknya jika pada acara-acara keluarga atau acara-acara tetangga, kita menyumbangkan UINSU Water untuk memenuhi kebutuhan air minum, memang awalnya kita harus mengeluarkan sedikit uang, tapi jika orang merasakan bahwa UINSU Water bagus, enak dan layak dikonsumsi, maka orang akan mencarinya, sehingga lambat laun UINSU Water akan menjadi konsumsi umum masyarakat di sekitar kita, ayoo apa lagi mulailah membeli dan mengkonsumsi produk-produk UINSU. Pada masa setahun kepemimpinannya, Prof. Saidurrahman telah melakukan gagasan Islami, yakni dengan menjalin kerjasama dengan Bank-bank syari'ah dalam penerimaan uang kuliah mahasiswa dan juga pembayaran gaji ASN di UINSU, hal ini sejalan dengan prediket yang disandang oleh UINSU sebagai pelopor dan penggerak Ekonomi Syari'ah di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia umumnya.

Memasuki tahun kedua masa kepemimpinannya, Prof. Saidurrahman meluncurkan gagasan untuk membangun Wisma Syari'ah di kampus Sutomo dan menurut info yang

diterima sudah mendapat suntikan dana dari Pemerintah Propinsi Sumatera Utara. Sungguh ini gagasan cerdas, sebab dengan terealisasinya ide ini akan menambah mantap UINSU dan menambah kebanggaan kita semua warga UINSU, makanya harus didukung sepenuhnya, syukur-syukur bisa nyumbang dana kalau tak bisa sumbang do'apun jadilah, yang penting tidak menyumbang cemoohan atau celotehan negatif yang menghambat terealisasinya ide tersebut. Tidak itu saja, ada lagi ide bagus yang diluncurkan pada awal tahun 2018 ini, yaitu pembentukan UPZ (Unit Pengumpul Zakat) UINSU, meskipun menuai respon pro dan kontra dari para ASN UINSU, ide ini tetap merupakan gagasan cemerlang dari sang Rektor. Gagasan ini muncul dari adanya keinginan untuk menghimpun zakat warga UINSU yang berserakan di berbagai Lembaga Amil Zakat dan juga untuk memberi kesempatan/kemudahan bagi warga UINSU yang selama masih kesulitan menyalurkan zakatnya. Sama kita ketahui bahwa menunaikan zakat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam, maka adalah sesuatu yang sangat naif jika ada diantara kita yang tidak mendukung ide ini. Selain merupakan salah satu rukun Islam, ide ini juga akan membawa bagi kemashlahatan bagi warga UINSU dan juga umat Islam secara umum. Menurut penjelasan Prof. Saidurrahman, bahwa hasil pengumpulan zakat yang dihimpun UPZ akan digunakan secara maksimal untuk kemashlahatan umat Islam, yakni untuk mengangkat umat Islam dari keterbelakangan ekonomi dan terutama keterbelakangan pendidikan. Sebagian besar dana yang terhimpun akan digunakan untuk memberi beasiswa bagi anak-anak umat Islam yang kurang mampu, terutama mereka yang sedang sekolah di madrasah-madrasah Aliyah yang ada di berbagai daerah Sumatera Utara dan terlebih-lebih mahasiswa miskin tapi berprestasi yang kuliah di UINSU Medan. Jika gagasan ini terealisasi dengan baik, maka keberadaan UINSU akan dirasakan oleh segenap umat Islam di Sumatera Utara dan

sekaligus ini merupakan sebuah upaya sosialisasi UINSU ke seluruh masyarakat Islam di Sumatera Utara, semoga kita semua memberikan dukungan penuh terhadap upaya pengumpulan zakat di UINSU Medan.

Harapan

Banyak pihak yang menggantungkan harapan di pundak Prof. Saidurrahman selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, terutama terkait dengan pencapaian Visi UINSU dan terwujudnya UINSU JUARA. Hal ini wajar sebab baru saja satu tahun jadi Rektor, sudah banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi di UINSU, konon pula jika sampai selesai satu periode atau dua periode tentu akan lebih luar biasa kemajuan yang terjadi. Mewakili teman-teman tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan, izinkalah pak Rektor saya menyampaikan harapan-harapan ini. Pertama harapan kami adalah tetaplah jaga kesehatan dan keseimbangan dalam hidup ini, agar pak Rektor tetap sehat dan tetap bisa menakhodai kami dalam membangun dan memajukan UINSU. Hal ini sejalan dengan hadis Rasul yang menyebutkan jagalah sehatmu sebelum datang masa sakitmu, dengan kesehatan yang prima kita bisa melakukan banyak hal, bisa beribadah, bisa beramal, bisa bekerja dan bisa memberi makna bagi banyak orang. Kami juga berharap agar pak Rektor tetap dan senantiasa membimbing kami untuk tetap kompak dan solid sebagai satu tim yang sama-sama bergerak dan berkerja untuk membangun, memajukan dan membawa UINSU menjadi JUARA.

Terkait dengan Akreditasi program studi dan juga akreditasi institusi perguruan tinggi, kami segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi berharap sebagian besar program studi dan institusi UIN SU akreditasinya menjadi peringkat "A". Untuk

mewujudkan peringkat akreditasi "A" tersebut perlu kerja keras dari kita semua dan perlu melengkapi berbagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran seperti yang direkomendasikan oleh Asesor saat visitasi borang AIPT pada tahun 2017 lalu. Karenanya harapan kami hendaklah ungkapan tentang "anggaran berbasis akreditasi" benar-benar bisa terealisasi terutama untuk pengadaan sarana-sarana berikut ini. Ruang dosen, pada saat visitasi borang AIPT yang lalu, kami tim lapangan sempat kewalahan ketika mendampingi asesor keliling kampus dan mampir ke salah satu ruang yang di luarnya tertulis ruang dosen dan ruang guru besar. Pada saat itu asesor bertanya "ini ruang dosen untuk berapa orang dan berapa jumlah dosennya?", kami jawab ini ruang dosen untuk semua dosen yang jumlah sekita 50-an orang. Lalu asesor tersebut menjelaskan bahwa "ruang seperti ini tidak layak untuk ruang dosen dan apalagi untuk ruang guru besar", lalu asesor tersebut lanjut bertanya "bagaimana dosen mau betah di kampus kalau tidak disediakan ruang yang nyaman sehingga mereka bisa istirahat setelah mengajar atau bisa menulis di ruangan yang bagus?". Kemudian Asesor itu menjelaskan bahwa sebaiknya untuk setiap dosen itu disediakan satu ruang kerja dilengkapi dengan meja, kursi dan jaringan internet yang memadai. Mendengar pertanyaan dan penejlasan dari asesor tersebut, salah seorang dari kami yang mendampingi asesor secara spontan mengajak asesor untuk melihat dan meninjau ruang dosen yang ada di Fakultasnya, meskipun tidak begitu puas, tapi sedikitnya bisa mengurangi kekecewaan asesor tersebut terhadap ruang dosen yang kita sediakan. Dari kejadian pada saat visitasi tersebut, kiranya dapatlah kami berharap kepada pak Rektor untuk segera mengagendakan pendataan ruang-ruang dosen yang ada di Fakultas-Fakultas dan juga Pascasarjana, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengadaan ruang dosen sesuai standar akreditasi BAN PT.

Selain ruang dosen yang menjadi perhatian asesor pada saat visitasi, ruang Laboratorium juga menjadi objek visitasi. Khusus kami di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tahun 2019 ada dua program studi yang akan akreditasi, dan sampai sekarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi belum memiliki Laboratorium. Karenanya kami berharap besar kepada bapak Rektor UINSU Medan, kiranya pengadaan Ruang dan fasilitas Laboratorium menjadi perhatian serius dari kita semua, terkhusus dari pak Rektor sebagai penentu kebijakan pada tingkat akhir. Fakultas Dakwah dan Komunikasi misalnya, butuh Laboratorium Radio dan Televisi, Laboratorium Bimbingan dan Penyuluhan, Laboratorium Manajemen Dakwah, dan juga Laboratorium Pengembangan Masyarakat Islam, begitu juga dengan Fakultas-fakultas lainnya juga membutuhkan laboratorium sesuai dengan program studinya masing-masing.

Di sisi lain, selama kepemimpinan satu tahun ini pak Rektor sudah melakukan banyak perjalanan ke berbagai perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri untuk menjalin kerjasama. Hal ini juga merupakan prestasi gemilang yang telah dicapai oleh pak Rektor, sebab memang Perguruan Tinggi harus melakukan banyak kerjasama dengan lembaga-lembaga perguruan tinggi baik yang ada di dalam negeri, dan terutama perguruan tinggi yang ada di luar negeri. Harapan kami semua kesepakatan kerjasama tersebut dapat direalisasikan untuk memajukan, membangun dan mewujudkan UINSU JUARA. Selain merealisasikan kesepakatan kerjasama, kami berharap hal-hal positif yang ada di berbagai perguruan tinggi tersebut dapat ditiru atau diadopsi dan diterapkan di UINSU, baik itu dari sisi akademiknya, budaya kerja, kedisiplinan pekerja (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), ketersediaan sarana prasarana kampus, penataan kampus dan juga kebersihan kampus.

Satu lagi yang juga mendapat perhatian dari asesor pada saat visitasi, yaitu perpustakaan, terkhusus sistem pengelolaan

dan operasionalnya. Harapan kami, kiranya kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan dengan berkoordinasi dengan pak Rektor dapat melakukan berbagai upaya penyempurnaan dari sistem pengelolaan perpustakaan kita. Tidak perlu jauh-jauh untuk belajar, cukup ke kampus tetangga kita yakni Universitas Negeri Medan, menurut kabarnya sudah memiliki Perpustakaan Perguruan Tinggi yang representatif untuk mendukung tercapainya peringkat akreditasi "A".

Akhirnya marilah kita semua tetap solid, kompak, satu tim, saling mendukung, tidak mencurigai, bekerjasama dan sama-sama bekerja, kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas dan kerja ikhlas. Maju terus pak Rektor, kami siap mendukung dan bekerja bersamamu untuk mewujudkan UINSU JUARA. Teruslah berkarya kita semua, sembari berdo'a kepada Allah Swt, semoga pak Rektor dan kita semua diberi kesehatan, kekuatan, kesabaran dan semangat untuk membangun dan memajukan UINSU JUARA. *Yakinlah* bahwa Allah ada bersama kita dalam melaksanakan kebajikan, *Usahalah* terus, karena Allah tidak merubah nasib suatu kaum kecuali dia berusaha merubahnya, dan insyaAllah dengan usaha itu kita akan *Sampai* ketujuan yang kita inginkan.

Setahun kepemimpinan Rektor UIN SU MEDAN

Bapak Prof. Dr. Saidurrahman MAG.

Oleh: Dr. Abd. Rahim, M.Hum

(Mantan Ka. Biro AUPK/Staff Ahli Rektor Bidang Kerja Sama)

Saya mengenal Bapak Rektor ini sejak beliau kuliah di Fak. Syari'ah IAIN SU. bila dilihat sepintas dari penampilannya beliau lebih dekat sebagai seorang kiyai yang terampil mengurus pondok pesantren. Tetapi setelah beliau diangkat menjadi Dekan Fakultas Syariah dan selanjutnya dilantik menjadi Rektor setahun yang lalu tepatnya dilantik awal bulan september tahun 2016. Mengawali tugasnya sebagai Rektor UIN SU Medan berbagai kebijakannya mendapat perhatian saya sebagai Kepala Biro AUPK dan saya merasa agak kaget dengan berbagai kebijakan tersebut. Ternyata beliau adalah seorang manager yang ulung beberapa kebijakan beliau selama ini menurut saya agak asing dilakukan di lingkungan UIN SU Medan. Seperti masalah disiplin pegawai, berubahnya waktu masuk jam bertugas dikantor dari jam 8.00 wib menjadi jam 7.30 Wib. Wajib apel pagi dan sore bagi pegawai dan dosen yang mendapat tugas tambahan. Dibidang keuangan Penerapan remunerasi kepada seluruh pegawai dan dosen yang mendapat tugas tambahan yang awalnya dirasakan sulit untuk dilaksanakan tetapi jadi sukses dan menjadi acuan bagi UIN yang lain Banyak lagi kebijakan beliau yang membuat saya agak grogi, khawatir dan terasa tersentak dengan kebijakan-kebijakan tersebut. Tetapi setelah kami jalani sesuai dengan arahan dan petunjuk beliau kebijakan-kebijakan tersebut semuanya dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Saya bangga dengan beliau, yang masih digolongkan berusia sangat muda sekali telah berhasil merubah persepsi yang tidak bisa menjadi bisa yang sulit menjadi mudah yang jauh menjadi dekat yang berat menjadi ringan. Bisa saya contohkan hasil kerja

keras beliau tentang kondisi gedung UIN SU secara umumnya sangat memprihatikan. sangat kita sadari kampus I UIN SU di Jl.Sutomo Medan yang sebelumnya hampir bisa dikatakan sebagai gedung kumuh yang sudah ditinggalkan bahkan dinyatakan tidak bertuan. Sebagai Ka. Biro AUPK telah berupaya melakukan pendekatan ke Kemenag pusat dan ke pemerintah daerah agar kampus ini bisa dijadikan kampus idaman tetapi belum juga berhasil. Luar biasa tantangannya dari berbagai arah dari kiri kanan atas bawah semuanya hampir sudah tersumbat. Saya salut dengan gebrakan beliau yang tanpa lelah Alhamdulillah sebahagian masalah besar dapat diselesaikan dengan baik, kampus I UIN SU Jl. Sutomo sudah tampak sebagai kampus yang hidup berbagai aktivitas telah terlaksana dengan baik dan berbagai kegiatan telah berjalan dengan lancar.

Selanjutnya masalah jalan masuk ke Kampus II UINSU Medan estate yang semeraut setiap hari terjadi kemacetan masalah ini belum bisa diselesaikan dalam waktu lebih kurang 2 tahun saya bertugas sebagai Kepala Biro di UIN SU Medan. Dan masalah tersebut akhirnya dapat diselesaikan dengan kebijakan beliau memotong proses birokrasi yang ada, peraturan yang seharusnya dilalui akhirnya dipotong kompas. Yakni pembuatan jalan masuk yang menggunakan tanah pemkab. Deli Serdang yang seharusnya mendapatkan izin tertulis dari pemkab. Deli Serdang tetapi dengan keyakinan beliau dengan doanya cukup dengan audensi langsung diberikan izin lisan oleh Bupati Deli Serdang dan akhirnya jalan masuk ke kampus II UIN SU selesai tanpa mengikuti arus birokrasi masalah kesemerautan telah dapat diatasi sehingga terbangun ketertiban di kampus II UIN SU.

Banyak lagi kebijakan beliau yang intinya bekerja dengan semangat tanpa lelah demi mencapai tujuan bersama yakni UIN SU yang lebih baik dan lebih maju kedepan. Arah, kerja keras, dan perjuangan pak Rektor yang saya rasakan selama setahun beliau

menjabat sebagai Rektor UIN SU mungkin bisa dikatakan sama dengan perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan negara RI. Dimulai dengan cara de facto dan diselesaikan dengan de jure. Kedepan pada kepemimpinan Rektor tahun pertama dan saya berharap terhadap kepemimpinan beliau selanjutnya. Tahun ke 2 Memulai Kerja untuk tahun ke 2 ini Beliau perlu mempertimbangkan arah kerja kerasnya lebih fokus untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Fakultas dan unit dilingkungan UIN SU. Perencanaan yang matang dan terkoordinasi kesemua unit yang ada di UIN SU. Tidak lagi dimulai dengan de facto tetapi dibalik mulai dari de jure. Selamat kepada Pak Rektor semoga Allah memberikan kesehatan dan keberkahan dalam memperjuangkan UIN SU menuju World Class University.

Leadership Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag,
Rektor UIN SU Medan

Oleh : H. Iwan Zulhami, SH. M.AP.
(Kepala Biro AAKK UIN SU Medan)

Kurang lebih 6 bulan saya telah menjadi keluarga besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagai Kepala Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama (AAKK). Mengamati dan melihat secara langsung kepemimpinan sosok Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag., Rektor UIN SU Medan. Beliau adalah seorang tokoh Visioner dalam menjalankan Visi Misi UIN SU Medan. Mewujudkan Visi UIN SU Medan sebagai lembaga Masyarakat Pembelajar berdasarkan Nilai-Nilai Islam bukanlah hal yang sederhana, namun lewat kepiawaiannya, kemampuan akademis, manajerial dan leadership yang tinggi, UIN SU Medan dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkembang dengan ilmu, teknologi, seni, serta sumber daya manusia yang Islami.

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag., adalah tokoh muda dengan semangat juang yang tinggi dan gigih. Perjalanan karirnya yang sangat baik adalah bukti konsistensi kegigihan dan pantang menyerah dalam mewujudkan cita-cita. Menjadi Guru Besar di usia yang sangat muda, Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum dan Rektor UIN SU Medan adalah puncak prestasi yang layak diapresiasi.

Selain itu, beliau adalah sosok yang mempunyai kemauan keras, dalam hal ini adalah kesungguhan dalam memajukan UIN SU Medan. Gagasan-gagasan yang spektakuler dan cerdas, namun kadang susah diprediksi sehingga menimbulkan kesan unik. Misalnya mem "push" para ASN baik Dosen dan Administrator bekerja tanpa mengenal waktu, demi menaikkan hasil Akreditasi UIN SU Medan. Namun Kemauan keras

dari Rektor ternyata mampu menular kepada para ASN dan membangun semangat dalam menyiapkan materi borang yang "rumit" dan kompleks. Persiapan untuk Akreditasi memang sangat menyita waktu dan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Namun "paksaan" cerdas yang dilakukan Rektor ternyata membuahkan hasil yang memuaskan. UIN SU Medan berhasil menaikkan Akreditasi menjadi B. Dan ini membuktikan bahwa sesungguhnya kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas tak pernah mengingkari hasil akhir.

Sebuah lembaga besar tentu tak pernah lepas dari berbagai masalah. Namun berbagai problematik internal dan external yang terjadi dapat diselesaikan dengan sentuhan yang revolusioner dari seorang Rektor UIN SU Medan. Keberanian dalam mengambil kebijakan, keputusan dan resiko adalah usaha untuk meminimalisir berbagai permasalahan yang terjadi di UIN SU Medan bahkan ketika UIN SU mendapat "Tragedi" akibat dari kegiatan diskusi yang mengundang kontroversi.

Hal lain yang layak diapresiasi adalah kepiawaian beliau dalam melakukan Negosiasi dan menjalin jaringan kemitraan. Kesuksesan beliau dalam membangun Networking ini dapat dilihat dari banyaknya perubahan positif yang terjadi di UIN SU Medan. Aksi cepat dalam membangun silaturrahi membuat banyaknya kerjasama yang dibangun selama beliau menjabat sebagai orang nomor satu di UIN SU Medan. Beliau juga termasuk seorang tokoh yang selalu menjalin komunikasi dan silaturrahi dengan para pemuka agama, organisasi masyarakat dan dekat dengan mahasiswa. Bahkan pengembangan dan pembangunan sarana prasana ada yang didapatkan dari bantuan/Hibah dari para Stakeholders. Selain itu, perjuangan beliau untuk menaikkan status Hak Guna Bangunan (HGB) Kampus I Sutomo menjadi Sertifikat Hak Milik bukanlah sebuah rencana yang mudah, namun segala upaya beliau lakukan termasuk melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan Gubernur

Sumatera Utara dan Walikota Medan patut didukung dan diapresiasi. Semoga semangat dan perjuangan serta harapan tersebut, diijabah Allah SWT.

Sebagai Kepala Biro AAKK, saya dan seluruh ASN Biro AAKK mendukung sepenuhnya program-program kerja yang menjadi target dan kerja "besar" dari Rektor UIN SU Medan. Untuk mewujudkan semangat JUARA UIN SU Medan, Biro AAKK akan meningkatkan kualitas pelayanan Akademik, Kemahasiswaan dan Informasi. Salah satu cara yang telah dilakukan adalah dengan menjalin kemitraan dan melakukan pertemuan secara berkala untuk melakukan dialog serta diskusi bersama para pegiat pers dan mahasiswa UKK/UKM. Selain itu, selalu berkoordinasi dengan pelaksana akademik Fakultas di UIN SU Medan.

Selanjutnya, kami dari Biro AAKK berharap agar "Pusat Pelayanan Akademik, Informasi dan Humas UIN SU Medan" yang direncanakan akan segera terealisasi.

Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag
Pemimpin yang Tawadhu'

Oleh : Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag
(Ka. Biro Administrasi Umum Perencanaan keuangan dan
Kepegawaian UIN Sumatera Utara)

Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag bukanlah sosok yang baru bagi saya, walaupun pada kenyataannya saya belum genap satu tahun menjabat sebagai Kepala Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (AUPK) UIN Sumatera Utara Medan baru menjabat dua bulan, namun kerjasama dan komunikasi diantara kami telah terbangun ketika saya menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara, pada tahun 2014 s/d 2017 Banyak hal yang pernah kami laksanakan secara bersama, baik kegiatan kedinasan, kegiatan kemasyarakatan, kegiatan akademik maupun kegiatan-kegiatan selingan seperti bermain tenis meja bersama pada saat hari Amal Bakti Kementerian Agama RI.

Berbicara tentang kepemimpinan Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, maka ada sedikit catatan kecil saya tentang beliau. Beliau merupakan seorang pemimpin yang dapat menjaga kepercayaan untuk dapat memberikan komando atau arahan kepada bawahan atau orang-orang yang telah memberikan kepercayaan kepadanya dalam pencapaian tujuan tertentu, dengan harapan pemberi kepercayaan akan lebih baik nasibnya dibandingkan dari kepemimpinan sebelumnya. Beliau juga merupakan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan memotivasi bawahannya sehingga bawahan tersebut dapat bergerak sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut hemat saya, tidak berlebihan jika kalimat di atas pantas untuk disematkan kepada Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.

Sebagai seorang Pemimpin Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag merupakan pribadi yang bersahaja. Beliau tidak menganggap dengan jabatan yang ia emban membuatnya merasa lebih mulia dan hebat dari yang lain. Beliau menganggap bahwa jabatan sebagai rektor adalah amanah yang diberikan Allah Swt. kepadanya, sehingga harus dilaksanakan secara ikhlas, jujur, disiplin dan kerja keras maupun kerja cerdas. Beliau juga tidak menjadikan jabatannya sebagai ajang untuk menunjukkan kehebatan dan kekuasaan, namun sebagai wahana untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Maka tidak berlebihan jika beliau disebut sebagai pemimpin yang tawadhu'. Tawadhu merupakan perangai merendahkan kelebihan, menundukkan hati agar tidak menunjukkan ia lebih baik dari pada orang lain. Tawadhu berarti lawannya adalah riya, sombong dan ujub. Pemimpin yang seperti inilah yang diyakini dapat membawa UIN Sumatera Utara lebih baik dari masa-masa sebelumnya, dan *Insyallah* UIN Sumatera Utara dapat mencapai prestasi sesuai dengan Visi dan misi beliau yaitu Juara (Maju dan Sejahtera).

Sebagai seorang Rektor, beliau tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan semua orang. Sehingga, semua Dosen, pegawai, maupun mahasiswa tidak sungkan untuk berkomunikasi dengannya. Tidak batasan dan jarak yang dibangun beliau dengan orang-orang yang dipimpinnya. Sehingga setiap orang dapat mengutarakan segala bentuk ide dan pemikiran untuk kemajuan UIN Sumatera Utara. Beliau selalu menerima dan mempertimbangkan setiap ide dan pemikiran untuk kemajuan UIN Sumatera Utara, walaupun kadangkala pemikiran tersebut datang dari pegawai dan mahasiswa.

Selanjutnya, salah satu kata yang melekat pada diri Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag dimata saya adalah disiplin. Tidak berebihan kalau beliau menurut saya termasuk tipe pemimpin

yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan dalam bekerja. Salah satu indikator yang saya lihat dan saya ketahui bahwa beliau selalu berusaha dan bisa hadir tepat waktu dalam setiap acara yang diagendakan. Beliau selalu berusaha untuk datang sesuai dengan jadwal yang diagendakan. Sebagai contoh ketika dilaksanakannya rapat pimpinan maupun rapat kerja lainnya beliau selalu datang paling awal. Kadangkala banyak diantara pejabat lainnya yang malah datang lebih lama dari beliau.

Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag juga dikenal sebagai pemimpin yang pekerja keras. Semangat kerja, gairah kerja dan bahasa tubuh beliau saat beraktivitas terlihat jelas. Bahkan pemikiran dan ide-ide yang disampaikan kepada bawahan menunjukkan antusias dan optimisme. Beliau sering mengungkapkan kata-kata "juara, juara, juara" hingga "mana prestasimu, mana prestasimu". Kata-kata ini berulang-ulang disampaikan untuk mendorong organisasi mencapai target atau peningkatan pelayanan UIN Sumatera Utara.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan seorang Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, beliau berupaya kerja keras mewujudkan visi-misi UIN Sumatera Utara, yaitu sebagai Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (Islamic Learning Society). Serta misi melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Namun dengan keseriusan, kerja keras dan kerja cerdas beliau sebagai Rektor UIN Sumatera Utara bersama semua jajarannya, visi dan misi tersebut tentu akan tercapai dengan baik dan maksimal. Beliau juga berupaya mengarahkan kemampuan sebagai seorang pemimpin dengan upaya mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok,

mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk itu ada dua kekuatan yang akan menentukan bagaimana seorang pemimpin bertindak dalam sebuah organisasi, yaitu adanya faktor budaya dan iklim organisasi. Sebagaimana sering disinggung, bahwa setiap organisasi memiliki budaya sendiri yang khas. Budaya bisa merupakan kombinasi dari pandangan para pendiri, kepemimpinan masa lalu, kepemimpinan saat ini, tempaan krisis, peristiwa, sejarah, dan ukuran keberhasilan. Semuanya merupakan penjumlahan dari rutinitas, ritual, dan "semua tata-cara melakukan sesuatu." Ritus adalah pola perilaku normative yang diharapkan berdampak pada apa yang diperlukan bagi performa yang baik dan mengarahkan perilaku yang tepat untuk setiap situasi.

Sementara iklim kerja adalah warna organisasi, persepsi dan sikap bersama dari anggota organisasi. Adapun budaya adalah sifat yang berakar dalam organisasi yang merupakan kebiasaan formal dan informal, peraturan, tradisi, dan adat istiadat. Sedangkan iklim organisasi merupakan fenomena jangka pendek yang dibuat oleh kepemimpinan saat ini. Iklim organisasi merupakan keyakinan tentang "warna organisasi" yang dipandang oleh para anggotanya. Merupakan persepsi terhadap organisasi yang berasal dari kegiatan yang terjadi dalam organisasi.

Kegiatan ini akan mempengaruhi baik terhadap motivasi individu maupun tim kerja. Iklim organisasi juga berhubungan dengan kepemimpinan atau gaya kepemimpinan, yakni berupa nilai-nilai, atribut, keterampilan, dan tindakan, serta prioritas yang dibuat oleh seorang pemimpin. Begitu juga dengan "iklim etika" sebagai nuansa organisasi tentang kegiatan yang memiliki muatan etik atau aspek-aspek lingkungan kerja yang berpengaruh pada perilaku etik. Iklim etika adalah perasaan para pekerja tentang perilaku yang benar atau salah, baik atau buruk

dalam bekerja, atau tentang bagaimana bersikap dan berperilaku dengan cara yang seharusnya, dalam hal ini perilaku atau karakter seorang pemimpin adalah faktor yang paling penting yang dapat mempengaruhi iklim kerja dalam organisasi.

Di sisi yang lain, budaya lebih memiliki perspektif jangka panjang sebagai suatu fenomena yang kompleks. Budaya merupakan harapan bersama dan citra diri organisasi. Suatu nilai kedewasaan (*wisdom*) yang menciptakan tradisi atau "cara kita melakukan sesuatu di tempat kerja." Hal demikian dilakukan secara berbeda oleh setiap organisasi.

Suatu institusi adalah cerminan budaya, demikian pula seorang pemimpin secara individual tidak mudah untuk membuat atau mengubah budaya, karena budaya merupakan bagian dari organisasi yang sudah berakar. Karenanya tugas pemimpin adalah bagaimana memainkan peran kepemimpinannya dalam memelihara budaya organisasi dengan menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi pertumbuhan budaya organisasi yang baik.

Dengan demikian peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin adalah serangkaian perilaku yang diharapkan muncul dalam pekerjaan. Setiap peran memiliki seperangkat tugas, wewenang dan tanggung jawab. Peran memiliki dampak yang kuat terhadap perilaku karena beberapa alasan, diantaranya adalah adanya aspek prestise yang melekat pada peran, disamping adanya rasa kebanggaan baik tentang prestasi maupun kemampuan dalam mengatasi tantangan.

Suatu hubungan dan interaksi dalam suatu organisasi akan ditentukan oleh tugas dan peran tersebut. Meskipun beberapa tugas dilakukan secara tersendiri, akan tetapi sebagian besar tugas dilakukan dalam hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Sementara tugas akan menentukan siapa pemegang peran yang akan memainkannya. Dengan demikian berbagai tugas dan

perilaku yang berkaitan dengan peran akan ditentukan oleh pola hubungan dan interaksi dalam organisasi. Artinya, tugas dan perilaku baru yang diharapkan saat ini akan bergantung pada sejauh mana hubungan yang telah dijalin dan dikembangkan di masa lalu, baik oleh pemegang peran sebelumnya atau oleh pemegang peran sesudahnya. Dari kesinambungan peran inilah suatu iklim organisasi akan tercipta, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi. Saya meyakini dan memperhatikan bahwa Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag mampu untuk memaksimalkan dan meningkatkan kedua kekuatan ini.

Kita semua berharap dan berdo'a semoga beliau tetap dalam lindungan Allah Swt. serta sukses dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dapat menghantarkan UIN Sumatera Utara menjadi *World Class University*/ perguruan tinggi bertaraf dunia sesuai dengan visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*).

Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag "REKTOR JUARA"

Oleh : Dr. Ardiansyah, Lc., M.Ag
(Ka. Prodi Ilmu Hadis Pascasarjana UIN SU/
Sekretaris Umum MUI SU)

Menjaga Asa

Jabatan merupakan amanah yang mesti dipertanggung-jawabkan di dunia dan akhirat kelak. Al-Qur'an berpesan agar kaum beriman menepati janji dan menjaga amanah. Keduanya merupakan simbol marwah dan harkat diri seorang hamba yang beriman kepada Allah SWT dan hari Akhir. Setiap kita adalah pemimpin, tentunya dengan kadar masing-masing dari tanggung-jawab yang dibebankan di pundak kita. Semakin besar wewenang dan luas wilayah kepemimpinan, maka semakin besar pula tanggung-jawabnya. Dalam pada itu, mencermati perjalanan kepemimpinan Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN SU dalam kurun waktu setahun belakangan sangat menarik sekaligus menantang. Menarik, karena sosok Rektor yang muda, energik dan optimis dalam menghadapi setiap keadaan. Menantang, karena menilai dan menakar prestasi seorang pemimpin dalam kurun waktu satu tahun rasanya bukanlah hal yang mudah. Apalagi kepemimpinan itu berada di perguruan tinggi yang menanungi para intelektual dan cendekiawan kritis dari beragam disiplin ilmu. Kehidupan kampus yang dinamis dan cenderung 'blak-blakan' dalam merespon keadaan menuntut agar seorang Rektor wajib memiliki tim yang solid dalam makna yang luas. Selain itu, kemampuan untuk melayani setiap harapan seluruh komponen menjadi bukti kesiapan pemimpin dalam mengelola tantangan menjadi peluang. Kebijakan yang tidak hanya bijak 'sini' tapi juga harus menakar bijak 'sana' menjadi tanda kepekaan sosok pemimpin terhadap keadaan yang berkembang. Tidaklah berlebihan, paling tidak menurut

pandangan saya, bahwa hal ini mewarnai *leadership* Prof. Said sebagai Rektor UIN SU setahun ini. Untuk menjaga asa dan harapan setiap insan kampus yang mendambakan perbaikan dan kesejahteraan. Dengan merajut berbagai potensi dan merangkul semua elemen untuk menghadirkan prestasi dan persaingan yang sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan kebersamaan dan menghargai perbedaan.

Semoga Kita Tetap 'Juara'

Gelora ruh optimisme dan api semangat yang selalu dikobarkan Prof. Said, bahkan jauh sebelum beliau menjadi Rektor UIN SU adalah slogan JUARA. Yaitu merupakan singkatan dari "Maju dan Sejahtera". Setahu saya, slogan ini sudah beliau lontarkan sejak saya masih menjadi Ketua jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (waktu itu) dan beliau Dekannya. Kata-kata yang selalu diucapkan itu menjadi do'a dan harapan. Namun, tidak berhenti hanya pada do'a dan harapan saja, akan tetapi menjadi kenyataan yang dapat merubah keadaan. Oleh karena itu, sejatinya seluruh elemen kampus UIN SU memiliki api semangat yang sama dan nada yang seirama dengan kebijakan Rektor. Memajukan dan mensejahterakan semua penghuni dikampus tercinta menjadi *mindset* kebijakan pimpinan yang tidak membedakan-bedakan. Dengan cara ini kebersamaan akan tercipta dan kemajuan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan kesejahteraan untuk semua akan menjadi kenyataan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Prof. Said dalam setahun belakangan ini telah mengawali perbaikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang nyata tanpa banyak retorika. Pencapaian nilai "B" pada akreditasi institusi, wujud nyata dari komitmen beliau dalam membangun UIN SU menuju *world class university*. Demikian pula dengan perbaikan infrastruktur

kampus baik, dengan segala keterbatasan anggaran, sudah mulai dirasakan dan nyata. Hal ini, layak untuk diapresiasi dan dido'akan agar kiranya kita bersama tetap menuju maju dan sejahtera. Gebrakan Rektor yang mendunia, dengan menjalin kerjasama yang ditandai dengan kunjungan dan penandatanganan MoU dengan berbagai Universitas di luar negeri, merupakan sisi lain dari keberhasilan yang tidak berdiri sendiri. Akan tetapi kerja tim yang solid dan dukungan dari berbagai elemen dalam UIN SU itu sendiri. Suatu wujud nyata agar kita semua tetap JUARA.

Namun, langkah Rektor Prof. Said dalam membangun dan meningkatkan kualitas UIN SU jika tidak dilandasi dengan kebersamaan dan ketelatenan dalam mengelola segenap potensi yang ada akan mengalami perlambatan. Sebab, sebaik-baik mitra adalah optimalisasi potensi yang ada dalam lingkungan kita sendiri. Saling membesarkan dan menghargai akan menjadikan UIN SU bukan hanya disegani di dalam negeri akan tetapi, *insyâ Allâh*, akan diperhitungkan di luar negeri. Oleh karena itu, derap langkah yang sama akan mempercepat realisasi kemajuan dan kesejahteraan. Semoga, ruh jihad yang digelorkan Prof. Said dalam upaya mencapai kemajuan dan kesejahteraan menjadi keinginan kita semua.

Asa itu Masih Ada -

Menatap harapan hari ini dan akan datang, seorang mukmin wajib menyakini bahwa Allah SWT selalu bersamanya. Menolong dan membimbing hamba-hamba-Nya serta mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan kehadirat-Nya. Allah SWT itu seperti apa yang kita sangka pada diri kita, demikian sabda nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, seorang pemimpin tidak boleh letih dan putus harapan. Namun, tidak pula *over confidence* sehingga meremehkan keadaan. Semangat

bekerja yang didasari keikhlasan, kecerdasan dan ketekunan akan menghasilkan perubahan sebagaimana janji yang telah ditetapkan Allah SWT dalam firman-Nya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..." (QS. ar-Ra'ad [13]: 11). Melalui ayat ini, Allah SWT menginginkan agar hamba-hamba-Nya yang beriman untuk menjadi agen perubahan. Menjadi solusi yang bermanfaat bagi saudaranya. Bukan menjadi beban dan memanfaatkan saudaranya.

Kemampuan Prof. Said dalam *leadership* dengan slogan JUARA menyatakan kepada kita bahwa asa itu masih ada. Optimisme yang kuat dari sosok 'Rektor Juara' ini menginspirasi banyak kalangan baik dalam maupun luar kampus. Semoga modal ini menjadi kekuatan besar dalam meningkatkan akselerasi UIN SU kedepan menuju akreditasi "A".

Âmîn Allâhumma Âmîn

Prof. Saidurrahman, M.Ag: Penggerak Sadar Mutu
UIN Sumatera Utara, Pasca Alih Status

Oleh : Dr. Mhd. Syahnan, MA
(Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN SU)

Pada masa-masa awal periode menjabat sebagai Rektor UIN SU pada bulan September 2016, pertanyaan pertama yang dilayangkan oleh pak Saidurrahman kepada saya adalah "abang masih kuat di LPM itu?" pertanyaan yang bagi saya tidak mudah untuk dijawab karena seolah menyiratkan sesuatu, mengingat alih status IAIN Sumatera Utara menjadi UIN menyisakan beberapa persoalan serius, mutu sedang menjadi sorotan di perguruan tinggi tak terkecuali di UIN SU Medan. Terlebih lagi menurut jadwal status akreditasi institusi akan segera berakhir di bulan Februari 2018, yang berarti beberapa bulan kemudian borang dan segala perangkat pendukung sudah harus dikirimkan hanya dalam hitungan bulan berikutnya. Saya tak bisa menjawab secara langsung meng-iya-kan atau menolak, tetapi agak sedikit diplomatis saya sampaikan "tergantung tim yang akan pak Rektor percayakan." Sempat berulang kali komunikasi intens soal personil yang akan mengisi LPM, komposisi dan tim yang diharapkan pun mendapat garansi, dan berkat suport dari beberapa pihak, sayapun *tune in* menerima amanah menjadi "penjamu" mengurus segala hal yang terkait penjaminan mutu.

Untuk melanjutkan usaha yang sudah dilakukan oleh para pendahulu LPM, mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan mutu merupakan tugas berat. Pada tahun pertama kepemimpinan Pak Said, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) baik yang terkait dengan akademik maupun non-akademik tampaknya terjadi tumpang tindih fungsi antara SPMI sebagai sarana atau sebagai tujuan untuk mencapai

perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*). Hal ini terkait erat dengan kondisi riil UIN SU yang masih perlu menyiapkan sejumlah pedoman, peraturan, panduan dan SOP yang belum memadai untuk memenuhi standar minimal tata kelola perguruan tinggi yang baik. Di sisi lain, desakan waktu untuk pengajuan borang semakin terasa. Belum lagi persoalan migrasi data baik dosen maupun mahasiswa IAIN ke UIN pada forlap Dikti yang harus diselesaikan pada tingkat fakultas. Tidak jarang terdengar ungkapan kegamangan baik pada tingkat sejawat LPM maupun di tim percepatan akreditasi APT.

Dalam kondisi seperti ini gaya kepemimpinan Pak Saidurrahman yang memiliki karakter *straight to the point* atau lebih populer dengan BTL (Batak tembak langsung) *matching* dengan tuntutan untuk respons cepat. Hal ini terlihat dari keterlibatan pak Said dalam memantau progres persiapan borang oleh tim percepatan akreditasi yang bekerja secara intens melebihi jam kerja dan bahkan terkadang harus merelakan waktu akhir pekan. Pak Said juga tidak segan-segan memberi teguran kepada pihak yang tidak bisa menyelesaikan tugas sesuai target dan segera mencari solusi. Di balik karakternya yang blak-blakan Pak Said memiliki sosial inteligens dan humor dalam memberikan semangat kepada tim kerja agar mengerahkan upaya optimal. Pada akhirnya, unit-unit di lingkungan UIN sampai ke tingkat prodi harus membiasakan diri dengan pola kerja keras, cerdas, ikhlas dan tuntas agar bisa mengimbangi *rythme* yang bergulir dengan *high speed*.

Sebagai "penjamin mutu" UIN SU, sisi lain dari karakter Pak Saidurrahman adalah pendengar yang baik. Dengan produksi alumni yang kian hari semakin bertambah, tuntutan untuk segera melaksanakan wisuda sudah nyaring terdengar. Menyikapi hal ini Pak Saidurrahman tidak begitu saja menyahuti tuntutan ini. Pada rapat pimpinan Pak Said menggulirkan persoalan ini dan mendapatkan *feed back* dan pandangan bahwa

melaksanakan wisuda sesuai jadwal untuk kondisi saat ini bisa berimplikasi negatif bagi alumni dan secara institusional menjadi bumerang, karena bukan tidak mungkin akan ada pihak yang akan memperkarakan. Hal ini terkait dengan prodi yang status akreditasinya belum dikeluarkan oleh BAN PT yang disebabkan oleh berbagai hal seperti yang dikemukakan di awal. Sebaliknya, Pak Said menginstruksikan untuk membentuk *taskforce* untuk menangani persoalan di bawah kordinasi WR I dan di backup oleh LPM dan Pustipada. Di sisi lain prodi dan jurusan diforce untuk berbenah dan tidak lagi ada prodi 'C'. Sikap mengenali dan mau mendengar pak Saidurrahman juga tercermin via medsos yang proaktif menyahuti isu-isu sentral dan dinamika yang berkembang seputar SPMI.

Untuk menyahuti pemenuhan standar dalam proses persiapan akreditasi pak Saidurrahman mencanangkan konsep *Accreditation-based Programme* dan *Accreditation-based Budgeting* sebagaimana yang berulang kali disampaikan oleh beliau dalam pertemuan-pertemuan terutama dalam rapat pimpinan. Apa yang dapat saya tangkap dari gagasan ini, kelihatannya beranjak dari kenyataan ketika asesmen lapangan APT UIN Sumatera Utara pada tanggal 8-10 Oktober 2017, dimana titik lemah dan celah yang harus dipenuhi semakin jelas teridentifikasi. Berdasarkan kenyataan ini, pak Saidurrahman nampaknya tidak mau kehilangan arah dalam menangani persoalan ini agar setiap program dan perencanaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang menjadi standarpelayanan dan sekaligus menyahuti tuntutan dalam akreditasi sehingga apa yang sudah menjadi agenda program dan perencanaan tepat sasaran.

Di bawah kepemimpinan Pak Said, capain terpenting yang sudah tertoreh adalah terangkatnya status akreditasi institusi yang baru pertama kali mendapatkan peringkat lebih baik 'B' sepanjang sejarah UIN. Akan tetapi sudah bisa diprediksi hasil

ini tidak serta merta membuat Pak Said merasa puas. Benar saja, berselang satu bulan setelah menerima hasil dari BAN PT, Pak Said menginstruksikan untuk membentuk tim akreditasi tahun 2017-2019. Di bawah kordinasi WR I, tim terbentuk dengan target untuk menuju 'A' bahkan sebelum tenggat waktu masa berlaku akreditasi yang baru saja diterima belum berakhir. Di sisi lain, seperti gayung bersambut, pada tanggal 26 Januari 2018 Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melayangkan surat ke PTKIN dengan mematok tonggak capaian di tahun 2019 AIPT UIN harus 'A', dan UIN Sumatera Utara Medan termasuk yang menerima surat itu. Sejauhmana target ini akan bisa dicapai, tergantung kepada *political will* dan keseriusan Kemenag dalam mengurus mutu perguruan tinggi, dan sudah barang tentu dengan segala energi dan kapasitas yang dimiliki Pak Saidurrahman akan menggiring ke arah UIN Sumatera Utara yang lebih "Juara" itu. Insya Allah.

**UIN SU JUARA: Tekad Rektor Mewujudkan
Khair al-Jami'ah Demi Terwujudnya Khair Ummah**

Oleh : Dr. M. Ridwan, MA
(Ka. Pusat Informasi Pendidikan Tinggi
dan Pangkalan Data UIN-SU)

Tulisan ini didedikasikan atas setahun kepemimpinan Prof. Dr. H. Saidurrahman, MAg, mengemban amanah sebagai rektor UIN Sumatera Utara Medan sekaligus rektor termuda dalam sejarah PTKAIN di Indonesia.

Saya melihat bahwa amanah dan tanggung jawab yang diemban oleh rektor muda yang enerjik dan cerdas ini terbilang cukup berat setidaknya didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

Pertama, usia UIN-SU masih relatif muda terhitung sejak diresmikan pada tahun 2014. Hal ini meniscayakan bahwa universitas ini harus mampu melakukan *positioning* dengan universitas lainnya terkhusus UIN yang ada di Indonesia. Dengan posisi yang cukup strategis di kawasan negara Asia Tenggara lainnya, maka UIN-SU dituntut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan akademis dan intelektual lokal, namun terlebih lagi tentunya kebutuhan insan di kawasan regional. UINSU harus mampu bersaing dengan perguruan tinggi Malaysia, Thailand atau Singapura.

Kedua, minat masyarakat terhadap UIN-SU meniscayakan harus kuatnya dan banyaknya sumber dana baik terkait pengadaan sarana dan prasarana maupun dalam meningkatkan daya saing lainnya. Dukungan utama tentu datangnya dari pemerintah pusat tanpa menafikan kemandirian secara institusional. Sejak diresmikan 3 tahun lalu, UINSU sendiri baru diberi kesempatan menambah gedung baru di tahun 2018 ini yang merupakan proyek kerjasama dengan IDB. Tentunya, hal ini sangat berbeda dengan kondisi UIN lain yang telah lebih

dahulu berlari apalagi jika dibandingkan dengan PTN yang berada di bawah Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi yang memiliki sumber dana yang lebih besar.

Ketiga, label UIN yang menunjukkan integrasi ilmu agama dan umum, meniscayakan UINSU harus mampu menunjukkan *diffrensiasi* atau menunjukkan ke-khas-an dengan universitas lain. Satu sisi, UINSU harus menunjukkan ke-khasan tersebut di antara rekan sesama UIN lainnya, dan di sisi lain menunjukkan *differensiasinya* dengan PTN yang -jelas-jelas- juga telah berpengalaman dan berkiprah di ilmu-ilmu umum. Dalam bahasa yang lebih gaul, "UINSU mau mengisi kekosongan yang mana di kancah pendidikan tinggi?"

Keempat, label universitas Islam harus mampu diterjemahkan secara baik dan benar oleh seluruh civitas akademis baik dalam wujud meningkatnya layanan akademis maupun kontribusi bagi masyarakat. Label sebagai sebuah universitas Islam tentu memiliki "beban" yang lebih berat dibandingkan dengan universitas umum.

Itulah empat tantangan yang -saya kira- diemban oleh seluruh pengelola UINSU saat ini. Syukurnya, berbagai unit dan fakultas memahami tantangan ini dengan baik. Dimulai dari identifikasi masalah di masing-masing unit, skenario penanganannya dan tentunya strategi pengembangan ke depan. Lagi-lagi, semua ini dilakukan tanpa menghilangkan "cita rasa" sebagai "universitas Islam" yang mengintegrasikan nilai agama dan ilmu pengetahuan.

Di sinilah, saya melihat bahwa rektor muda UIN, Prof. Saidurrahman, menunjukkan kepiawaiannya.

Diawali dengan mensosialisasikan jargon "UINSU JUARA" (UINSU Maju dan Sejahtera), beliau memompa semangat seluruh unsur UINSU untuk bekerja sebaik mungkin dan berorientasi pada hasil. Kecepatan dan ketepatan menjadi kata kuncinya.

Dua kata ini terlihat sederhana namun berhasil menjadi sebuah slogan yang mampu men-trigger semua civitas untuk bergerak ke arah yang terbaik.

Dalam banyak hal, rektor muda ini selalu menekankan pemecahan masalah secara cepat dan tuntas. Beliau memerintahkan semua unit untuk mentabulasi berbagai permasalahan dan melaporkan kepadanya jika ada kendala-kendala yang harus dipecahkan dengan cepat.

Beberapa hasil mulai terlihat. Sebagai contoh, pada tahun 2017 lalu, UINSU mendapatkan nilai B untuk nilai akreditasi institusi. Pencapaian ini tentu menggembirakan mengingat sebelumnya UINSU hanya berhasil menyabet nilai C. Demikianpun, Prof Saidurrahman menyatakan bahwa pencapaian ini harus ditingkatkan. "Di tahun 2020, UINSU harus memastikan bisa mendapatkan nilai A," demikian tekadnya yang disampaikan di berbagai forum UINSU.

Terkait sarana, hanya dalam waktu satu tahun kepemimpinannya, UINSU menunjukan beberapa pencapaian atau boleh saya katakan "gebrakan" dahsyat. Sebut saja Gedung H. Anif yang terletak di kampus Sutomo. Gedung ini merupakan sumbangan dari tokoh Sumut sekaligus Dewan Penyantun UINSU dan diresmikan oleh Menteri Agama RI. Di kampus II juga akan dibangun sebuah gedung berlantai 6 yang dibiayai dari dana SBSN. Di tahun 2018, akan ada beberapa gedung yang akan dibangun seperti Wisma Syariah di kampus Sutomo dan renovasi gedung eks pascasarajana Sutomo. Bahkan yang paling mutakhir, rencana pengadaan 100 hektare bagi kampus baru yang berada dekat dengan Bandara Kuala Namu. Sebuah gebrakan membanggakan.

Tentu saja, saya harus menyebut beberapa pencapaian di bidang Teknologi Informasi. Sebagaimana dimafhumi, Rektor UINSU menekankan bahwa untuk meningkatkan kemampuan

dan daya saing UINSU, maka pemanfaatan Teknologi Informasi harus mendapat perhatian khusus. Ada 3 (tiga) hal yang menjadi konsern dan pertanyaan beliau kepada Pustipada yaitu:

1. Bagaimana perbaikan tata kelola IT dan bagaimana meninsinerjikannya dengan tatakelola UINSU.
2. Apa yang dibutuhkan untuk peningkatan kapasitas dan kualitas SDM.
3. Apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan sarana IT.

Dukungan yang diberikannya satu demi satu terwujud seperti pemasangan jaringan internet baru di kampus Sutomo, penambahan *bandwidth* internet di kawasan UINSU yang semula hanya 100 MB di tahun 2016 menjadi 500 MB di tahun 2017. Rencananya, pada tahun 2018 akan ditingkatkan menjadi 800 MB- 1 GB. Sebuah angka yang cukup signifikan. Bersamaan dengan ini, di tahun 2018 beliau menginstrusikan supaya diadakan penambahan dan peningkatan jumlah SDM IT sehingga benar-benar layak dan mampu bersaing seperti universitas lainnya. Kendati gebrakan IT di UINSU masih terbilang baru "pemanasan", namun kami melihat bahwa dukungan yang diberikan oleh rektor dalam waktu singkat ini sebagai pertanda yang sangat baik bahwa UINSU akan benar-benar mampu mewujudkan misinya sebagai UINSU JUARA dimana divisi IT berperan besar.

Ada pesan beliau yang selalu mengiang di telinga saya yang disampaikan dalam sebuah apel pagi yaitu kata "*Khair Jami'ah*" (Perguruan Tinggi Terbaik) dan *Khair al-Ummah* (Umat Terbaik). Menurutnya, kedua istilah ini berdekatan dan saling melengkapi. UINSU harus mampu berjuang mewujudkan kampus terbaik (*khair al-jami'ah*) untuk mewujudkan umat terbaik (*khair ummah*). Seluruh civitas UINSU harus memiliki cita-cita luhur ini karena jelas merupakan tuntutan Allah.

Saya berdoa, semoga UINSU terus mampu meraih prestasinya di tahun-tahun mendatang di bawah kepemimpinan Prof. Saidurrahman, M,Ag. Saya melihat, bahwa setahun awal kepemimpinan beliau ibarat masa fase pemanasan untuk semakin meluncurkan UINSU ke kancah kompetisi perguruan tinggi di tingkat global. Insyallah, semua cita-cita beliau dan civitas UINSU akan tercapai. Kebersamaan, keikhlasan, dan saling percaya adalah kuncinya. Amin.

Setahun Masa Kepemimpinan Rektor UIN SU MEDAN,
Slogan UIN SU Juara, Menuju *World Class University*

Oleh : Drs. Mhd. Syahman Sitompul, SE, Ak, M.Si CA
(Ketua Satuan Pemeriksa Intern UIN SU)

Sebagai seorang Rektor kepemimpinan Saidurrahman tentunya memainkan peran yang sangat penting terhadap dinamika yang ada pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Segala macam bentuk, kebijakan yang mampu meningkatkan reputasi, popularitas, kepuasan pelayanan menuju pelayanan prima, peningkatan mutu tenaga pengajar, dan lain sebagainya merupakan bentuk dinamika yang dipacu dalam mewujudkan UIN-SU JUARA menuju *World Class University*.

Gaya kepemimpinan Rektor dalam pandangan Satuan Pengawas Internal (SPI) memiliki karakter dan kharisma yang kuat, yaitu:

1. Cepat merespon masalah yang muncul;
2. Cepat merespon peluang yang ada sekecil apapun;
3. Mampu bekerja sama dengan siapapun;
4. Bertindak tegas dalam merespon setiap permasalahan; dan
5. Memiliki integritas keilmuan dan keimanan yang seimbang.

Rektor UIN SU telah berhasil menjalankan fungsinya baik sebagai instruktur (komunikasi satu arah) yaitu pemimpin sebagai komunikator yang menentukan apa, bagaimana, dan dimana perintah itu dikerjakan. Di samping itu beliau juga menjalankan fungsi konsultasi yang bersifat dua arah. Kerap kali Rektor memerlukan berbagai pertimbangan.

Fungsi partisipasi juga terlihat sangat jelas pada diri Rektor, yaitu berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya.

Fungsi delegasi, yaitu melimpahkan wewenang dan tanggung jawab kepada pejabat di bawahnya sesuai dengan bidang tugasnya masing masing menepatkan keputusan dan pengendalian

Gaya Kepemimpinan yang beliau terapkan selama 1 tahun telah mampu merubah secara signifikan tampilan UIN Sumatera Utara Medan paling tidak dari beberapa sisi:

Pertama: Penegakan disiplin, sebagaimana yang sama kita rasakan semenjak pucuk pimpinan tertinggi diamanahkan kepadanya, disiplin ASN menjadi lebih tertib dan lebih baik.

Misalnya apel pagi, hal ini membawa kondisi yang positif bagi kinerja ASN. Informasi penting dan strategis dapat disampaikan melalui media ini.

Untuk apel di sore hari sepertinya perlu dipertimbangkan kembali, karena hal ini akan mengurangi jam kerja ASN, ditambah lagi waktunya yang berdekatan dengan sholat ashar. Sebaiknya apel sore digantikan dengan sholat ashar berjamaah di masjid, dengan kata lain shalat ashar berjamaah di masjid haruslah dikontrol melalui kehadiran sebagaimana apel sore.

Kedua: Bekerja yang berorientasi untuk memacu output.

Seorang pemimpin harus bisa mengelola gaya kepemimpinannya terhadap pegawai guna meningkatkan kinerja-dalam fungsinya sebagai tenaga pelayan masyarakat kampus menuju kepada pelayanan prima. Dalam kaitan ini tingkat kinerja seorang pegawai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif akan meningkatkan kinerja pegawai.

Namun demikian respon yang cepat tentu memerlukan perangkat dan aparatur yang sigap. Sayangnya tidak semua ASN di UIN SU Medan mampu mengikuti irama Rektor yang bergerak cepat. Untuk itu perlu kiranya diadakan pelatihan

berkelanjutan dalam rangka meningkatkan profesionalisme bagi ASN khususnya yang tidak mampu merespon dengan cepat apa yang dicita-citakan UIN SU Medan.

Ketiga: Penambahan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana UIN SU Medan.

Dalam rangka mewujudkan impian menjadi Juara tentu harus dibarengi dengan tingkat akreditasi A. Untuk mewujudkan impian akreditasi A memerlukan sarana yang memadai antara lain:

1. Gedung perkuliahan yang cukup, memadai dan representatif dalam menampung jumlah mahasiswa yang terus meningkat;
2. Ruang kerja dosen yang memadai dan representatif sehingga para dosen terutama guru besar betah di kampus dalam mengemban tugas khususnya membimbing para mahasiswa;
3. Sistem IT yang komperhensif sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan penjuru dunia terutama dalam menjalin hubungan kerjasama internasional sebagai sarana menuju *world class university*.

Keempat: Penambahan program studi dan jumlah mahasiswa yang cukup signifikan.

Dalam kurun waktu satu tahun telah berhasil melakukan terobosan yang sangat signifikan antara lain:

1. Penambahan program studi sesuai dengan kebutuhan yang berkembang ditengah masyarakat.
2. Penambahan jumlah mahasiswa sehingga membantu masyarakat dan pemerintah untuk menanggulangi tidak terjadinya pengangguran terselubung sekaligus memberikan *value added* bagi mahasiswa.

Kelima: Peningkatan akreditasi institusi

Dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi UIN SU Medan pada tahun 2017 dengan susah payah serta keterbatasan telah berhasil meningkatkan akreditasi dari C menjadi B.

Capaian akreditasi B merupakan langkah untuk mewujudkan akreditasi yang lebih baik sebagaimana yang dikehendaki oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam bahwa Universitas Islam Negeri di lingkungan Kementerian Agama dalam tahun 2019 harus mewujudkan akreditasi A.

Keenam: Pelaksanaan Remunerasi

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berstatus BLU, UIN SU Medan merupakan PTKIN yang ketiga menerapkan Remunerasi. Penerapan remunerasi ini merupakan dua langkah maju dibandingkan dengan UIN lainnya dan tidak terjadi riak yang mencuat keluar dalam implementasinya.

Ketujuh: Audit Akuntan Publik

Dari 16 PTKIN yang sudah berstatus BLU, yang pertama menggunakan tenaga akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya adalah UIN SU Medan. Secara berturut turut selama lima tahun memperoleh opini dengan Wajar Tanpa Pengecualian.

Beberapa Harapan Kedepan

1. Diharapkan kepada seluruh civitas akademika UIN SU Medan mulai dari pemimpin tertinggi sampai pada bawahan untuk meningkatkan semangat kebersamaan dengan berkomunikasi secara baik antara satu sama lainnya dalam menggapai visi, misi dan tujuan UIN SU Medan Juara.
2. Menetapkan sanksi yang tegas terhadap pegawai yang melanggar peraturan kerja serta pentingnya penghargaan

atas prestasi kerja yang dicapai agar pegawai tetap memiliki semangat kerja yang tinggi.

3. Bentuk dari inisiatif kerja pada variabel kinerja pegawai adalah inovasi. Untuk itu guna meningkatkan pelayanan publik yang memiliki daya saing, disarankan kepada semua jajaran agar lebih meningkatkan inovasi pelayanan publik.
4. Dalam mengelola uang negara terutama dana yang dikelola sendiri berupa PNBP BLU kiranya mendahulukan asas manfaat sehingga dapat meningkatkan efesiensi.
5. Dalam penggunaan uang negara kiranya lebih *prodent* dan *comply* dengan aturan keuangan negara sehingga dapat mengeleminasi terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan kaidah keuangan negara.

Demikian tulisan singkat ini dalam perspektif Satuan Pengawas Internal. Kiranya bermanfaat dalam mengambil langkah langkah perbaikan kedepan dalam mewujudkan UIN SU Medan JUARA, UIN SU Medan menuju World Class University

Sinergitas Peluang dan Harapan dalam Membangun
UIN Sumatera Utara

Oleh: Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA.
(Ketua Pusat Layanan Internasional)

Memimpin dengan Empati

Integritas suatu pribadi dapat ditentukan seberapa komitmen dirinya untuk tetap terus mencapai keluhuran pribadi yang bisa membawa dampak positif bagi kehidupan orang lain. Semakin banyak orang yang terpengaruh terhadap magnet personality yang disebarkannya semakin tinggi integritas pribadi yang dimilikinya. Islam mengajarkan bagaimana sikap seorang Muslim yang menginginkan kebaikan di dunia dengan terus mempertahankan komitmen diri yang ditanamkan di dalam benak mereka. Karena itu harus ada pola-pola normatif yang tetap menjadi acuan dalam bersikap dan beraktivitas termasuk di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Semua itu akan dapat muncul bila terus mengasa ketajaman hati yang terwujud dari lahirnya sikap empati kepada manusia terutama yang sedang mengalami kesulitan hidup seperti yang lakukan setahun belakangan ini dengan mengirim belasan lembu kurban ke beberapa daerah. Rasa empati merupakan refleksi dari keluhuran yang dimiliki oleh seseorang karena akumulasi dari berbagai sentuhan internal kepribadian dengan realitas sosial agar mendapatkan manfaat langsung dari keberadaan UINSU di tengah masyarakat. Pengasahaan terhadap nilai-nilai kesadaran diri yang dimiliki oleh setiap insan yang menimbulkan empati kepada sesama. Motivasi utama dalam berbuat baik bukan hanya didasarkan oleh *reward* pahala yang akan diterima lebih dari itu nilai-nilai keluhuran yang lahir akibat kesadaran yang menimbulkan empati merupakan hal yang terpenting. Karena sikap kesadaran timbul disebabkan tajamnya kepedulian

terhadap sesama sebagai wujud kepedulian kampus kepada masyarakat. Munculnya sikap apatis yang akibat dari kurang memiliki sensitivitas terhadap orang lain. Ketidak pedulian terhadap orang lain dapat memicu semakin tingginya tingkat angka kejahatan dan *moral hazard* yang terjadi di masyarakat. Realitas sosial ekonomi, hukum, serta kegiatan keagamaan harus dibenahi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sikap apatisisme yang terjadi di dalam masyarakat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengajaran terhadap "empati." Padahal salah satu kunci keberhasilan hidup yang diajarkan di dalam Islam dan lainnya yang mengajarkan kebaikan adalah sikap empati ini. Empati merupakan refleksi dari tingginya nilai dirinya sebagai manusia. Karena di dalam sikap empati ini terpancar adanya ikatan kesatuan *inner personality* sesama manusia yang mengalami suatu peristiwa atau kesulitan. Sikap empati ini yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam banyak kehidupan sosialnya. Hal itu dimulai dengan langkah-langkah yang terpola dalam kehidupan dengan mengedepankan bahwa hidup ini sebagai bagian dari perjalanan panjang yang akan dilalui oleh setiap insan. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok pribadi yang sangat memikat orang-orang yang hidup dengannya, mereka yang mendengar perilakunya yang sezaman dengannya. Ataupun mereka yang membaca kehidupannya dari sumber-sumber tertulis. Sikap empati yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW sehingga Allah sendiri menyebutkannya peribadi yang memiliki "akhlak yang mulia." Hal itu yang mungkin melatar belakangi instruksi Rektor UIN SU Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag kepada segenap warga UIN SU untuk melaksanakan Sholat berjamaah di masjid di waktu jam kerja. Karena tingginya kemuliaan seseorang dapat dilihat seberapa tinggi akhlak dalam kehidupannya baik itu dalam hubungan kepada Allah, kepada manusia, lingkungan, ataupun kepada-makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Akhlak akan muncul bila mengetahui fungsinya hidup di alam dunia

ini, sebagai seorang khalifah artinya ada *grand* disain Allah bahwa manusia harus bisa menjadi makhluk yang memiliki akhlak yang mulia dalam membangun peradaban ini. Ini yang ingin disampaikan Allah kepada manusia karena Allah tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepadaNya. Bentuk pengabdian kepada Allah sangat kompleks tergantung seberapa kapasitas dirinya dalam memikul amanah ini. Untuk bisa menggambarkan bagaimana Islam mengajarkan terhadap masalah ini dengan menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan utama dalam kehidupan ini.

Integrasi Keilmuan

Informasi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW sudah sangat masif tertulis di banyak sumber, akan tetapi terkadang sumber yang masif ini tidak serta merta mempermudah umat Islam untuk bisa mengambil ibroh dalam menyongsong masa depan. Malah sebaliknya pelajaran hidup yang diajarkan Nabi Muhammad diambil secara parsial inilah kenapa di UIN SU integrasi keilmuan sedang digalakkan agar tercipta ilmu yang paripurna tanpa ada dikotomi antara ilmu agama dan umum. Saat ini adanya gejala beralihnya peradaban yang sebelumnya dipegang oleh bangsa Barat yang diwakili oleh bangsa Eropa dan Amerika. Peralihan secara perlahan mulai menyebar ke bangsa-bangsa seperti china, jepang, korea, dan kawasan Asia Tenggara. Dan Indonesia salah satu pusat perkembangan dinamis secara ekonomi dan teknologi. Karena itu perlu dicermati munculnya semangat untuk bangkit didasarkan oleh motivasi yang menjadi pendorong utamanya. Banyak alasan untuk bisa menyebutkannya sebagai motivasi di dalam kemajuan, bisa jadi ajaran agamanya, kebudayaannya, maupun tantangan alam, ataupun kondisi tertekan secara sosial yang menuntut untuk bangkit dari ketertinggalan. Sebenarnya motivasi kebudayaan, tantangan alam, maupun kondisi tertekan secara

sosial kurang maksimal untuk bisa membangkitkan semangat suatu bangsa untuk maju. Nilai-nilai ajaran transendental yang dikombinasikan semangat manusia yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan lebih langgeng dan memberikan kontribusi terhadap kemanusiaan. Karena kondisi ini digunakan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk bisa menjadikan alam dengan segala problematikanya bisa dikomunikasikan dengan keinginan Allah sebagai pemilik. Karena itu energi yang ada akan digunakan untuk membuka tabir rahasia kehidupan baik itu, rahasia zahir maupun bathin. Sering sekali usaha yang dilakukan untuk membuka tabir kehidupan baik itu dengan eksplorasi kehidupan luar angkasa misalnya tanpa dilakukan dengan niat untuk membaca alam semesta sebagai karya Allah. Itu sebabnya logo UIN SU dengan menampilkan lafaz *iqra'* sebagai manifestasi usaha untuk membaca ayat-ayat Allah baik itu ayat *qauniyah* maupun *qauliyah*. Artinya bila langkah awalnya hanya semata-mata untuk ilmu sementara tanpa menyertakan niat pengabdian kepada Sang pemilik ilmu maka kurang mendapatkan keberkahan hidup. Betapa dahsyatnya dampak yang ditimbulkan bila eksplorasi tersebut disertai dengan usaha untuk melakukan analisis komunikasi terhadap nilai-nilai ketuhanan yang melekat di dalam keteraturan alam semesta ini. Pengabdian yang dimaksud ketika sampai pada satu titik adanya pengakuan manusia terhadap karya Allah yang agung ini. Ini yang kurang dari peradaban saat ini karena menyingkirkan makna Tuhan di balik rahasia ilmu pengetahuan. Capaian ilmu pengetahuan saat ini lebih banyak stagnan karena tidak memiliki ruh yang kuat karena hanya mengisi ruang materi yang cenderung hampa. Belum lagi betapa rusaknya akhlak yang ditimbulkan oleh *science* tanpa Tuhan seperti ini yang bisa menciptakan manusia-manusia yang merasa pintar tetapi kurang humanis. *Science* tanpa Tuhan hanya akan membuat dunia semakin tidak nyaman untuk didiami karena masing-masing orang merasa lebih berhak untuk dirinya sendiri tanpa adanya

aturan-aturan dari nilai-nilai religiutas. Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk tetap atau melestarikan nilai-nilai religiutas dalam bentuk nyata bukan hanya sekedar simbol-simbol. Di sinilah peran UIN SU diharapkan bisa membawa keseimbangan yang diridhoi Allah dan bermanfaat yang bisa dirasakan semua *University stake holders*. Nilai-nilai religiutas dapat diwujudkan dalam bentuk nyata, karena pada dasarnya manusia lahir dengan kebaikan yang melekat di dalam dirinya. Karena itu manusia sangat berpotensi menjadi sosok pribadi yang baik tergantung dengan bagaimana perjalanan hidupnya. Setiap manusia juga berasal dari bibit yang unggul tergantung dirinya untuk bisa menggunakan kesempatan yang ada agar mau meningkatkan potensi diri. Ketika terlahir di dunia ada banyak variabel yang membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki integritas yang tinggi. Akan tetapi, yang terpenting sikap *free will* yang Allah berikan menunjukkan manusia berbeda dengan robot yang tidak memiliki independensi dalam menentukan nasib dirinya. Manusia memiliki independensi dalam menentukan sekian banyak pilihan hidup dengan segala konsekwensinya. Di sinilah Islam mengajarkan betapa apapun pilihan hidup seorang manusia harus menyadari akan dipertanggung jawabkan kepada Allah. Al-Qur'an dan hadis sebagai *guidance* merupakan anugerah terbesar yang diberikan kepada manusia agar manusia tidak melenceng dari tujuan hidupnya serta mendapatkan rahmat Allah. Al-Qur'an dan hadis merupakan mentor kehidupan yang sangat penting bagi manusia agar bisa dengan tenang menjalankan kehidupan ini serta mewujudkan segala mimpi dalam kehidupannya. Karena sangat diperlukan suatu kesadaran bahwa Al-Qur'an merupakan sebagai *hand book of life*. Setiap manusia pasti akan memenuhi jalan kehidupan yang sulit bahkan terjal karena itu diperlukan mentor yang selalu mengarahkan kita terhadap semua permasalahan yang ada. Selain itu Allah juga mempersilakan untuk menjumpainya minimal lima kali sehari semalam agar tidak salah jalan

ditambah lagi betapa kuatnya godaan Iblis dan syaitan yang mau menjerumuskan manusia ke dalam lembah kenistaan. Sholat merupakan hadiah Allah berikan kepada umat Islam melalui Nabi Muhammad SAW. Karena dengan itu akan lebih mudah bagi siapapun untuk melaporkan segala kesulitan hidup kepada Allah sebagai pencipta Alam Semesta. Betapa besar anugerah sholat yang Allah berikan kepada manusia menandakan Allah tidak ingin manusia kalah dalam menjalankan kehidupan ini..

Leadership

Ketegasan yang diiringi memperhatikan kesejahteraan, hal ini dapat dilihat dari terobosan yang dilakukannya dalam menegakkan disiplin mulai dapat dirasakan hampir di semua lini baik itu pegawai, dosen, maupun mahasiswa. Sangat terasa suasana kampus menuju ke arah yang lebih baik misalnya *paperless oriented* serta *update* data yang diarahkan ke bentuk *online*. Pembangunan kampus sedang berada pada *on the tract* karena perbaikan di sana sini serta pembebasan dan pemanfaatan lahan betul-betul dimaksimalkan. Seperti usaha untuk memperoleh hak penguasaan tanah di Batang Kuis yang menurut informasi sebesar 100 hektar. Serta pemanfaatan tanah dan gunung UIN SU di Pondok Surya sebagai tempat pelatihan wira usaha mahasiswa.

Penggalakan sumber-sumber pemasukan ke dalam kas UIN SU yang lebih mandiri juga dilakukan dengan menyediakan konsumsi yang diproduksi milik UIN SU. Hal ini membuat warga UIN SU semakin percaya diri dalam menyongsong persaingan dewasa ini.

Capaian Akreditasi

Alhamdulillah Akreditasi UINSU sudah mencapai akreditasi B yang lebih baik dari sebelumnya bahkan bukan tidak mungkin dalam waktu dua tahun lagi akreditasi bisa berubah menjadi A karena tanda-tanda ke arah itu sudah sangat jelas.

Capaian Akademik

Data yang terakhir menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan penerbitan karya-karya dosen UIN SU dalam satu tahun belakangan ini yang lebih dari 60%. Artinya dalam waktu satu tahun ini ada peningkatan yang luar biasa hal itu menunjukkan produktivitas dosen-dosen di lingkungan UIN SU sangat tinggi. Apalagi bila alokasi anggaran penelitian seperti yang direncana pihak Rektor semakin ditingkatkan tentunya hal itu semakin memicu semangat akademik para dosen untuk tetap berkarya. Beberapa mahasiswa yang berprestasi dalam berbagai lomba ilmiah dalam dan luar negeri bahkan ada yang dikirim ke berbagai negara seperti Malaysia, Korea Selatan, Australia.

International Partnership

Merupakan lompatan yang luar biasa yang dilakukan oleh pihak UIN SU hukan hanya berhasil melakukan beberapa MoU dengan patner dari kampus-kampus ternama di luar negeri. MoU yang dilakukan dengan pihak Alliance France misalnya mampu mendidik alumni-alumni UIN SU untuk memperoleh Grade B2 empat orang B1 tiga orang sebagai persyaratan untuk melanjutkan pendidikan ke Perancis. Bahkan dari 7 orang yang di-training selama 7 bulan sudah ada yang sekarang berada di Perancis di salah satu universitas ternama yaitu *Universite de Lorraine Metz* untuk melanjutkan studi Magister dengan mendapatkan beasiswa penuh dari pemerintah Perancis. Dengan pihak Australia kampus Newcastle University merupakan patner UIN SU dalam menjalin kerjasama di bidang *Family Studies* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata di masyarakat. MoU yang ditanda tangani langsung oleh bapak Rektor Prof.Dr.saidurrahman, M.Ag dengan Direktur *Family Studies* dari *Newcastle University* merupakan langkah maju untuk menuju kampus yang *world class*. Bahkan diharapkan ada

diantara staf pengajar yang akan dikirim untuk melanjutkan studi S3 dalam bidang ini agar program ini juga bisa disinergikan dengan kampus UIN SU. Kemudian MoU yang ditanda tangani langsung antara Rektor UIN SU bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag dengan Rektor dari Saudi Electronic University dalam membuka kerjasama sama bahasa Arab atau TOFL yang berstandar internasional. Hal ini menegaskan bahwa UIN SU satu-satunya kampus yang mendapatkan license dalam menjalankan program bahasa Arab yang nilainya langsung dilegalisasi dari kampus tersebut di Riyadh. Kerjasama ini mengokohkan kedudukan UIN SU sebagai kampus yang sejajar dengan kampus-kampus ternama manca negara.

Leadership Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.
(Maju UIN nya, Sejahtera Masyarakatnya)

Oleh: Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
(Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat UIN SU)

UIN Sumatera Utara Medan adalah kampus Islam terbaik. Itulah harapan dari masyarakat UIN Sumatera Utara. Untuk menjadi kampus unggulan membutuhkan *Teamwork* yang terbaik juga. Karena menjadi UIN Sumatera Utara JUARA tidak bisa mengandalkan kepemimpinan Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA saja. Akan tetapi butuh team yang senantiasa bisa bekerjasama dalam mencapai UIN Sumatera Utara JUARA.

Tentu ada strategi dalam mencapai UIN Sumatera Utara menjadi *World Class* menurut saya:

1. Taqwa

Manusia dengan ciri dan karakteristik Taqwa akan memetik buah ranum dan manisnya taqwa. Bukan hanya individual sifatnya namun masyarakat juga akan menikmatinya. Manusia taqwa akan memiliki firasat yang tajam, mata hati yang peka dan sensitif sehingga dengan mudah mampu membedakan mana yang hak dan mana pula yang batil. "Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu *Furqaan*. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Anfaal: 29). Mata hati manusia taqwa adalah mata hati yang bersih yang tidak terkotori dosa-dosa dan maksiat, karenanya akan gampang baginya untuk masuk surga yang memiliki luas seluas langit dan bumi yang Allah peruntukkan untuk orang-orang yang bertaqwa. "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS. Ali Imran: 133).

Dengan menerapkan nilai-nilai ketakwaan maka, keinginan Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA untuk menjadikan kampus *World Class* akan tercapai. Dan juga nilai-nilai ketakwaan juga diterapkan oleh masyarakat UIN Sumatera Utara.

2. Jujur

Kejujuran adalah perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Rasulullah saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya." (Q.S. an-Nisa: 58).

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (Q.S. al-Anfal: 27).

Dari dua ayat tersebut didapat pemahaman bahwa manusia, selain dapat berlaku tidak jujur terhadap dirinya dan orang lain, adakalanya berlaku tidak jujur juga kepada Allah dan Rasul-Nya. Maksud dari ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya adalah tidak memenuhi perintah mereka. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kejujuran dalam memelihara amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman. Orang yang mempunyai sifat jujur akan dikagumi dan dihormati banyak orang. Karena orang yang jujur selalu dipercaya orang untuk mengerjakan suatu yang penting. Hal ini disebabkan orang yang memberi kepercayaan tersebut akan merasa aman dan tenang.

Kejujuran adalah sebuah nilai yang layak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk dan membangun UIN Sumatera Utara menjadi JUARA dan menjadi *World Class*, maka Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA dapat menerapkan dan menekankan nilai-nilai kejujuran kepada para

jajaran pimpinan di lingkungan UIN Sumatera Utara. Jujur dalam waktu, jujur dalam tindakan, dan jujur dalam perkataan adalah modal penting dalam membangun ini semua.

3. Disiplin

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia bertanggungjawab terhadap tindakan mereka. Kita mempunyai tanggung jawab kepada diri kita, berusaha semampunya adalah kunci agar kita dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan kita di dunia ini.

Kalau kita ingin berhasil dalam hidup ini, Terapkan disiplin dalam setiap kegiatan kita. Disiplin merupakan kunci keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi kita dalam melaksanakan kegiatan meningkat.

Disiplin menghasilkan; Menumbuhkan kepekaan, kepedulian, Mengajarkan keteraturan, Menumbuhkan ketenangan, Menumbuhkan percaya diri, Menumbuhkan kemandirian, Menumbuhkan keakraban, Membantu perkembangan otak.

Maka dari itu, dengan tiga formula yang saya tawarkan untuk kemajuan UIN Sumatera Utara menjadi JUARA dan *World*

Class maka saya yakin ditangan Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA UIN Sumatera Utara akan berkembang lebih cepat, lebih dinamis.

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA sudah berupaya memaksimalkan semangat kerjanya dalam setahun ini. Buah dari karya beliau sudah tampak didepan mata, mulai dari pembenahan infrastruktur sampai kepada pembenahan mental masyarakat UIN Sumatera Utara. Untuk menjadikan UIN Sumatera Utara yang unggul juga perlu perbaikan mental masyarakat UIN Sumatera Utara juga.

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA adalah orang yang energik, berani, kerja cepat, bijaksana, dan humoris, dapat diterima semua kalangan. Saya yakin UIN Sumatera Utara akan lebih cepat, lebih pesat pembangunan dan perkembangannya. Karakter masyarakat UIN Sumatera Utara beragam macam, jadi dalam menyelesaikan problem di internal UIN Sumatera Utara. Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA tidak mengalami kesulitan. *Target World Class* dan JUARA tentu akan segera terealisasi jika ditangan dingin KH. Saidurrahman. Beliau orang yang mau terjun langsung kebawah. Melihat kondisi yang ada, perbaikan-perbaikan akan tercapai jika *Leader* nya mau langsung melihat kebawah. Semoga KH. Saidurrahman selalu diberikan keberkahan, kesehatan agar dapat menjadikan UIN Sumatera Utara lebih baik, maju dan sejahtera.

Dengan pencapaian UIN Sumatera Utara mendapat akreditasi B adalah awal pencapaian terbaik dari Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA. Tentu saya yakin kedepannya UIN Sumatera Utara akan menjadi kampus JUARA dan *World Class*. Maka dengan tawaran tiga formulasi yang saya ajukan, yaitu *Taqwa*, *Jujur*, dan *Disiplin*. Maka *Teamwork* yang akan membangun peradaban Sumatera Utara melalui UIN Sumatera Utara akan tercapai lebih cepat. UIN Sumatera Utara sudah banyak

memberikan kontribusi baik pemikiran maupun sumber daya manusia dalam perkembangan Sumatera Utara.

Melalui pengabdian masyarakat yang pertama kali menerapkan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui dosen dan mahasiswa maka UIN Sumatera Utara bahagian dari bukti nyata UIN Sumatera Utara dalam pembauran di masyarakat.

Maka dari itu, kepada Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA agar lebih banyak lagi menjalin kerjasama lebih banyak lagi kepada *stake holder* yang ada.

Satu Tahun Kepemimpinan Rektor UIN Sumatera Utara
Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag

Oleh : Triana Santi, MM
(Kepala Perpustakaan UIN SU)

Tak banyak yang bisa saya tuangkan dalam tulisan ini, yang paling mengesankan adalah ketika pertama kali tim perpustakaan ingin beraudiensi ke ruang rektor di akhir Desember 2016 (ketika beliau baru saja dilantik jadi rektor), dengan kerendahan hati dan ramah tamah beliau mendatangi kami yang sedang menunggu di ruang tunggu, bertanya tentang situasi dan kondisi perpustakaan, mendengarkan dengan penuh konsentrasi dan memberi saran dan solusi untuk perkembangan perpustakaan. Dan yang kedua di akhir Desember 2017, untuk menyampaikan laporan perkembangan perpustakaan selama satu tahun berjalan, yang membuat saya berbesar hati karena beliau sangat intens terhadap perkembangan perpustakaan ke depan yang harus mengejar ketinggalan dengan tidak lagi berjalan secara manual tetapi sudah harus mengikuti teknologi zaman now yang sudah online.

Selama kurun waktu satu tahun ini, banyak inovasi yang dilakukan beliau, sebagai rektor muda dan energik, inovasi yang dilakukan tidak hanya sekedar semboyan namun dapat langsung dirasakan oleh civitas, seperti meningkatnya kesejahteraan pegawai, namun tidak hanya itu beliau juga memiliki prinsip dan semangat yang kuat untuk menjadikan universitas ini semakin maju, dan JUARA (semboyan yang diciptakan beliau agar kerja terarah).

Beliau adalah pemimpin yang demokratis, keputusan selalu diambil berdasarkan musyawarah (pengalaman selama mengikuti rapat pimpinan,), tidak otoriter namun tegas.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalankan tugas yang diamanahkan kepada beliau. Amin

Setahun Kepemimpinan Rektor UIN SU
Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.

5 P (Perubahan, Pembaharuan, Penerapan, Pengembangan,
Penyempurnaan) -

Oleh: Dr. Mailin, MA

(Kepala Pusat Pengembangan Bisnis UIN-SU)

Genap setahun kepemimpinan Rektor Muda di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Sejak kepemimpinan rektor yang tergolong muda dan enerjik, tak sedikit onak dan duri yang menghampiri, serta tak sedikit pula-puja puji, serta cemoohan datang silih berganti. Ibarat sebuah kapal besar ditengah lautan, bukan hanya angin dan ombak, bahkan badai datang silih berganti. Akan kah kapal sampai ke tujuan ??? Jawabannya akan datang seiring waktu berlalu, ibarat sebuah kapal yang berlayar, akan selamat dan sampai ke tujuan, jika nakhoda dan anak buah kapal dapat bekerjasama bahu membahu dalam perjalanan menuju dermaga. Berikut sedikit tulisan singkat tentang setahun kepemimpinan rektor kita, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.

1. Perubahan

Perubahan adalah suatu usaha yang di sengaja. Semua hal di dunia ini pasti berubah. Sebagai manusia normal, kita pasti selalu mengharapkan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi bisa dikarenakan beberapa hal, diantaranya: adalah pergantian dalam struktur organisasi dalam periode waktu tertentu. Proses perubahan berarti merubah semua yang terlibat didalamnya, mulai dari hal yang kecil sampai yang besar, sebagaimana terjadi perubahan di lingkungan kampus UINSU. Sejak terjadinya pergantian kepemimpinan rektor pada akhir tahun 2017, maka mulai

terjadi perubahan di lingkungan kampus ini, dan perubahan ini tidak hanya dalam bidang struktural, namun juga dalam bidang akademik. Hal ini menuai banyak pro dan kontra dalam lingkungan keluarga besar dan civitas akademik Uinsu . Mulai dari perubahan budaya akademik sampai perubahan non akademik ke arah yang lebih baik..

2. Pembaharuan

Pembaharuan adalah kebijakan, keputusan, konsep baru, rumusan hasil kajian dan penelitian. Pembaharuan yang dilakukan rektor dalam setahun masa kepimpinan beliau terdapat dalam beberapa hal: diantaranya.

- Kebijakan rektor tentang apel pagi (Senin - Jumat)
- Keputusan merubah selogan UINSU menjadi UINSU JUARA dengan Visi Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (Islamic Learning Society).
- Keputusan menghidupkan kembali kampus I UINSU di Sutomo.
- Membudayakan berbahasa Arab dan Inggris di Lingkungan Kampus.
- Membudayakan kerja cepat dan bermartabat.
- Membuka beberapa usaha di lingkungan kampus, untuk menunjang pendapatan Uin Sumatera Utara

3. Penerapan

Semua perubahan dan pembaharuan yang dilakukan rektor, pasti ada penerapannya di dalam lingkungan kampus. Penerapan ini pasti membawa pro dan kontra dalam tubuh kampus. Sebagaimana penerapan kebijakan apel pagi dan sore yang perlu pembiasaan bagi pegawai (ASN dan non ASN). Pemberlakuan bahasa Inggris dan Arab yang juga sangat perlu pembiasaan bagi seluruh ASN di lingkungan kampus.

4. Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan rektor dalam setahun pemerintahan terdapat dalam beberapa hal, diantaranya:

- Pengembangan kampus UINSU menjadi empat tempat (kampus IV di Tuntungan).
- Pengembangan beberapa program studi.
- Pengembangan badan layanan umum (aset uinsu)
- Kerjasama dengan beberapa pihak luar seperti BUMN dan lainnya.

5. Penyempurnaan

Penyempurnaan atau kata sempurna memang tidak akan pernah ada bagi manusia. Namun setiap kita pasti berusaha menjadi sempurna. Seluruh perubahan, pembaharuan yang dilakukan rektor kita masih dalam tahap penyempurnaan. Bagaimana proses dan tahapan yang kita jalani menuju kesempurnaan pasti mempunyai hambatan dan kendala di lapangan.

Terlepas dari itu semua, masalah selalu ada dalam sebuah kepemimpinan. Masalah akan muncul dalam setiap perubahan yang dilakukan. Namun setiap masalah pasti ada solusinya. Seorang kepemimpinan pak rektor ke depan akan menjadikan UIN lebih baik dan Juara serta bermartabat. Amiin.

Melampaui Tahun Permulaan

Oleh : Drs. Syahrudin Siregar, MM
(Kabag Organisasi Kepegawaian/Alumni Fakultas Syariah dan Hukum UIN-SU)

Pada buku berjudul *Politik Islam Ala Indonesia, dan Apresiasi atas Pengukuhan (45 tahun) Prof. Dr. Drs. Saidurrahman, M.Ag Sebagai Guru Besar Fikih Siyasah pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara*, terbit Mei 2016, terdapat testimoni 24 penulis dari warga Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan tulisan koleganya di luar UIN Sumatera Utara. Di antara tulisan yang sempat saya baca, terdapat ramalan atau harapan agar Saidurrahman menjadi Rektor UIN Sumatera Utara. Ramalan dan harapan itu ada secara terang-terangan dan ada yang simbolik. Di antara yang simbolik, tulisan saya sendiri menyebut Saidurrahman ...Menjadi wakil dekan pada saat kedosenannya berusia 12 tahun dan menjabat dekan kedosenannya berusia 13 tahun. Bahkan, tiga tahun kemudian, dia telah menjadi calon Rektor UIN Sumatera Utara periode 2013-2017. ...Di usianya yang ke-45 tahun, pendidikan dan jabatan akademik telah dia capai sampai ke puncaknya. Sedangkan tingkat golongan dan jabatan struktural hanya selangkah lagi menuju puncak....Kini kita menunggu karya yang lebih besar dari guru besar kita ini. Semoga lebih sukses lagi.

Di antara ramalan yang disampaikan secara terang-terangan adalah tulisan Dr. Nasrun Jamiy Daulay, MA: ...bukan tidak mungkin cita-cita beliau (maksudnya Saidurrahman) menjadi Rektor akan tercapai juga.

Sedangkan harapan yang terang-terangan ditulis oleh Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo, Semarang, Rustam Dohar Karnadi Apollo Harahap, M.Ag. Dia menulis, ...dan Insya Allah kita doakan bersama ke depan sang Profesor kita ini juga akan menjadi Rektor UIN Sumut, Amin.

Berkelang tiga bulan setelah terbitnya buku tersebut di atas, ternyata ramalan dan harapan itu menjadi kenyataan.

Kenyataan Menjadi Rektor

Ketika menjadi calon Rektor UIN Sumatera Utara periode 2013-2017, Pak Said mengklaim akan memenangkan pemilihan di tingkat Senat dengan menggunakan isu dukungan dari forum dekan se UIN Sumatera Utara Medan. Tiba pada waktu pemilihan, dia tidak mendapat satu suara pun. Dia sendiri sebagai anggota senat tidak memilih dirinya karena mematuhi perintah Rektor alm. Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA agar dia sebagai dekan mengurus Fakultas Syariah dan Hukum dahulu. Begitu pun, bukan berarti semangatnya menjadi Rektor patah arang. Dia selalu mengungkapkan secara seloro bahwa dirinya adalah calon Rektor akan menjadi Rektor. Bahkan dia pernah mengucapkan ingin menjadi Menteri tetapi menjadi Rektor dahulu.

Sesuai Takdir Yang Maha Kuasa, Rektor Prof. Dr. Nur Ahmad Fadil Lubis, MA meninggal dunia karena sakit pada 21 Maret 2016. Tidak lama kemudian Kementerian Agama RI membuka pendaftaran calon Rektor periode 2016-2020. Pak Said mendaftar. Ketika menjadi salah seorang Calon Rektor, dia selalu meminta didoakan oleh orang-orang yang dekat dengannya. "Saya sudah mencalon, doanyalah Banganda," ujarnya, suatu ketika.

Tiga bulan dari terbitnya buku berjudul *Politik Islam Ala Indonesia, dan Apresiasi atas Pengukuhan (45 tahun) Prof. Dr. Drs. Saidurrahman, M.Ag Sebagai Guru Besar Fikih Siyasah pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara*, maka ramalan, dan harapan orang lain serta upayanya sendiri, akhirnya menjadi kenyataan. Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin, melalui Keputusan Nomor: B.II/3/14604, tanggal 31 Agustus

2016, mengangkat Pak Said menjadi Rektor UIN Sumatera Utara Medan periode 2016-2020.

Bagaimana Pak Said memulai tugas barunya?

Suasana Permulaan

Sebagai permulaan langkah kerja Pak Said, pada hari libur, Ahad 4 September 2016, dia mengemas peralatannya di ruang kerja Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, dan pada hari yang sama dilanjutkan membereskan ruang kerja Rektor di Biro Rektor UIN Sumatera Utara Medan. Tidak lama kemudian, serah terima jabatan dengan Pgs. Rektor Prof. Dr. Hasan Asyari, MA. Disusul secara berturut penyusunan 'kabinet': para wakil Rektor, para Dekan dan Direktur Pascasarjana, para Wakil Dekan dan Wakil Direktur, Ketua Lembaga, para Kepala Pusat, Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi, serta Ka. Laboratorium. Belakangan, 19 Januari 2017 mutasi beberapa Kepala Bagian dan Kasubbag.

Di bidang Kepegawaian, pak Said segera membuat edaran (pertama) tentang imbauan shalat zuhur berjamaah di Masjid Al Izzah dan Ulul Al Bab. Menyusul Surat Edaran tentang Peningkatan Disiplin Pegawai di lingkungan UIN Sumatera Utara. Masuk kerja pukul 07.30 yang sebelumnya pukul 08.00. Pulang kerja tetap pukul 16.00, kecuali Jumat pukul 16.30. Apel pagi dan sore seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) termasuk dosen, apel di Biro yang kemudian diubah menjadi hanya apel pagi Senin dan Jumat di Biro, selainnya apel di masing-masing unit. Absensi terus diperketat. Aparatur Sipil Negara di lingkungan UIN Sumatera Utara yang tidak mengikuti apel pagi dan apel bendera selalu dipertanyakan oleh Rektor, bahkan pernah dipanggil dan diperingati secara massal. Ramai ASN yang ditegur, dan banyak pula yang diberi hadiah. Bagi ASN yang terbiasa disiplin merasa tersanjung, dan yang terbiasa tidak disiplin merasa terusik.

Di tengah upaya penegakan disiplin itu, lahir pula Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Maret 2017. Untuk melaksanakan sosialisasi tentang PP tersebut, kesempatan pula untuk mengundang Kepala Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI, Ahmadi. Sosialisasi PP tersebut dilaksanakan untuk seluruh ASN UIN Sumatera Utara di Aula Kampus II.

Capaian Tahun Permulaan

Tahun pertama kepemimpinan Pak Said sebagai Rektor UIN Sumatera Utara telah terlampaui. Jika boleh dinilai sebagai tahun permulaan yang menjadi tahun peletakan kebijakan, juga telah melampaui harapan. Misalnya, soal disiplin ASN. Menurutny, tahun 2017 selesai urusan ketidakhadiran pegawai tanpa keterangan. Tahun 2018 tidak lagi masalah tak hadir tanpa keterangan. "Malu kita, kalau masih tanpa keterangan yang kita urus," katanya sambil menyarankan siapa yang mau mundur atau mencari tempat di luar UIN Sumatera Utara, dipersilakan, segera diproses.

Di awal kepemimpinannya sebagai Rektor UIN Sumatera Utara, Pak Said juga pernah mengumandangkan 7 Budaya Kerja, yaitu 1. Religiositas, 2. Profesionalitas, 3. Integritas, 4. Inovatif, 5. Tanggungjawab, 6. Keteladanan, dan 7. Marhamah. Lima di antaranya yaitu nomor 2 sampai 6 mengadopsi Budaya Kerja Kementerian Agama RI. Sayang, kebijakan ini belum begitu tergambar dalam budaya kerja sehari-hari.

Di luar Bidang Kepegawaian banyak hal yang telah dilaksanakan pak Said. Di Bidang Akreditasi telah mencapai B, dan targetnya 2020 akreditasi A. Di bidang Sarpras, termasuk mengundang Kepala Biro Umum Kementerian Agama RI. Kedatangan Kepala Biro Umum untuk mempercepat proses kepemilikan lahan 100 ha eks PTPN II. Beliau juga berhasil dua kali mendatangkan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama

RI Prof. Dr. Nur Syam, M.Si, dan mendatangkan Kepala Biro Hukum dan Hubungan Luar Negeri Prof. Gunaryo.

Berkenaan dengan pengadaan Sarpras cukup banyak yang dikategorikan merupakan gebrakan Pak Said, kendati terkesan tergesa-gesa.

Gerakannya yang juga menonjol berkenaan dengan pemberdayaan Kampus Sutomo. Setiap memperingati hari besar nasional, Apel Bendera dilaksanakan di Kampus I Jalan Sutomo Medan. Tujuan pelaksanaan berbagai kegiatan di Kampus I untuk menunjukkan kepada pemerintah bahwa UIN Sumatera Utara membutuhkan dan mengelola kampus kumuh itu. Kampus itu tidak akan diserahkan walaupun telah diminta Walikota, bahkan wajib menjadi Hak Milik UIN Sumatera Utara dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Kesimpulan dan Saran.

Begitulah awal perpindahan Pak Said dari Dekan menjadi Rektor. Dari akhir 2016 sampai tahun 2017 berakhir, kegiatan Pak Said, di berbagai bidang termasuk di bidang kepegawaian berjalan lancar. Tentu di sana sini masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan.

Untuk mengurangi pekerjaan tergesa-gesa perlu kebiasaan menyusun perencanaan yang matang. Semakin jauh jangkauan perencanaan semakin tinggi kualitas perencanaan. Auditor sebagai pemeriksa pekerjaan akan memulai pemeriksaan dari dokumen perencanaan. (Wallahu'alam).

Menuju UIN SU JUARA;
Perlu Keistiqomahan Kita

Oleh : Dr. Muhammad Syukri Albani Nasution, MA
(Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan, Alumni & Kerjasama
Fak Syari'ah & Hukum UIN SU)

Salah satu gerak cepat yang akan terus diperjuangkan bersama dalam membangun UIN SU adalah keistiqomahan dan kebersamaan. Merasakan dengan utuh bahwa UIN SU ini adalah rumah kita bersama. Merasa bahagia jika rumah besar ini baik, sejahtera dan melahirkan generasi *Ulul Albab* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara.

Cita-cita besar ini harus diwujudkan dengan tenaga yang "besar". Tenaga bersama yang tak mengandalkan orang-per orang. Namun berkerja bersama, team work, dan saling mengisi. Upaya besarnya adalah mewujudkan profesionalisme pelayanan, profesionalisme sistem pembelajaran, penguatan jaringan, penguatan daya tawar alumni. Memberikan rasa percaya pada *user* dari alumni-alumni kita yang semua wujud nyata tersebut secara simbolik bisa dicapai dengan keyakinan semua merasa penting dengan kemajuan UIN SU ini.

Dalam hal ini sebagai wujud ke syukuran atas perkembangan UIN SU, maka berikut beberapa saran yang bisa disampaikan sebagai upaya mewujudkan UIN SU yang JUARA. Maju dan Sejahtera.

1. Meningkatkan Pembangunan Fisik Kampus. Salah satu alat ukur kampus yang maju adalah dengan memiliki fasilitas yang sempurna. Bangunan yang mendukung suasana akademik. Dan inilah situasi yang terus diupayakan di UIN SU. Prof Saidurrahman sebagai Rektor UIN SU terus berupaya membangun fisik kampus. Membangun jaringan

dalam mengupayakan agar UIN SU menjadi terdepan dari sisi Fisik Kampus. Maka hal ini harus terus dilakukan sebab menjadikan UIN SU sebagai *world class Universty* akan mudah diwujudkan jika kampusnya kokoh dan fasilitasnya sempurna.

2. Meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan SDM, baik pegawai maupun Dosen. Hal ini juga tak kalah pentingnya. Sebab keseimbangan bangunan fisik akan menjadi sempurna dan *mumtaz* jika diiringi dengan kesejahteraan sumber daya manusia-nya. Hal ini sesungguhnya sudah teralisasi. Dengan adanya *remunerasi* bagian dari upaya profesionalisme kinerja. Kita berdoa semoga hal ini terus berkelanjutan sembari semua SDM UIN SU terus menguatkan profesionalisme kerja di bidangnya masing-masing. Disamping itu pembangunan kualitas SDM menjadi sebuah tuntutan yang sangat *simbiotik* sifatnya. Mewujudkan layanan satu atap, Call canter, sistem adminbistrasi paperless, penilaian online, dan semacamnya akan menjadi bukti bahwa semua SDM UIN SU bekerja keras menuju Profesionalisme pembelajaran dan pelayanan.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Hal lain yang perlu kita pikirkan bersama, bagaimana menjadikan sistem pembelajaran sebagai buah dari kinerja kita selama ini. Sistem pembelajaran ini akan menjadi buah pula bagi mahasiswa yang kelak akan menjadi alumni dan profesional dimana-mana. UIN SU perlu memiliki buku-buku yang terkini. Perpustakaan online. Dosen-dosen mengajar dengan banyak media. Banyak metode dan kaya akan referensi.

Begitu juga kualitas penelitian dan penulisan buku Daras. Hal ini menjadi sangat mendasar di laksanakan. Sebab tanpa buku dan penelitian dunia kampus tak ada apa-apanya. Semua dosen diberikan akses yang mudah untuk

meneliti. Semua dosen harus meneliti. Baik penelitian formal maupun mandiri. Dan perlu adanya publikasi yang intensif dari hasil penelitian tersebut. Penelitian yang bukan hanya sekedar untuk kenaikan pangkat, namun penelitian yang benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat. Penelitian yang kontributif. Yang mampu membangun umat dan masyarakat menjadi masyarakat pembelajar yang baik dan bermartabat.

4. Meningkatkan Mutu Dosen dengan Studi Ke Luar Negeri. Berangkat ke luar negeri bukan hanya jalan-jalan. Sebab berjalan akan menjadi pendidikan non formal yang bisa memberi sugesti dan sikap dari perjalanan tersebut. *Learning by travelling* istilah ini pernah disebutkan Alm Prof Fadhil (Rektor Periode lalu). Sebagai salah satu tujuan bagi dosen dan pegawai yang diberikan kesempatan berangkat Ke Luar Negeri atau mendapat kesempatan belajar di luar negeri. Hal ini sangat penting untuk memberi tenaga baru dalam membangun UIN SU dari berbagai sisi. Maka kesempatan ini layak dilanjutkan dan dibuka "lebar" kepada semua civitas akademika kampus untuk memberi warna tersendiri dalam membangun UIN SU yang juara.
5. Melahirkan UINSU yang *iconic*. Melahirkan UIN SU yang memiliki icon khusus yang akan di ingat dan menjadi catatan sejarah pergaulatan akademik dan kehidupan sosial. Rektor UIN SU Prof Saidurrahman berencana membangun Menara tinggi yang di atasnya akan menjadi tempat objek wisata masyarakat dan juga wisata akademik sebagai tempat melakukan hisab rukyat, *falakiah center*. itu dari sisi fisik. Maka iconik berikutnya bisa diwujudkan dari sisi penelitian dan pengabdian masyarakat. Misalnya membuka Hukum Waris Center, atau Ekonomi Mikro Center, atau hal lain yang menjadi wujud nyata melahirkan UIN SU dengan semua civitasnya, alumninya melahirkan icon positif terhadap UIN SU yang juara.

6. Kampus dan Pengabdian Masyarakat. kita tidak dapat menghindari tuntutan tri dharma perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. maka dengan kata lain, semua SDM UIN SU, mahasiswa UIN SU dan alumni UIN SU harus berfungsi-guna bagi masyarakat. meskipun tidak bisa melihatnya secara praktis, namun kehadirannya harus menjadi spirit sebagai pengabdian masyarakat. tidak boleh menghilangkan keahlian alumni UIN SU sebagai Ulama-Ustadz, Hafidz-Hafidzah, Qari- Qoriah tanpa melepaskan profesionalisme lainnya baik dari kesehatan masyarakat, Sains dan Teknologi, dan fakultas-fakultas lainnya.
7. Mendukung Percepatan Kenaikan Pangkat dan Guru Besar. UIN SU masih sangat kekurangan guru besar. Maka lahirnya Guru besar di UIN SU menjadi sebuah kemesian. Semua lini harus bisa mendukung mewujudkan hal tersebut. Sebab kampus besar dan sempurna tanpa Guru besar akan kopong. Sebab tujuan dasar pendidikan kampus sesungguhnya kepada mahasiswa sebagai masyarakat pembelajar. Dan cara membentuk karakter masyarakat pembelajar tersebut salah satunya dengan memiliki Guru Besar dari berbagai bidang
8. Memperkuat suasana religiusitas dan *moral-etik* kampus. Sengaja dibuat sebagai harapan terakhir, namun inilah yang paling utama sebagai proses dan tujuan kampus secara epistemologic, tak akan mungkin mahasiswa UIN SU mampu memiliki tenaga spritual yang baik jika tidak "disuasanakan" dalam kampus. Edaran Rektor Nomor 1 setelah dilantik menjadi Rektor adalah Shalat Berjamaah di Masjid menjadi salah satu wujudkan mengembalikan "Khittah" keislaman dan suasana religiusitas masyarakat pembelajar UIN SU. Tidak usah menerjemahkannya secara kaku sebab melihat edaran Rektor ini bisa memakai

kacamata "masalah". Atau memakai teori lampu (*lamp theory*). Lampunya hanya ada satu, tapi semua ruangan menjadi terang-benderang. Perintahnya hanya satu. Tapi melihat tujuan, *maqashid*, dan keinginannya harus memenuhi semua unsur kehidupan.

Melahirkan alumni yang religius. Dan menerjemahkannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang disebut sebagai *moral-ethic* akan menjadi cita-cita yang meskipun tak berwujud namun menjadi nilai yang bisa mempengaruhi pandangan masyarakat secara luas.

Penutup.

Satu tahun pengabdian Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN SU dengan semua kita yang turut serta membantu dibelakangnya harus mampu kita terjemahkan secara kolektif. UIN SU rumah kita bersama. Maka mari bersama membangunnya. Kritik dan saran kita sampaikan dengan baik dan bersahabat. Pujian atas kehebatan kita sampaikan juga dengan membangun komitmen meng-*istiqomahkannya*. Sehingga mewujudkan UIN SU yang juara akan menjadi "label" kita bersama.

Prof. Dr. KH. Saidurrahman M.Ag.
Sosok Orang Muda Pemimpin UIN SU

Oleh : Dr. H. Wirman, MA
- (Sekretaris Prodi Akidah Filsafat Islam dan Pemikiran Islam
Pascasarjana UIN SU/Ketua Koperasi Ulul Albab UIN SU

Sejak mahasiswa saya sudah mengenal Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag di era tahun 1990an beliau pernah mendapat beasiswa supersmar dari bapak presiden RI Suharto, Kebetulan ketika itu saya yang juga penerima beasiswa supersmar dari Bapak Presiden RI Suharto yang ditunjuk oleh rektor IAIN SU Brigjend H. Nazri Adlany Sebagai Pengurus KMA-PBS (Keluarga Muda Alumni Penerima Beasiswa Supersmar). Ketika itu saya melihat beliau adalah sosok orang yang rajin, pintar, dan penuh semangat belajar, sehingga saya simpatik melihat beliau dan mendorong beliau agar cepat tamat kuliah, ternyata benar beliau dengan ketekunan telah berhasil menyelesaikan study S1 di Fakultas Syariah tepat waktu.

Menurut Hemat Saya bahwa Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag sosok yang ulet dan loyalitas disiplin sehingga menghantarkan beliau berhasil menjadi rektor UIN SU Terpilih Periode 2016-2020. Semenjak awal memimpin UIN SU sebagai Rektor Telah melakukan ide-ide yang sangat brilian memajukan UINSU dengan memunculkan slogan UINSU juara. Dengan slogan UINSU juara Starting Poin kemajuan UIN SU menuju Akreditasi A dan Kelas Dunia (World Class) dapat tercapai.

Dengan terlaksananya pengkajian ilmu-ilmu keislaman inter dan transdisipliner secara integratif untuk meningkatkan peran dan kontribusi UINSU sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan islam negeri dalam bidang agama dan filsafat Islam, ekonomi syariah, hukum Islam, ilmu hadis, komunikasi penyiaran Islam, dan pendidikan islam, fakultas kesehatan masyarakat, dan saintek serta FIS.

Terwujudnya kemampuan berkinerja Secara link and match dengan bidang-bidang keilmuan lain dalam mengarahkan pemahaman, mengembangkan, pemanfaatan dan memperbaiki penerapan ilmu-ilmu keislaman inter dan transdisiplin dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan umat bangsa dan negara. Apa yang menjadi harapan masyarakat Sumatera Utara terhadap UINSU, untuk mengembangkan ilmu dan teknologi yang berbasis nilai-nilai ke Islaman nampaknya oleh bapak Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UINSU di sahuti dengan membuat terobosan UINSU juara menurut hemat saya, selaku dosen di UINSU ada beberapa hal yang perlu diberi masukan demi kemajuan UINSU, yakni :

1. Peningkatan SDM menuju world class university dari sisi managerial dan penguasaan bahasa asing, Inggris, Arab, dll.
2. Menciptakan Mahasiswa S1, S2, S3 yang punya nilai jual di masyarakat dalam arti siap di terima di bursa pasar kerja dari semua fakultas dan jurusan yang ada.
3. Tercapainya akreditasi A, maka perlu kerjasama yang kompak dari semua lini dan kerja sama di UINSU dan solidaritas pegawai, dosen.
4. Perlunya control dan pengawasan terhadap pembangunan gedung di UINSU yang berkualitas dan punya daya tahan yang lama, maka menjadi kewajiban unit yang merancang nya agar bangunan gedung yang di bangun berkualitas, megah, dan konstruksi yang kuat dan mempunyai nilai seni.
5. Meningkatkan kebersihan, gedung, taman, dan semua fasilitas yang ada, juga merawat seluruh fasilitas yang ada seperti komputer, kursi, meja, dll.
6. Dukungan kerjasama ini sangat diperlukan bagi kemajuan UINSU, seperti pemerintah provinsi, pemko Medan dan seluruh kabupaten kota. Juga pemerintah pusat juga dunia usaha seperti Kadin, REI, HIPMI. Agar pasar kerja kita bagi

alumni yang kita tamatkan dapat pekerjaan di berbagai sektor seperti industri perbankan, industri pertanian, perdagangan, dll juga berbagai kementerian.

Kita optimis kepemimpinan rektor UINSU Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag mampu melakukan terobosan-terobosan yang dapat menguntungkan para alumni dan mahasiswa terutama untuk mengejar pasar kerja. Sebab di era globalisasi ini dibutuhkan orang yang punya inovasi, dedikasi, dan integritas intelektual. Hal ini ada kita miliki bagi alumni kita maka UINSU sebagai sebuah industri yang bergerak di bidang dunia pendidikan harus mampu menghasilkan SDM yang handal dan siap di pasar kerja. Kita sekarang ini perlu menciptakan orang-orang yang mampu bekerja dan siap pakai di masyarakat bursa kerja untuk menjadi tolak ukur dalam melihat dan memastikan siapa sebenarnya diri kita karena pada dasarnya pendidikan mampu membuat setiap orang berilmu. Kita juga perlu mewujudkan pendidikan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh pendidik serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global dan menunjukkan bahwa UINSU mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas.

Sekarang harapan kita tertuju kepada Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag sebagai nahkoda yang akan membawa UINSU menjadi world class university berakreditasi A. Maka seluruh ASN, dosen dan pegawai wajib melaksanakan program-program yang telah direncanakan secara matang dan terorganisir, maka sangat di perlukan solidaritas dosen dan pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari agar tercapai secara maksimal dan optimal.

Bagi UINSU peluang untuk menjadi sukses harus dibarengi mengatasi tantangan yang di hadapi adapun tantangan yang selalu muncul dalam era globalisasi dan modernisasi adalah, muncul isu-isu yang harus kita atasi seperti :

- Isu Liberalisme
- Isu Radikalisme
- Isu Terorisme
- Isu Kritis Moral/ Etika/ Akhlak
- Isu Narkoba

Persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat UINSU harus tanggap untuk memberi solusi dan sumbangsih Akademis mengatasi persoalan-persoalan di masyarakat termaksud isu-isu di atas. Tampaknya Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag mampu mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat dengan menjadikan UINSU sebagai pusat kajian yang mampu memberi solusi yang tepat terhadap problematika masyarakat, sehingga saat ini masyarakat sangat mengharapkan bagi UIN SU memajukan dan mengatasi persoalan bangsa dan Negara.

Akhirnya dalam tulisan saya ini, memberi pantun kepada Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag

Ikan Sepat Ikan Gabus
Lebih Cepat UIN SU juara Lebih Bagus
Jalan-jalan Ke Kota Pinang
Sungguh Indah Kota nya
Jangan Lupa Singgah Ke UIN SU
Untuk Jumpa Rektornya
Burung Balam Terbang Ke Angkasa
UIN SU juara Menuju Kelas Dunia

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag
"Semangat Mewujudkan World Class University"

Oleh : Fatimah Zahara, MA
(Ka. Prodi Hukum Ekonomi Syariah FASYIH UIN SU)

Setahun tentu bukanlah waktu yang panjang untuk seorang pemimpin untuk dapat memberikan dampak kepemimpinannya kepada orang-orang yang dipimpinnya. Demikian pula dengan apa yang dilakukan oleh Rektor Muda UIN SU Pak Said sapaan akrabnya. Dari awal keberadaannya di pentas percaturan politik kampus sebagai kandidat Rektor, tidaklah menjadi perhitungan oleh lawan-lawannya, bahkan banyak yang menyebutnya sebagai anak bawang. Namun siapa sangka jika Allah berkehendak, nasib badan menyatakan bahwa Prof. Said akhirnya terpilih sebagai jawara dan dilantik sebagai Rektor UIN SU periode 2016-2020.

Suasana UIN SU pada ketika itu cukup hening dan khidmat, dengan kedatangan pemimpin baru yang sejatinya tidak diperhitungkan. Namun bagi kami warga Fakultas Syariah dan Hukum, sebenarnya sudah lama merasakan bagaimana kepemimpinan Prof. Said. Seorang yang bersahaja namun penuh dengan impian dan cita-cita. Orang yang selalu punya gagasan dan ide-ide unik yang terkadang mengejutkan banyak orang. Bahkan hingga kini setelah beliau menjadi orang nomor 1 di UIN, tidak mengubah karakter dan kepribadian beliau untuk yang masih penuh dengan kebersahajaan.

Saya yakin, bahwa keberhasilan beliau mengubah akreditasi prodi-prodi yang ada di Fakultas Syariah dan Hukum (semua prodi hampir A) merupakan sebuah pertimbangan khusus yang menjadi nilai plus bagi Pak Menteri Agama. Dan semangat itulah yang saat ini saya lihat sedang menggelora di dalam pribadi Prof. Said. Dengan keseriusan dan kerja kerasnya

bersama tim, UIN SU sudah mampu mendapat akreditasi B dari yang semula C dan ini merupakan prestasi awal yang sangat baik. Bahkan selanjutnya Pak Rektor menargetkan pada tahun 2020, UIN SU harus sudah meningkat menjadi A, dan hal ini juga beliau buktikan dengan membuat anggaran berbasis akreditasi pada tahun 2018 ini.

Dari sisi kegiatan ibadah yang ada di UIN SU, beliau sangat perhatian dengan sarana pra sarana ibadah seperti masjid. Beliau telah mengubah masjid Ulul Albab yang ada di Sutomo menjadi masjid yang sangat nyaman untuk ibadah, bahkan masjid al-Izzah yang dulunya airnya selalu mati, kini sudah bisa mengalir sangat deras. Demikian pula semarak ibadah kurban sangat luar biasa yang belum pernah terjadi sebelumnya, semua ini membuktikan bahwa beliau punya visi besar bukan hanya sekedar dalam urusan kampus sebagai sarana akademik danmun juga menciptakan mental dan kepribadian yang baik bagi insan akademik di seluruh UIN SU.

Dengan semboyan Kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas dan kerja ikhlas, Prof. Said selalu mensupport dan memotivasi para dosen dan pegawai; dengan selalu mengingatkan bahwa jabatan yang kita punya adalah amanah yang harus dijaga dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dan dengan itu kebersamaan untuk mewujudkan UIN SU yang lebih JUARA maju dan sejahtera yang sudah menjadi jargon kebangkitan UIN SU ke depan kiranya dapat tercapai, sehingga cita-cita menjadikan UIN SU sebagai World Class University bukanlah sebuah mimpi belaka, dan semoga kita dapat menjadi saksi hidupnya. Amin

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.
Lokomotif UIN Sumatera Utara Lebih Juara

Oleh : Dr. H. Arifinsyah, M.Ag
(Dosen/Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN SU, Ketua Lembaga Kajian Pancasila dan Kebangsaan
UIN-SU)

Pertama sekali saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. K.H. Saidurrahman. M.Ag (untuk selanjutnya saya panggil Tuan Said) yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi pemikiran terhadap kinerja beliau sebagai Rektor UIN Sumatera Utara. Tuan Said, tidak hanya sebagai sahabat, teman seperjuangan, tapi juga pimpinan sekaligus atasan di institusi yang tercinta ini. Saya tetap mendokan, Semoga Tuan Said senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan sehat wal'afitan, serta sukses menjalankan tugas sehari-hari.

Para ahli sejarah mencatat bahwa kesuksesan seseorang sangat dipengaruhi oleh empat hal penting, yaitu tangguh dan siap menderita, disiplin berproses dalam mendalami bidang ilmunya, karya tulis yang diwarisinya, dan institusi atau suatu lembaga yang dibangun dan dikembangkan pada masanya. Hemat penulis, keempat hal tersebut ada pada Tuan Said, sehingga beliau menjadi sosok cendikiawan yang juga kiyai berwawasan global, pemimpin pleksibelitas yang akan dikenang sepanjang masa.

Pertama, Sejak remaja beliau berusaha untuk hidup layaknya sebagaimana orang lain, kendatipun kondisi ekonomi keluarga yang sangat terbatas. Punya semangat yang kuat menuntut ilmu untuk keluar dari berbagai penderitaan, dan berhasil menjadi pemuda yang mandiri. Kesulitan demi kesulitan beliau tempuh dengan penuh keyakinan dan kesabaran, caci maki dan hinaan beliau terima dengan keikhlasan, membuat

dirinya memiliki mental yang konsisten dan istiqomah, serta siap menghadapi berbagai ujian. Jika hal ini kita teladani, maka seseorang yang telah melalui proses yang matang dan berliku lalu sampai ke puncak, maka orang tersebut tidak cepat angkuh dan sombong. Kekonsistenan dan keistiqomahan Tuan Said dalam menegakkan yang haq dan meninggikan Islam, penulis rasakan ketika bersama beliau, dimana penulis sebagai Pengelola Jurusan di Fakultas Ushuluddin, pada saat yang sama beliau sebagai Ketua Jurusan di Fakultas Syariah IAIN SU saat itu. Kami sering sharing bertukar pikiran untuk memajukan jurusan masing-masing dan aktifitas di luar kampus.

Kedua, Tuan Said dalam pengamatan penulis adalah orang yang disiplin berproses dalam mendalami bidang ilmunya. Beliau sangat intens mendalami ilmu-ilmu syiasah Islam, sehingga disetiap ceramah, diskusi dan seminar hampir tidak pernah luput dari kritik-kritik yang bernas dan lugas terhadap pemerintah dan system demokrasi di, membuat audiens merasa tergugah dan terbimbing. Kontribusi pemikirannya yang bernas dan lugas yang senantiasa membawa keluasan penguasaan ilmunya, dan menyampaikan misi suci untuk kemanusiaan universal. Terkesan bahwa keperibadian beliau sebagai sosok penerus risalah profetik membangun kesolehan umat, agar mampu menjawab tantangan global.

Ketiga, dalam hal pendirian institusi atau suatu lembaga yang diharapkan mampu sebagai wadah penyangga keislaman, sekaligus membina generasi Islam yang berkualitas iman dan ilmu. Tuan Said, disaat beliau sebagai Dekan Fakultas Syariah IAIN SU dan ikut serta secara ekstra mandiri UIN SU, dan hal ini merupakan suatu keberhasilan yang tiada terhingga bagi kelangsungan institusi menjawab tantangan global.

Keempat, dari aspek kepemimpinan, kepiawaian Tuan Said tidak diragukan lagi, sebab cukup banyak pengalaman jabatan yang telah beliau emban. Sepanjang pengetahuan penulis, beliau

pernah Ketua jurusan, Wakil Dekan, Dekan dan sekarang Rektor, disamping memimpin organisasi kemasyarakatan, baik di tingkat lokal maupun nasional dan aktif dalam pengabdian masyarakat. Mengapa penulis katakan demikian, karena penulis sendiri yang merasakan kebermasaan yang beliau tampilkan, serta ketegasan dalam menjalankan tugas. Tuan Said orangnya tegas dan berwibawa namun tetap dalam kesederhanaan. Hal ini tercermin dalam keseharian bersama kami dalam menjalankan tugas kenegaraan dan kemasyarakatan. Ketegasan itu semakin tampak terutama pada hal-hal yang terkait dengan prinsip kejujuran dan amanah, dan yang tak kalah pentingnya dalam memimpin UIN SU beliau seringkali memunculkan ide-ide cemerlang dan terobosan yang signifikan untuk kemajuan dan kesejahteraan UIN SU.

Mengapa penulis katakan Tuan Said sebagai lokomotif UIN SU lebih juara, pernyataan itu bukan tak beralasan. Indikatornya antara lain, dengan tidak menafikan kontribusi yang lalu; pada masa beliau yang hanya lebih kurang satu tahun telah berhasil meningkat akreditasi institusi dari C menjadi B, dan untuk tahun 2020 ditargetnya mendapat akreditasi A. Penambahan sarana prasarana, pengembangan dan perluasan kampus dengan mendapatkan bantuan dari berbagai lembaga terkemuka. Ditambah lagi dengan adanya remonerasi bagi dosen dan pegawai membuat gairah dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan kualitas diri dan institusi. Tak kalah pentingnya lagi adalah terbangunnya semangat kebersamaan sebagai keluarga besar UIN Sumatera Utara semakin terasa membahana di tengah warga kampus.

Kendatipun demikian di sana sini masih ada kekurangan dan masih memerlukan perhatian yang serius agar UIN SU lebih Juara, seperti pengadaan IT digital setiap unit, Perpustakaan yang aman dan representatif, anggaran yang signifikan dan berkeadilan di masing-masing unit kerja, sarana prasarana pembelajaran (saprasi di ruang belajar), sinergisitas kualitas

kepemimpinan dengan kompetensi yang dimiliki, penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan masih kurang, termasuk Guru Besar yang sangat mendesak untuk diinisiasi oleh institusi penambahannya.

Salam hormat kepada Prof. Dr. KH. Saidurrahman. MA selaku sahabat sekaligus pimpinan yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis, sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan lebih baik di atas berbagai rintangan, ujian, cobaan, melintasi batu-batu terjal dan sengatan matahari menuju ridho Allah SWT. Penulis mendoakan semoga Allah SWT senantiasa melindungi beliau dan kita semua, memberikan keberkahan umur panjang, kemurahan rezeki yang halal, dan *sehat wal'afiat* sepanjang hayat. Atas perhatian dan kebersamaannya selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis, agar tidak menjadi perhitungan di akhirat kelak nanti. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah yang telah kita perbuat, dan mengumpulkan kita di akhirat bersama dengan orang-orang sholeh. *Amiin.*

Wa Allahu A'lam bi as-Sawab.

Profesor Bervisi World Class University

Oleh : Dr. Anang Aras Azhar, MA
(Staf Ahli Rektor UIN Sumatera Utara Bidang Komunikasi)

Sebuah kehormatan tak terhingga bagi saya, ketika ajudan rektor menitipkan pesan rektor, agar saya ikut berkontribusi menulis "Leadership Prof Dr KH Saidurrahman M.Ag Menuju World Class University". Sebagai dosen yang terbilang junior di UIN Sumatera Utara, saya sempat merenung sekaligus memikirkan, kontribusi apa sebenarnya yang perlu saya tuangkan dalam frame leadership seorang profesor yang bervisi world class university.

Leadership dalam pemahaman saya secara konteks, jika dikaitkan dalam framing world class university, adalah sistem perangkian lembaga perguruan tinggi. Sejumlah kampus yang masuk namanya di papan atas awalnya berusaha menjadi ranking terbaik di perguruan tingginya sering diperbincangkan. Indikatornya dapat dilihat dari kualitas dosen, fasilitas kampus yang lengkap dan akses jaringan ke luar sehingga mempermudah publik melihat langsung kondisi kampus melalui akses yang dimodifikasi sedemikian rupa. Obsesi Rektor UIN Sumatera Utara Prof Dr H Saidurrahman MAG menjadikan UIN Sumatera Utara sebagai kampus berkelas internasional patut diapresiasi melalui kerja-kerja nyata. Apa yang dilakukan rektor selama hampir dua tahun memimpin UIN Sumatera Utara sudah banyak berubah. Saya memberi istilah perubahan ini dengan nama "pelan tapi pasti". Sederhana saja saya melihat indikatornya. Pertama, reward terhadap pegawai dilakukan melalui reimunerasi. Tuntutan ini karena ingin mensejahterakan ASN di lingkungan UIN Sumatera Utara, model reimunerasi yang ditetapkan ini diharapkan memberikan efek sejahtera untuk ASN kampus.

Langkah ini terbilang sangat berani, di saat kampus lain masih memikirkan anggaran untuk meningkatkan fasilitas pendidikannya. Kedua, perbaikan fasilitas kampus. Secara perlahan upaya ini terus dilakukan sebagai upaya menjawab keinginan rektor dan seluruh sivitas akademika UIN Sumatera Utara menjadikan kampus ini menuju world class university.

Lompatan capaian ini, sejujurnya saya katakan hanya ada pada leadership Saidurrahman. Beliau memiliki perbedaan yang mencolok jika dibanding dengan gaya kepemimpinan rektor sebelumnya. Salah satu gaya kepemimpinannya yang menurut saya unik, beliau memiliki sikap rendah hati, ramah kepada siapapun, tapi konsisten dalam menjalankan tugas. Komitmen beliau menjadi kampus ini sebagai world class university ditandai dengan pembenahan dari segala aspek. Meski terganjal dengan krikil-krikil tajam, karena tersendat oleh anggaran yang terbatas, tetapi rektor tak gampang putus asa. Melalui kegigihannya yang luar biasa, saya yakin sumber dana yang terbatas ini dapat terpecahkan dengan baik. Apalagi sejak alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dan disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY), upaya mengubah paradigma lama ke yang baru harus dilakukan.

Upaya kongkrit yang dilakukan rektor menjadikan kampus ini sebagai kampus berkelas internasional dengan cara kerjasama. Misalnya, tanggal 22 November 2016 lalu, terwujudnya visi UIN Sumatera Utara menjadi pusat keunggulan pengkajian, pendidikan, penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai keislaman. UIN Sumatera Utara menuju world class university dengan menjalin kerjasama di berbagai universitas top dunia, di antaranya Baku State University, Qafqaz University, Universitas Jamiat Al-Islamiyah Madinah Al Munawwarah.

Rektor UIN Sumatera Utara Prof Dr KH Saidurrahman, M.Ag telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Rektor Baku State University Abel Maharramov.

Bukti yang dipaparkan di atas, membuktikan leadership sesungguhnya dari Prof Dr KH Saidurrahman MAg. Kerjasama yang dibangun dan dijalankan ini sebagai sikap pengabdian yang menjadikan UIN Sumatera Utara mengarah kepada world class university. Keinginan yang tiada henti ini, harus kita fahamkan betapa pentingnya kampus sebagai sumber pengetahuan. Oleh karenanya, world class university dapat dipahami sebagai mekanisme perankingan dalam skala internasional. Dari segi operasional, fasilitas, metode, dan lulusan perguruan tinggi yang mampu bersaing di tingkat internasional. World class university mulai bermunculan di kawasan asia khususnya Singapura, Korea Selatan, Cina, Hongkong, Thailand, Jepang, Vietnam dan Taiwan dengan anggaran yang besar dan didukung oleh kebijakan dari pemerintahnya.

Kemunculan universitas kelas dunia di asia, tentu akan bersaing dengan universitas di Eropa dan Amerika yang selama ini menguasai dunia, world class university dianggap sebagai suatu sistem kompetitif, yang mengarah pada "One-Dimensional Man" artinya menggiring pada satu sistem yang sama akibat adanya globalisasi dan modernisasi. Mengutip Philip G Albach dalam *The Costs and Benefits of World-Class Universities* (2005), universitas kelas dunia disebut universitas yang memiliki ranking utama di dunia, yang memiliki standar internasional dalam keunggulan (excellence).

Standart internasional yang dimaksudkan itu, memiliki indikator lain seperti keunggulan dalam riset yang diakui masyarakat akademis internasional melalui publikasi internasional, keunggulan dalam tenaga pengajar (profesor) yang berkualifikasi tinggi dan terbaik dalam bidangnya, keunggulan dalam kebebasan akademik dan kegairahan

Dokumentasi Kinerja Rektor UIN SU Dalam Kalender



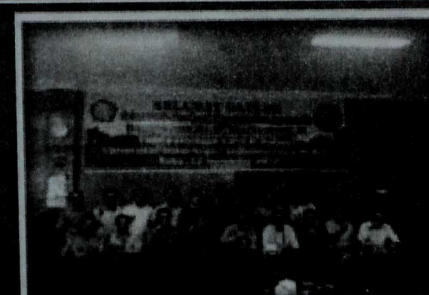
Bersama Presiden Republik Indonesia,
Joko Widodo saat Kunjungan Kerja ke Danau Toba,
Sumatera Utara



Bersama Konjen RI Chicago Dalam Pengajian
Masyarakat Indonesia di Chicago



Rektor UIN SU Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Aq
Bersama Dirjen Pendidikan Islam Kementerian
Agama RI, Prof. Dr. Phd. H. Kamaruddin Amin, MA
Dalam Pertemuan Kepala Biro PTKIN SeIndonesia



Bersama Sekjen KEMENAG RI Prof. Dr. Nur Syam, M.Si
Dalam Kunjungan Kerja Ke UIN SUMUT Medan



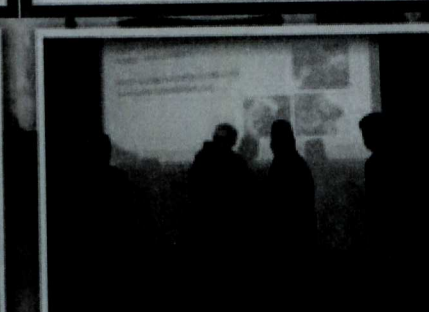
Bersama Presiden RI Ir. Joko Widodo
Dalam Kunjungan ke Medan



Bersama KJRI Toronto di Kanada dalam
Pengajian Masyarakat Indonesia, Kanada



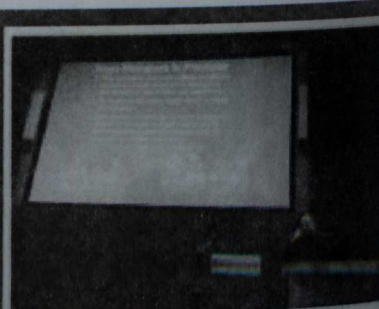
Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT
dengan University of New Castle Australia



Rektor UIN SUMUT bersama Prof. Stuart Weston
dalam Seminar Pendidikan



as presenter at 1st International Halal Management Conference 17-18 August 2017 USIM Malaysia and Sejong University South Korea



As presenter on Religious Pluralism: Indonesian and American's Experience Kentucky University, USA



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan University of Kentucky, USA



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan Indiana University of Pennsylvania, Michele L. Paluszak, PhD, Associate Vice President, International Education and Global Engagement



Silaturahmi Rektor UIN SUMUT dan Rombongan dengan Gubernur Sumatera Utara, Dr. H. T Erry Nuradi, M.Si



Gubernur Labuhan Batu Utara H. Kharuddin Syah Sitorus Menyerahkan Beasiswa bagi Mahasiswa UIN SUMUT yang berasal dari Kabupaten Labuhan Batu Utara



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan Pemkab Deli Serdang



Penandatanganan MOU UIN SUMUT dengan Pemkab Langkat



Silaturahmi Rektor UIN SUMUT dan Rombongan dengan Walikota Medan, Drs. H.T. Dzulmi Eldin S, MSi



Penandatanganan MOU UIN SUMUT dengan Pemkab. Batu Bara



Bersama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin Menuju UIN SUMUT Yang Semakin Juara



Rektor UIN SUMUT Bersama Menteri Dalam Negeri, Tjahjo Kumolo



Rektor UIN SUMUT Bersama Ketua MPR RI Zulkifli Hasan



Kunjungan dan Silaturahmi Anggota DPR RI, Romo H.R. Muhammad Syaf'i di Ruang Rektor UIN SUMUT



Rektor UIN SUMUT Menjadi Narasumber dalam Konferensi Wilayah XVII Nahdlatul Ulama Bersama Pangkostrad dan Ketua NU Sumatera Utara



Kuliah Umum bersama Ir. K.H. M. Romahurmuziy, MT tentang Perubahan Ekonomi Zaman Now



Rektor UIN SUMUT Menyahkan Bantuan Dana Solidaritas dari UIN SUMUT sebesar 50 Juta Lebih kepada ACT untuk diserahkan kepada Penduduk Muslim Rohingya di Myanmar



Arahan dan Bimbingan Rektor UIN SUMUT dalam Upah-upah Jemaah Calon Haji di Lingkungan UIN SUMUT



Penyerahan Hewan Qurban dari BSM kepada UIN SUMUT untuk disembelih pada Hari Raya Idul Adha 1438 H



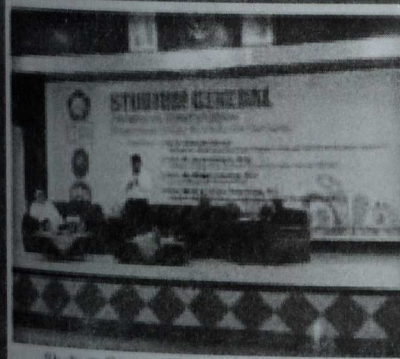
Acara Buka Puasa Bersama dan Deklarasi Kebangsaan sebagai Bukit UIN SUMUT cinta NKRI



Sambutan Rektor UIN SUMUT pada Studium General Fak. Kesehatan Masyarakat



Rektor UIN SUMUT Bersama Tim Akademik dalam Pemutakhiran Data Akademik Mahasiswa UIN SUMUT



Studium General Fak. Syariah dan Hukum dengan Tattat Pencerahan Syariah Islam, Pergelaran Eropa Australia dan Indonesia bersama Nulm Mahend Khayati



Rektor UIN SUMUT Bersama para Juara Umum dalam Rihlah Ilmiah Ma'had se Indonesia



Kunjungan Rombongan UIN SUMUT ke Kantor Kedutaan Besar RI di Riyadh, Saudi



Seminar Internasional bersama Syekh Muhammad Hasan As-Sagafi



Bersama Atase Hukum Kedutaan RI, Muhibuddin M. Thaib di KBRI Riyadh Saudi



Bersama Konjen RI di Toronto, Canada Bapak Hadi Sapto Pambrastoro dan Tim



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan Universitas Elektronik Saudi



Silaturahmi di Kediaman Donatur Pembangunan Masjid Kampus IV UIN SUMUT Tuntungan



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan Bank Panin Dubai Syariah



Penyerahan CSR BANK BRI Kepada Mesjid Al-Izzah, UIN SUMUT



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan Bank CIMB Niaga Syariah



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan Bank OCBC NISP Syariah



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan Bank Syariah Mandiri



Arahan dan Bimbingan Rektor UIN SUMUT sebagai Pemegang Saham Pengendali Dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT. BPRS Pudarta Insani



Kunjungan Rektor UIN SUMUT Sebagai Ketua Kopertais Wilayah IX di STAI SAMORA Pematang Siantar



Kunjungan Rektor UIN SUMUT sebagai Ketua Kopertais Wilayah IX di STAI Al-Ikhlas Dairi, Sidikalang



Kunjungan Rektor UIN SUMUT sebagai Ketua Kopertais Wilayah IX di IAIDU Asahan, Kisaran



Kunjungan Rektor UIN SUMUT sebagai Ketua Kopertais Wilayah IX di STIT Batu Bara



Kunjungan Rektor UIN SUMUT Sebagai Ketua Kopertais Wilayah IX di STAI UIISU Pematang Siantar



Penandatanganan Prasasti Peresmian STITA Al-Bukhari Labuhan Batu oleh Ketua Kopertais Wilayah IX Prof Dr.KH. Saidurrahman



Kunjungan Rektor UIN SUMUT Sebagai Ketua Kopertais Wilayah IX di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin, Pandan



Rektor UIN SUMUT Sebagai Ketua Kopertais Wilayah IX Menyerahkan Bantuan Dana dan PTATS ke Sumatera Utara Kepada Rumah Zakat Untuk Disalurkan Kepada Muslim Rohingya di Myanmar



Bedah Buku Don't be Chicken untuk
Mengenang Almarhum Prof. Dr. Nur
Ahmad Fadhl Lubis, MA



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT
dengan Garuda Indonesia



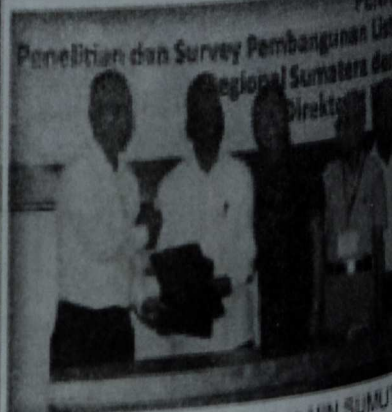
Orientasi Budaya Akademik, Kebudayaan
Sekaligus Pemecahan Rekor Pembacaan
Al-Qur'an 17 kali dalam 17 menit.



Pemberian Penghargaan Media Cetak Peduli Pendi-
dikan (Naspada) dan Tokoh peduli Pendidikan Sumil
(H. Kharudin Syah Storak)



Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT dengan
BUMN dalam acara BUMN Goes to Campus
di Gelanggang Mahasiswa Kampus I UIN SUMUT



Penelitian dan Survey Pembangunan Ust
Regional Sumatera dan
Direktori
Penandatanganan MOU antara UIN SUMUT
dengan PLN Wilayah Sumatera
Bagian Utara



Rektor UIN SUMUT Menaruh Gendang Sebagai Tanda
Pembukaan Musabagh Tilawat Qur'an dan Nasyid
Antar Perguruan Tinggi se Sumatera Utara



Rektor UIN SUMUT menerima Kunjungan
Dewan Pimpinan TVRI
Sumatera I Hara



Kunjungan Rector UIN SUMUT ke Kedutaan
Besar Oman di Jakarta



Silaturahmi dan Penjajakan Kerjasama Antara UIN SUMUT
(Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag dengan Universitas
Imam Muhammad Bin Saud Al-Islamiah
(Prof. Dr. Abdullah Bin Hadid As-Sulami)



Direktor Islamic Research and Training Institute (IRTI)
Dr. M. Azmi Omar Menyambut Kunjungan Delegasi UIN SUMUT
di Gedung Islamic Development Bank (IDB) Jeddah, Saudi Arabia.



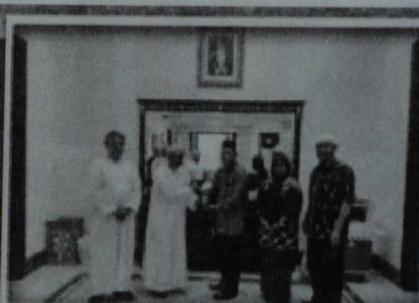
Kunjungan kehormatan Delegasi UIN SUMUT ke Konsulat
Jenderal RI di Jeddah disambut Konsul Jenderal RI
Bapak Mohamad Hery Saripudin.



Bersama Dengan Wakil Rector Bidang Kerjasama
Internasional Prof. Dr. Rabah bin Rudhaman Al-Anazi
Dalam Rangka Penjajakan Kerjasama Dengan
Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia.



Penandatanganan MOU Antara UIN SUMUT
Dengan Universitas Ajerbaizan



Kunjungan Rektor UIN SUMUT ke Kedutaan Besar Oman di Jakarta



Silaturahmi dan Penjajakan Kerjasama Antara UIN SUMUT (Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag) dengan Universitas Imam Muhammad Bin Saud Al-Islamiyah (Prof. Dr. Abdullah Bin Hadid As-Sulami)



Dirujuk Islamic Research and Training Institute (IRTI) Dr. M. Azmi Omar Menyambut Kunjungan Delegasi UIN SUMUT di Gedung Islamic Development Bank (IDB) Jeddah, Saudi Arabia.



Kunjungan kehormatan Delegasi UIN SUMUT ke Konsulat Jenderal RI di Jeddah disambut Konsul Jenderal RI Bapak Mohamad Hory Saripudin.



Bersama Dengan Wakil Rektor Bidang Kerjasama Internasional Prof. Dr. Rabiah bin Rudhman Al-Anazi Dalam Rangka Penjajakan Kerjasama Dengan Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia.



Penandatanganan MOU Antara UIN SUMUT Dengan Universitas Ajerbaizan



Sambutan Rektor UIN SUMUT dalam Kegiatan Focus Group Discussion Satuan Pengawas Internal PTKIN Se Indonesia



Pelepasan Mahasiswa UIN SUMUT untuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh Gubernur Sumatera Utara Dr. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si



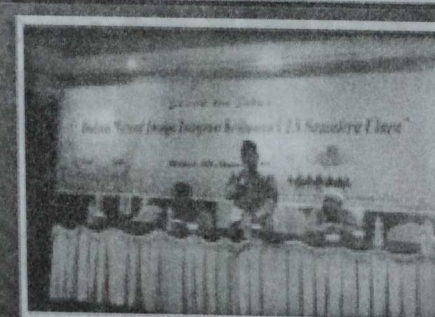
Rapat Kerja Lembaga Pembinaan Tilawati Qur'an dan Nasyid UIN SUMUT



Rektor UIN SUMUT dalam Jambore BKPRMI se Sumatera Utara



Finalisasi Penyusunan Borang Akreditasi UIN SUMUT



Sambutan Rektor UIN SUMUT dalam Opening Ceremony Diskusi Grand Design Integrasi Keilmuan UIN SUMUT



Penandatanganan Prasasti Peresmian Gedung Kuliah Bersama Haji Anif di Kampus I UIN SUMUT oleh Ketua Dewan Penyanjutan, Haji Anif



Penandatanganan Prasasti Peresmian Gedung Kuliah Bersama Haji Anif di Kampus I UIN SUMUT oleh Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin



Penandatanganan Prasasti Peresmian Gedung Kuliah Bersama Haji Anif di Kampus I UIN SUMUT oleh Rektor UIN SUMUT Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag



Rektor UIN SUMUT Bersama Ketua Yayasan Haji Anif Drs. H. Musa Rajeck Shah (Jack) Meninjau Lokasi Persiapan Peresmian Gedung Kuliah Bersama Haji Anif



Tamu Fungsional, Tamu dan Undangan, Para Alumni
Peresmian Gedung Kuliah Bersama Haji Anif
(Dari Kiri ke Kanan: Anggota DPR RI, Wakil Ketua Medan
Perkumpulan Ulama Sumut, Ketua Dewan Pengkaderan UIN Sumut,
Menteri Agama RI, Wakil Sumatera Utara)



Gedung Kuliah Bersama Haji Anif, Hibah dari
Ketua Dewan Penyantun Haji Anif
Kepada UIN SUMUT



Pelantikan Rektor UIN Sumatera Utara oleh Menteri Agama



Sekretariat di Kantor dan Penerimaan UIN
Kepada Rektor UIN Sumatera Utara



dan
Korupsi Tenaga Kerja Indonesia Untuk 6 Jasa Liberalisasi
di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Peresmian Lembaga Pusat Pembinaan dan Pengembangan UIN



Berkah Gubernur dalam Acara Peresmian Gedung Kuliah Baru STAIS Islahiyah Binjai



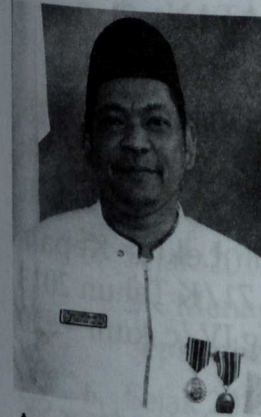
Peresmian Rumah Pustaka di KPU Sumatera Utara



Komitmen dalam Program Bidang Pendidikan dan
Kultur UIN, Gubernur dan Anggota DPR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BIODATA PENULIS



Nama : Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag

Tempat/Tgl. Lahir : Kotapinang, 04
Desember 1970

Alamat : Jl. Adinegoro No. 3 Medan Timur,
Medan

Email : saidurrahman@uinsu.ac.id dan
saidhasanhrp@yahoo.co.id

No. HP : 082160659941

Nama Istri : Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, MA

Anak : Aufa Awalia Said, Zidan Abdullah Said Harahap, dan
Arsyad Baihaqi Said Harahap

I. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Perguruan Tinggi

1. Menamatkan pendidikan Program S.3 (Dr.) Universitas
Islam Negeri (UIN) Jakarta tahun 2008.
2. Menyelesaikan Program S.2 (M.Ag) Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, Medan. Kajian
Islam tahun 1999.
3. Menyelesaikan kuliah dari Fakultas Syariah (Drs.)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara,
Medan, tahun 1994.

B. Pendidikan Menengah dan Dasar

1. Menamatkan pendidikan menengah atas dari SMA Negeri 1 Kotapinang jurusan A1 (fisika) tahun 1989.
2. Menamatkan pendidikan tingkat menengah diniyah dari MTs Islamiyah Kotapinang tahun 1988.
3. Menamatkan pendidikan tingkat menengah dari SMP N I Kotapinang tahun 1986.
4. Menamatkan pendidikan dasar diniyah dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kotapinang tahun 1985.
5. Menamatkan pendidikan dasar dari SD Negeri no. 112223 Kotapinang tahun 1983.

II. RIWAYAT KEPANGKATAN DAN JABATAN

A. Secara Fungsional

1. Sejak tahun 2015, tepatnya sejak 1 Desember 2015, diangkat sebagai profesor/gurubesar berdasar SK Menristekdikti no. dengan Gol/ruang IV/d, kum=971,50.
2. Sejak 1/4/2013) diangkat sebagai Lektor Kepala berdasar keputusan Presiden RI No. 71/K Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 dengan gol/ruang IV/c, kum = 820 Nomor 210 / A3.2/KP/2016.
3. Sejak Tahun 2011, diangkat Lektor Kepala berdasar SK Menag RI B.II/3/6281 Tanggal 30 Maret 2011 dengan gol/ruang IV/b, kum 820
4. Sejak tahun 2007 diangkat sebagai Lektor Kepala (IV/a) berdasar SK Menag RI B.II/3/274.A Tanggal 28-09-2007 dengan 520 Kum
5. Sejak tahun 2004 diangkat sebagai Lektor (III/d) berdasar SK Menag RI B.II/2/16294 Tanggal 31-01-2004 dengan 387 Kum
6. Sejak tahun 2004 diangkat sebagai Lektor (III/c) berdasar SK Menag RI IN.14/B.1a/KP.07.1/1597 Tanggal 30-10-2002, dengan kum 272
7. Sejak tahun 1999 diangkat sebagai asisten ahli (III/b) berdasar SK Menag RI No. IN.14/B.3b/KP.07.1/13 Tanggal 02-02-2001 dengan kum 158.

8. Sejak tahun 1998 diangkat sebagai asisten ahli (III/a) berdasar SK SK Menag RI No. IN.14/B.3b/KP.07.6/05 Tanggal 20-05-1999 dengan kum 102
9. Sejak 1998 diangkat sebagai TP (Tenaga Pelajar) berdasar SK Menag RI No IN.14/B.3b/KP07.06/61 Tanggal 26-05-1998

B. Secara Struktural

1. Sejak tahun 2016 dipercaya sebagai Rektor UIN Sumatera utara berdasar SK Menag No. B.II/3/11604.
2. Sejak tahun 2015 dipercaya sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (Fasyih) berdasar SK Menag No.
3. Sejak tahun 2014 Fakultas Syariah SK Menag No. In.B.1b/KP.07.6/18/2014 Tanggal 26 Maret 2014
4. Sejak tahun 2013 dipercaya sebagai Dekan Fak. Syariah dan Ekonomi Islam SK Menag No.In.07/B.1a/KP.07.6/48/ 2013 Tanggal 24 Mei 2013
5. Sejak 2012 dipercaya sebagai Dekan Fakultas Syariah SK Menag No.07/B.1a/KP.07.6/192/2012 Tanggal 10 September 2012
6. Sejak 2011 dipercaya sebagai Senat Institut IAIN-SU
7. Sejak tahun 2010 dipercaya sebagai senat Fakultas
8. Sejak tahun 2009 dipercaya sebagai Pembantu Dekan bidang Akademik Fak.Syariah
9. Sejak tahun 2005 dipercaya sebagai TIM Dosen UPMA (Unit Penjamin Mutu Akademik)
10. Sejak tahun 2005 dipercaya sebagai Ka.jur A.Sy Fak. Syariah
11. Sejak tahun 2000 dipercaya sebagai sek.jur A.Sy Fak. Syariah
12. Sejak tahun 1998 dipercaya sebagai staff jurusan
13. Sejak tahun 1997 dipercaya sebagai CPNS berdasar SK Menag RI No. B.II/3-E/P.B.I/8128 Tanggal 15-04-1997.

III. RIWAYAT KERJA AKADEMIK

A. Workshop/Pelatihan

1. Tahun 2015 mengikuti pelatiba bersertifikat: hukum perang dalam islam dan humaniter internasional Kerjasama ICRC dengan UIN-Jakarta, Okt
2. Tahun 2014 Pelatihan Petugas Operasional Haji yang menyertai jamaah embarkasi Medan, Indonesia Kemenag Prop SU, 26 mei s/d 04 Juni
3. 2013 Higher Education Management workshop for Islamic Higher Education leaders Centre for the study of Higher Education, Melbourne university, 18 s/d 22 Nov
4. 2010-2012 memberikan Pelatihan Pembelajaran Aktif: di PTAIS se Sumatera Utara Kopertais Wil.IX
5. 2010 Pelatihan Hukum Humaniter International Kerjasama ICRC dengan UMSU
6. 2010 Brain Gym 101 Kerjasama IAIN-SU dengan Brain Gym 101
7. 2010 Higher Educational trainer, 2 bulan UIN, Yogya Sejak 2009 Pelatihan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Puslit IAIN-SU

B. Seminar/Lokakarya

Tahun 2015

1. Thailand Halal Assembly Queen Sirikit National Convention Center (QSNCC), 25-27 Des 2015.
2. Kongres Nasional MHKI (Masy. Hukum Kesehatan Indonesia) Panpel MHKI, Semarang, Hotel Syariah Grasia, 20-22 Agustus 2015.
3. Ijtima ulama komisi fatwa se-indonesia ke-5 MUI Pusat di ponpes al-Tauhidiyah, Tegal, Jateng, 7-10 Juni 2015.
4. Internasional seminar on Sharia Transactions and 9th Muzakarah Cendekiawan Syariah Nusantara Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syahid Jakarta, 10-11 Juni 2015.

5. Seminar Badan Kerjasama Dekan Fakultas Hukum PTN FH UNPAD Bandung, 29-31 Mei 2015.

Tahun 2014

1. Muktamar makkah al-mukarramah al-khamis 'asyr: al-tsaqafah al-islamiyah, al-ashalat wa al-mu'asharah oleh Rabithah al-alam al-islamiy, um al-jud, makkah al-mukarramah, 28-30 September 2014.
2. Rakor antar aparat penegak hukum dalam penanganan perkara tindak pidana terorisme oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Medan 13 Mei
3. Temu Dekan fakultas syariah dan internasional seminar "contemporary Islamic Law in Asia" UIN Maliki Malang
4. Internasional Seminar on Maqashid bersama Prof Dr Yassir Audah oleh Fakultas Syariah IAIN-SU, penerbitan terjemahan buku

Tahun 2013

1. International Seminar on sharia and international law issues IAIN Jambi
2. International Seminar: penetapan Awal Bulan Hijriah UIN Pekanbaru
3. International seminar on political jihad and terrorism STAIN Salatiga
4. International Conference on Falak UIN Alauddin Makassar

C. Karya Ilmiah

1. Buku dan bagian dari buku

1. Metode Penelitian Hukum Islam FASYIH dan Manhaji Press. 2015.
2. Ilusi Negara Islam: Pandangan Ulama Sumut terhadap Khilafah ala HTI Medan: Manhaji Press.
3. Ekonomi Kreatif: Upaya Perberdayaan Ekonomi Masyarakat Minapolitan di Kec. Medan Labuhan, Medan: Manhaji Press, 2014.

4. "Money Politik dalam Perspektif Islam" dalam Kitab al-Majmu' Jilid IX Medan: MUI-SU, 2014.
5. "Etika Bisnis dalam Islam" dalam Kitab al-Majmu' Jilid VII Medan: MUI-SU, 2013.
6. "Relevansi Peringatan Maulid Nabi SAW dalam konteks Kehidupan Kekinian" dalam Kitab al-Majmu' jilid VI Medan: MUI SU, 2013.
7. Tafsir Ayat-ayat Politik Bandung: Citapustaka, 2013.
8. Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan (editor) Duta Azhar, Medan, 2012.
9. Tafsir Kontemporer surat An-Naml Fikra Publishing, Jakarta, 2012.
10. Metode Ijtihad Mazhab Zahiri (editor) Fikra Publishing, Jakarta, 2011.
11. Dahsyatnya Muhasabah dan Tafakur (editor) Nizham Press, Jakarta, 2011.
12. Menuju Labuhanbatu Selatan yang Gemilang Mishbah Press, Jakarta, 2009.
13. Metode Penelitian Siyasah Mishbah Press, Jakarta, 2008.
14. Bersama IKLAB membangun Labuhanbatu yang Lebih Maju Hijri Pustaka Utama, Jakarta, 2007.

2. Artikel Ilmiah dalam Jurnal

1. The politic of law no. 33 year 2014 concerning halal products assurance' Al-jami'ah journal, yogyakarta. (proses terbit)
2. The Politics of Zakat Management in Indonesia: The Tension Between BAZ and LAZ Jurnal International: Journal of Indonesian Islam, LSAS PPS UIN Sunan Ampel Surabaya Vol.07, no.02, Desember 2013, ISSN: 1928-6301. (terakreditasi), 2013
3. Penyelesaian Sengketa Perjanjian Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah Jurnal Islamica, IAIN Sunan Ampel (Terakreditasi)

4. Fiqh Jihad dan Terorisme Jurnal Asy-Syir'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogya (Terakreditasi), 2012
5. Membangun Moralitas Politik Umat Jurnal Sosio-Religia, LinkSAS Yogyakarta (Terakreditasi), 2009
6. Hukum Islam: Hakikat dan Tujuan Pemberlakuan Jurnal al-syir'ah UIN Yogya (Terakreditasi), 2009
7. Kepemimpinan Perempuan Muslimah dalam Wacana dan Realitas Jurnal Harkat, PSW UIN Jakarta, 2008
8. Islam dan Negara: Perjuangan Menuju Indonesia yang Islami Jurnal Mizani, STAIN Bengkulu, 2007
9. Menuju Indonesia: Refleksi Perkembangan Pemikiran Tentang Negara Islam di RI Jurnal Nikata STAIN Solo, 2007.

3. Makalah Presentasi/Poster

Aktif sebagai narasumber dan menulis artikel, seperti:

1. Wakaf Tunai: Kajian Teoritis MUI-SU,
2. Pemakalah "kriteria Pemimpin dalam pandangan Syariat Islam", pada muzakarah MUI-SU, Medan 24 Februari 2013,
3. Siyasah Syar'iyah di NAD The 10nd ACIS, Banjarmasin, 2010
4. Kepentingan Umum di atas Kepentingan Pribadi MUI-SU, 2010
5. Sosial-Ekonomi Masyarakat Sumatera Utara, MUI-SU 2009
6. Bersama Madani foundation, Modul Metode Pembelajaran aktif, Untuk Dosen PTAIS Se-Sumatera Utara Kopertais Wil IX, 2009

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dipercaya sebagai Dewan Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara tahun 2016-2020 berdasar sk. No. Kep.01/DP-P II/I/2016.

2. Dipercaya sebagai Wakil Rais PW NU Sumatera Utara Tahun 2017-2022 berdasar SK. PBNU No. 189-A. II.04/10/2017.
3. Dipercaya sebagai Dewan Penasehat PW Al-Jamiyatul Washliyah Sumatera Utara Tahun 2015-2020 berdasar SK. No. Kep-090/PB-AW/XXI/V/2017.
4. Dipercaya sebagai Wakil Ketua Forum Rektor PTKIN Se-Sumatera Utara sejak Tahun 2017.
5. Dipercaya sebagai Anggota Sekr majelis fakar al-Ittihadiyah SU pada tahun 2015.
6. Dipercaya sebagai Wakil ketua Yayasan NU-SU pada tahun 2015.
7. Dipercaya sebagai ketua YPHI (Yayasan Produk Halal Indonesia) Sumut pada tahun 2015.
8. Dipercaya sebagai Anggota Dewan Pembina TAKO Medan pada tahun 2015.
9. Dipercaya sebagai Anggota Tim Panelis Debat cawalkot Medan pada tahun 2015.
10. Dipercaya sebagai Anggota Senator Universitas Al-Washliyah Medan pada tahun 2015.
11. Dipercaya sebagai Ketua Bidang Perguruan Tinggi PW Al-Washliyah pada tahun 2015.
12. Dipercaya sebagai Anggota Majelis Pengurus Wilayah Dewan Masjid Indonesia pada tahun 2014.
13. Dipercaya sebagai Ketua Pengurus Nasional Asosiasi Dosen Syariah Indonesia (ADSI), dan Forum Dekan Syariah pada tahun 2014.
14. Dipercaya sebagai Mitra Bestari Jurnal Mizani Bengkulu pada tahun 2013.
15. Dipercaya sebagai Anggota Nahdatul Ulama SU pada tahun 2013.
16. Dipercaya sebagai Ketua Himpunan Ilmuan dan Sarjana Syariah (HISSI) SU pada tahun 2012.
17. Dipercaya sebagai Dewan Fakar Pusat Studi Konstitusi dan HAM IAIN-SU pada tahun 2012.

18. Dipercaya sebagai Dewan Fakar Pusat Kajian dan Aksi Deradikalisasi Sumut pada tahun 2011.
19. Dipercaya sebagai Sekjen Pengurus Besar Ikatan Keluarga Labusel pada tahun 2011.
20. Dipercaya sebagai Sekjen Ikatan Keluarga Labuhanbatu, Medan dan sekitar pada tahun 2011.
21. Dipercaya sebagai Wakil Direktur Lembaga Bantuan Hukum Islam IAIN-SU pada tahun 2010.
22. Dipercaya sebagai Koordinator Forum Dosen FS IAIN-SU pada tahun 2010.
23. Dipercaya sebagai Anggota Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia – SU pada tahun 2010.
24. Dipercaya sebagai Ketua Tim Seleksi KPU Labuhanbatu Selatan pada tahun 2010-2013.
25. Dipercaya sebagai Ketua Panitia Pemilihan Rektor IAIN-SU pada tahun 2009.
26. Dipercaya sebagai Ketua Panitia Wisuda IAIN-SU pada tahun 2009.
27. Dipercaya sebagai Ketua Panitia kuliah Umum Bersama Ketua MK pada tahun 2009.
28. Dipercaya sebagai Anggota Panitia Pemekaran Labuhanbatu pada tahun 2008.
29. Dipercaya sebagai Direktur Persatuan Tennis Meja “Sehat” IAIN/UIN-SU pada tahun 2008.
30. Dipercaya sebagai Koordinator Majelis Alumni Fakultas Syariah, IAIN-SU pada tahun 2007.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BIODATA EDITOR



Penulis adalah putra ketiga dari pasangan ayahanda Alm. M. Nasir Nasution dan Ibunda Fatimah yang dilahirkan di desa Tanjung Medan pada tanggal 09 September 1988. Pada tahun 2001 penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Medan, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah yang selesai tahun 2004 dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dan selesai pada tahun 2007. Dengan kecintaan kepada ilmu pendidikan penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di IAIN- SU Medan tepatnya di Fakultas Syari'ah jurusan Al-Ahwal al-Syakhsyiah dan selesai pada tahun 2011.

Kemudian atas keinginan penulis serta dorongan dan motivasi kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan Strata II di PPs. IAIN Sumatera Utara tepatnya pada Prodi Hukum Islam pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2013. Berbekal keyakinan terhadap pertolongan Allah serta support yang tinggi dari kedua orang tua, penulis melanjutkan studi Doktorat Hukum Islam di UIN Sumatera Utara pada tahun 2014 dan selesai tahun 2017 yang sejalan dengan itu, penulis menikah di tahun 2015 dengan Azizah Aftariy Ritonga, SE

dan dikaruniai seorang Putra bernama Said Ramadhan Al-Faqih Nasution.

Di samping beraktifitas sebagai dosen di UIN SU, penulis juga aktif sebagai pengurus di berbagai organisasi kemasyarakatan, seperti PB Al-Wasliyah, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sumatera Utara, MUI Kota Medan, MUI Deli Serdang, Ikatan Keluarga Nasution (IKANAS-SU), Ikatan Keluarga Labuhanbatu Raya (IKLAB Raya Medan dan sekitarnya), Ikatan Keluarga Labuhanbatu Selatan (IKLAS), Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Sumatera Utara (FKDMI-SU), DPP IMPAKAR SU, BAPOR UIN SU, Pusat Pengembangan dan Pelayanan Disabilitas (PPPD UIN SU), dan Meja Inspirasi. Penulis juga aktif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat seperti mengisi ceramah di berbagai majlis ta'lim di kota Medan, khutbah jum'at, imam Ramadhan, dan lain sebagainya.

Di sela-sela kesibukannya penulis telah menghasilkan beberapa karya ilmiah: Hand Book Metodologi Studi Islam, Jakarta: Prenada 2018), (Filsafat Hukum Islam, Jakarta : Prenada 2015), Kumpulan Do'a Sehari-hari, Medan: Manhaji, 2015), sebagai editor buku (Sudirman, Dirasah Al-Islamiyah, Bandung: Cita Pustaka, 2012), (Saidurrahman, Tafsir Ayat Politik, Bandung: Cita Pustaka, 2013), (Saidurrahman, Politik Islam Ala Indonesia, Bandung: Cita Pustaka, 2016), (Armia, Fikih Munakahat : Medan, Manhaji, 2015), (Nurul Huda Prasetya, Negara Islam Kajian Ushul Fiqh Terhadap Pemikiran Abu Al-A'la Al-Maududi, Medan: Manhaji, 2016), (Ahmat Faury, Ahmat Anak Simpai Keramat, Medan: Manhaji, 2016), Nurhayati. A, Studi Komparatif Ganti Rugi Atas Tanah di Tinjau Dari Perpektif Hukum Islam dan Hukum Agraria Nasional, Medan: Manhaji 2018. Menghasilkan penelitian (Pandangan Ulama Terhadap Perkembangan Kontemporer Aliran Keagamaan Di Kota Medan, LP2M IAIN SU, 2014).

M E N U J U WORLD CLASS UNIVERSITY (KHAIR AL-JAAMI'AH)

Menjadi Rektor sesungguhnya adalah upaya menyerap semangat dan keinginan mayoritas tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa UIN SU. Disebut menyerap karena telah 20 tahun lebih sebagai pegawai dan dosen dan lebih 7 tahun sebagai mahasiswa, semangat UIN SU sesungguhnya ingin menjadikan UIN SU yang lebih JUARA. JUARA berarti maJu, Ungul, jayA, RAYa, yang secara sederhana disingkat menjadi Maju dan Sejahtera.

Maju berarti Akreditasi harus A, sehingga bisa terstandar secara Internasional dalam upaya memajukan Indonesia dan membangun peradaban dunia. Sejahtera berarti pegawai dan dosen dengan pengabdian yang baik dan terukur menjadi sejahtera, dan mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkiprah secara Nasional dan Internasional.

Penyebutan JUARA sesungguhnya adalah identifikasi dari Ayat Al-Qur'an. Ketika kita sebagai umat Muhammad adalah Khaira Ummah. Maka sebagai pegawai terlebih pimpinan di lembaga Universitas (al-Jamiah) harus mampu mewujudkan Khairul Jamiah. Khairul Jamiah berarti Universitas terbaik, baik dalam kancah persaingan dunia Internasional maupun sampai pertanggungjawaban di hari akhirat nanti.

Diterbitkan atas kerjasama:

